PERPUSTAKAAN FTSP UII
HADIAH/BELI
TGL. TERIMA : 20 - 11 - 2007
NO. JUDUL : 2495
NO. INV. : 5100002495007
NO. INDUK. : 002495

LAPORAN PERANCANGAN

TUGAS AKHIR

PUSAT KERAJINAN DI KABUPATEN MAGETAN

Pengintegrasian Fungsi Komersial Dengan Fungsi Wisata Pada Tata Atur Ruang

HANDICRAFT CENTER IN MAGETAN CITY

Focus on : Space Ordering Integration Comercial And Tourism Function

PERPUSTAKAAN FTSP UII YOGYAKARTA

Disusun oleh :

ERRYS SYAFITRY (02 512 132)

Dosen Pembimbing :

Ir. H. HANIF BUDIMAN, M. S. A.

JURUSAN ARSITEKTUR

FAKULTAS TEKNIK SIPIL dan PERENCANAAN

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2007

MILIK PERPUSTAKAAN
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN
PERENCANAAN UII YOGYAKARTA

LEMBAR PENGESAHAN

TUGAS AKHIR

PUSAT KERAJINAN DI KABUPATEN MAGETAN

Pengintegrasian Fungsi Komersial Dengan Fungsi Wisata Pada Tata Atur Ruang

HANDICRAFT CENTER IN MAGETAN CITY

Focus on : Space Ordering Integration Comercial And Tourism Function

Disusun oleh :

ERRYS SYAFITRY

02 512 132

Yogyakarta, Februari 2007

Mengetahui	Menyetujui
Ketua Jurusan	Dosen Pembimbing
Ir. Hastuti Saptorini, MT	Ir. H. Hanif Budiman, MSA

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan Allah SWT yang melimpahkan rahmat, taufik, hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir ini.

Penyusunan Laporan Tugas Akhir ini dengan judul **"Pusat Kerajinan Di Kabupaten Magetan"**, untuk diajukan sebagai syarat dalam memperoleh gelar di jurusan arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia.

Selama pelaksanaan hingga tersusunnya laporan tugas akhir ini, penulis telah banyak mendapat bantuan, bimbingan serta pengarahan dari berbagai pihak. Dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua orang tuaku, Abah Drs. H. Syahrir, BM, MM dan Mamii Hj. Sri Utari, S.Sos, atas semua doa, cinta dan kasih sayangnya yang tidak pernah putus, dukungan yang berupa moril maupun materiil yang telah diberikan sehingga menambah kekuatan penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Ibu Ir.Hastuti Saptorini, MT, selaku Ketua Jurusan Arsitektur Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Ir.H.Hanif Budiman, M.Sa selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir yang telah banyak memberikan arahan petunjuk ,masukan serta dukungan selama pelaksanaan Tugas Akhir.

4. Ibu Ir.Hj. Rini Darmawati, MT selaku Dosen Penguji Tugas Akhir yang telah banyak memberikan masukan-masukan untuk tugas akhir ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Arsitektur Universitas Islam Indonesia, terima kasih atas ilmu dan dukungannya selama saya kuliah di Arsitektur.
6. Kakak dan adik-adikku, Mbak Eno, Mas Heru, Dek Uun, Cicha dan keponakanku Dek Al, atas doa, support dan keceriaannya.
7. Bagian hidupku amamas Agit, atas segala cinta dan kasih sayang, motivasi, inspirasi, bantuan, dukungan serta kesabarannya dalam menemani selama TA.
8. Keluarga Amamas, atas doa, kasih sayang, dukungan dan nasehat yang diberikan.
9. Kakakku, Mbak Ratna dan Mas adi, atas doa dan supportnya.
10. Teman-teman baikku, Anda, Evi, Rina, Eno, Elma yang udah jadi tempat curhat dan nangisku. Thanks guys...
11. Para penghuni Kamboja 2, atas canda tawa, keceriaanya serta kebersamaannya selama saya menjadi penghuninya. Makasih...banget...
12. Teman-teman seperjuanganku di studio tugas akhir, Lilin, Nova, Tya, Vita, Mbak Eryani, Pampam, Ivan, Eno, Anggi, Firman dan semua penghuni Studio Tugas Akhir Periode I. Finally...kita lulus juga.
13. Tim suksesku, Mas Ucup-marucup, Mas Yuli & Mas Hafid, Mas Apenk Cs, Mbak Mala dan Adink Nisar, atas semua bantuannya dalam proses tugas akhir ini.
14. Mas Tutut dan Mas Sardjiman, matur nuwun sanget kagem sedoyo-doyonipun mas...
15. Bebek Merah dan Hitamku serta penguin biruku, yang telah menemaniku dalam proses tugas akhirku.

16. Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu, terima kasih atas semua dukungannya beserta bantuannya.

Penulis menyadari sepenuhnya atas kekurangan dan keterbatasan akan penulisan Laporan Tugas Akhir ini, harap dimaklumi. Akhir kata, penulis mengharapkan dari terselesaikannya Laporan Tugas Akhir ini semoga dapat dijadikan salah satu referensi Tugas Akhir berikutnya.

Wassalaamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta , Februari 2007

Penyusun

(Errys Syafitry)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bissmillahirrahmannirrahim

DEDICATED FOR :

- **Abah dan Mami tercinta**

Atas doa, cinta dan kasih sayangnya yang tidak pernah putus, kasih sayangmu tiada tara....Abah & Mami is my Hero & my Princess

- **My Family**

Mbak Eno, Mas Heru, Dek Uun, Cicha dan Keponakkanku Al, atas support dan keceriannya yang tak pernah tergantikan...I love you

- **Amamasku Agit Widi Pratono**

Atas semua doa, cinta dan kasih sayangnya, dukungan, dan bantuannya. Akhirnya mamas jadi bagian hidup adek untuk selamanya....adek sayang mamas

- **My second family**

Bapak ibu di Magetan, atas doa, cinta dan kasih sayangnya serta dukungannya.

- **Kamboja 2 crew**

Atas semua canda tawanya, dukungan serta bantuannya selama ini.

PUSAT KERAJINAN DI KABUPATEN MAGETAN

Penekanan pada Integrasi Fungsi Komersial dengan Fungsi Wisata Pada Atur Ruang

HANDICRAFT CENTER IN MAGETAN CITY

Focus on : Space Ordering Integration Comercial And Tourism Function

ABSTRAKSI

Magetan merupakan suatu wilayah yang berada di Propinsi Jawa Timur ,yang mempunyai unit usaha kerajinan rakyat yang cukup banyak. Dari unit-unit usaha kecil dan kerajinan rakyat tersebut salah satu diantaranya yang cukup potensial adalah produk kulit berupa kulit samak dan kerajinan kulit diantaranya berupa sepatu, tas, ikat pinggang, dan lain-lain. Adapun jumlah unit usaha sebanyak 301 unit ,menyerap tenaga kerja sebanyak 1.292 orang. selain komoditas unggulan penyamakan kulit dan kerajinan kulit sebenarnya juga masih banyak terdaoat industri kecil lainnya yang tersebar di Kabupaten Magetan. Industri kecil tersebut antara lain : anyaman bamboo, gamelan dan kerajinan genteng. Kabupaten Magetan memiliki 5 jenis kerajinan serta jumlah unit usaha total 13.889 unit.

Searah dengan program Daerah Tingkat II Magetan yakni moto " *INTAN PESADA* " maka prioritas pembangunan Daerah Tingkat II Magetan diarahkan pada sector industri, pertanian, pendidikan, pariwisata dan perdagangan. Untuk mengembangkan sector industri ,usaha yang selama ini dilakukan adalah pembinaan kerajinan atau industri berskala kecil yang berdampak pada penyerapan tenaga kerja yang cukup banyak. Oleh karena itu perlu rasanya untuk meningkatkan keberadaan kerajinan tersebut di Kabupaten Magetan dengan menyediakan satu tempat khusus untuk mempromosikannya.

Permasalahan yang akan dibahas adalah bagaimana merancang Pusat Kerajinan tanpa meninggalkan kaidah sebagai pusat kerajinan sebagai bangunan dengan fungsi komersial sekaligus fungsi wisata ,dimana bangunan ini

bersifat local dan bersifat wadah yang berkarakter kerajinan, terutama yang berhubungan dengan penataan tata ruangnya.

Dengan mempertimbangkan fungsi bangunan sebagai pusat kerajinan sebagai komoditi unggulan daerah, maka bangunan ini dirancang tanpa meninggalkan material bangunan local, tetapi juga mempertegas sebagai wadah yang berkarakter kerajinan diletakkan pada fasade bangunan. Adanya pusat kerajinan di Kabupaten Magetan ini diharapkan mampu meningkatkan apresiasi ,pengetahuan masyarakat dan daya tarik sebagai komoditi unggulan yang diangkat dari tradisi masyarakat.

Sebagai pusat kerajinan mengambil konsep etnik dan tradisional yang diletakkan pada fasade bangunan. Sebagai wadah yang berkarakter kerajinan salah satunya terlihat dari penggunaan material ataupun produk kerajinan yang diwadahi di dalamnya.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN i
KATA PENGANTAR ii
HALAMAN PERSEMBAHAN v
ABSTRAKSI vi
DAFTAR ISI viii
DAFTAR GAMBAR xii
DAFTAR TABEL xiv

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang 1
1.1.1. Kabupaten Magetan 1
1.1.2. Kerajinan di Kabupaten Magetan 2
1.1.2.1. Jenis-jenis Kerajinan 2
1.1.2.2. Perkembangan Kerajinan di Kabupaten Magetan 9
1.1.2.3. Pemasaran Produk Kerajinan 13
1.1.2.4. Kerajinan Sebagai Hasil Karya Masyarakat Magetan 13
1.1.2.5. Pentingnya Tata Atur Ruang Mengintegrasikan Fungsi Komersial Dengan Fungsi Wisata 14
1.1.2.6. Potensi Pariwisata di Kabupaten Magetan 15
1.2. Permasalahan 17
1.2.1. Permasalahan Umum 17
1.2.2. Permasalahan Khusus 17
1.3. Tujuan dan Sasaran 17
1.3.1. Tujuan 17
1.3.2. Sasaran 17
1.4. Metode Pembahasan 17
1.4.1. Pengumpulan Data 17
1.4.2. Analisa 18
1.5. Sistematika Penulisan 18

1.6. Keaslian Penulisan 19
1.7. Kerangka Pola Pikir 20

BAB II. DATA DAN LANDASAN TEORI

2.1. Pusat Kerajinan 21
2.1.1. Pengertian 21
2.2. Pengertian Judul 21
2.2.1. Batasan dan Pengertian Judul 21
2.2.2. Bangunan Lokal Magetan 23
2.2.3. Fungsi dan Tujuan 23
2.3. Proses Pembuatan Kerajinan 24
2.3.1. Kerajinan Penyamakan Kulit 24
2.3.2. Kerajinan Anyaman Bambu 24
2.3.3. Kerajinan Kulit 25
2.3.4. Kerajinan Gamelan 25
2.3.5. Kerajinan Genteng 25
2.4. Bangunan Lokal dan Kerajinan di Kabupaten Magetan 26
2.4.1. Penggunaan Kerajinan Anyaman Bambu Pada Bangunan Lokal. 26
2.4.2. Penggunaan Material Dari Alam 29
2.5. Pengertian Prinsip-prinsip Bangunan Lokal 29
2.6. Lokasi Pusat Kerajinan 32
2.6.1. Kondisi Site 33
2.6.2. Latar Belakang Site 34
2.6.3. Lokasi Dan Potensi Site 35
2.7. Kegiatan Kerajinan 36
2.7.1. Kegiatan Pelayanan Kerajinan 36
2.7.2. Kegiatan Pengelolaan 37
2.7.3. Kegiatan Pengunjung 38
2.7.4. Kegiatan Servis 38
2.7.5. Pola Organisasi Ruang 39
2.7.6. Pola Hubungan Ruang 40

2.7.7. Pola Sirkulasi Ruang..... 40
2.8. Pola Kegiatan..... 41
2.8.1. Kegiatan Pengelola..... 41
2.8.2. Kegiatan Pengunjung..... 41
2.8.3. Pergerakan Barang..... 42

BAB III. ANALISA

3.1. Keruangan..... 43
3.1.1. Penerapan Prinsip Bangunan Lokal Pada Pembagian Ruangnya 44
3.1.2. Penerapan Bahan Material Lokal Pada Bangunan..... 45
3.1.3. Kebutuhan Ruang Berdasarkan Kegiatan..... 46
3.1.4. Jenis Dan Volume Terbesar Barang-barang Hasil Kerajinan..... 47
3.1.5. Jenis Ruang Berdasarkan Proses Pengolahan Dan Finishing Kerajinan..... 48
3.1.6. Tabel Dan Besaran Ruang..... 48
3.2. Analisa Pola Ruang..... 50
3.3. Analisa Elemen Bangunan..... 51
3.4. Zoning Ruang..... 53
3.5. Analisa Hubungan Ruang..... 55
3.5.1. Hubungan Antar Kelompok Ruang..... 55
3.5.2. Hubungan Kelompok Ruang..... 57
3.5.3. Organisasi Ruang..... 59
3.6. Analisa Site..... 60

BAB IV. KONSEP PERANCANGAN

4.1. Konsep Dasar..... 65
4.2. Konsep Penataan Pola Ruang Yang Mengintegrasikan Fungsi Komersial Dengan Fungsi Wisata..... 65
4.3. Konsep Penerapan Prinsip-prinsip Material Lokal Kedalam Penataan Interiornya..... 67
4.4. Konsep Pengolahan Penampilan Dengan Menggunakan

Material Lokal..... 67
4.5. Konsep Sirkulasi..... 68

BAB V. HASIL PERANCANGAN

5.1. Siteplan..... 70
5.2. Denah..... 71
5.3. Tampak..... 74
5.4. Potongan..... 76
5.5. Layout Ruang..... 78
5.6. Perspektif..... 84

DAFTAR PUSTAKA

PENUTUP

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
I.1	Peta Kabupaten Magetan	1
I.2	Kerajinan Penyamakan Kulit	9
I.3	Kerajinan Kulit	10
I.4	Kerajinan Anyaman Bambu	11
1.5	Kerajinan Gamelan	12
1.6	Kerajinan Genteng	12
II.1	Jenis Anyaman Bambu untuk Dinding Rumah Tradisional	27
II.2	Tampak & Potongan Pintu Sorong Bambu	27
II.3	Tampak Anyaman Bambu Pada Dinding Rumah	28
II.4	Empyak Pada Rumah Tradisional	28
II.5	Terbentuknya Model Atap	30
II.6	Proporsi Bangunan Lokal	30
II.7	Motif Hias Hewan	30
II.8	Keruangan Bangunan Lokal	32
II.9	Lokasi Site	34
III.1	Analisa Keruangan	44
III.2	Pola Tata Atur Ruang	51
III.3	Analisa Fasade dan Bentukan Atap	52
III.4	Penzoningan Horisontal	54
III.5	Pengintegrasian Fungsi Komersial dengan Fungsi Wisata	55
III.6	Penzoningan Vertikal	55
IV.1	Pola Ruang untuk Komersial dengan Wisata	66
IV.2	Ploting Massa Dengan Penampilan Bangunan	67
IV.3	Pengolahan Tampak Dengan Material Lokal	68
IV.4	Sirkulasi dan Pencapaian Dalam Site	69
V.1	Siteplan	70
V.2	Denah Lantai 1	71
V.3	Denah Lantai 2	73
V.4	Tampak Depan	74
V.5	Tampak Belakang	74
V.6	Tampak Samping (Timur)	75
V.7	Detail Fasade Samping	75
V.8	Detail Fasade Depan	76
V.9	Potongan A	76
V.10	Potongan B	77
V.11	Potongan C	77
V.12	Potongan Layout Ruang Audio Visual	77
V.13	Potongan Layout Ruang Galeri dan Pameran	77
V.14	Layout Ruang Galeri dan Pameran	78
V.15	Perspektif Ruang Galeri dan Pameran	79
V.16	Layout Ruang Peragaan Kerajinan	79

V.17	Perspektif Ruang Peragaan Kerajinan	80
V.18	Layout Ruang Audio Visual	81
V.19	Perspektif Interior Ruang Audio Visual	81
V.20	Interior Ruang Pengelola Pada Ruang Pimpinan	81
V.21	Interior Ruang Rapat	82
V.22	Layout Retail Kerajinan Kulit	82
V.23	Layout Retail Anyaman Bambu	82
V.24	Layout Retail Kerajinan Gamelan	83
V.25	Layout Retail Kerajinan Penyamakan Kulit	83
V.26	Layout Retail Kerajinan Genteng	83
V.27	Layout Ruang Kassa	84
V.28	Interior Area Penunjang (Food Court)	84
V.29	Perspektif Area Penunjang	84
V.30	Perspektif Jalan Masuk (Entrance)	85
V.31	Perspektif Jalan Keluar (Exit)	86
V.32	Perspektif Mata Burung	87
V.33	Perspektif Mata Burung Tampak Belakang	87
V.34	Perspektif Area Servis	88
V.35	Perspektif Area Pengelola dan Servis	88
V.36	Perspektif Tampak Barat	88

DAFTAR TABEL

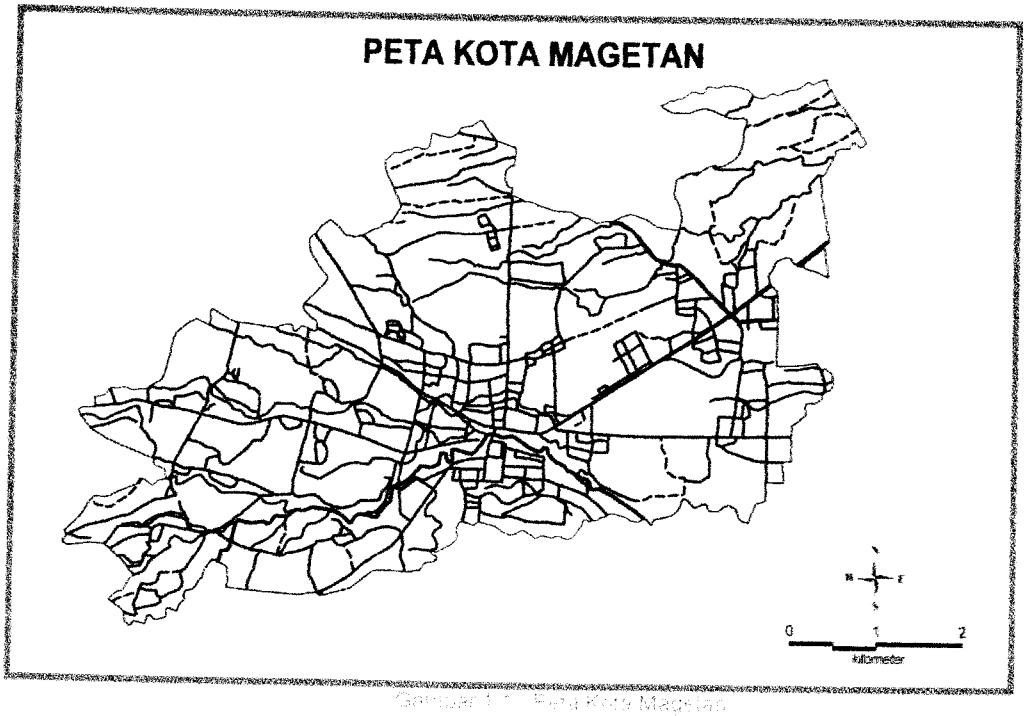
Tabel	Judul	Halaman
I.1	Data Industri Menurut Kecamatan Tahun 2002	4
I.2	Data Industri Menurut Jenis, Unit Usaha dan Tenaga Kerja Tahun 2002	4
I.3	Data Industri Menurut Kecamatan Tahun 2003	5
I.4	Data Industri Menurut Jenis, Unit Usaha dan Tenaga Kerja Tahun 2003	5
I.5	Data Industri Menurut Kecamatan Tahun 2004	6
I.6	Data Industri Menurut Jenis, Unit Usaha dan Tenaga Kerja Tahun 2004	6
I.7	Data Industri Menurut Kecamatan Tahun 2005	7
I.8	Data Industri Menurut Jenis, Unit Usaha dan Tenaga Kerja Tahun 2005	7
III.1	Penerapan Bahan Material Lokal Pada Bangunan	45
III.2	Kebutuhan Ruang Berdasarkan Kegiatan	46
III.3	Jenis dan Volume Terbesar Barang-barang Hasil Kerajinan	47
III.4	Jenis Ruang Berdasarkan Proses Pengolahan dan Finishing Kerajinan	48
III.5	Besaran Ruang	48

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.1.1 Kabupaten Magetan

Kabupaten Magetan merupakan kabupaten yang terletak di ujung barat Propinsi Jawa Timur dan berada pada ketinggian antara 60 sampai 1.660 meter diatas permukaan laut. Magetan berbatasan langsung dengan propinsi Jawa Tengah, tepatnya dengan kabupaten Wonogiri disebelah selatan dan kabupaten KarangAnyar disebelah barat. Selain dengan kedua kabupaten tersebut, magetan juga berbatasan dengan kabupaten Ngawi disebelah utara, madiun disebelah timur dan selatan berbatasan dengan kabupaten Ponorogo.



Gambar 1.1 Peta Kota Magetan

Magetan merupakan kabupaten terkecil kedua se-Jawa Timur setelah kabupaten Sidoarjo, dengan luas seluruh kabupaten Magetan

688,85 km^2. Plaosan merupakan kecamatan terluas dengan luas 94 ,43 km^2, sedangkan Karang Rejo dengan luas 15,15 km^2 merupakan kecamatan dengan luas terkecil. Dengan 15 kecamatan yang ada di kabupaten magetan ,berarti rata-rata luas setiap kecamatan sebesar 45,92 km^2. Jarak antar ibukota kecamatan yang tidak terlalu jauh merupakan salah satu factor yang menguntungkan untuk melaksanakan pembangunan. Jarak terpendek adalah kecamatan poncol – plaosan yang berjarak 3,4 km dan jarak terjauh kecamatan parang- kartoharjo sejauh 40 km. Sedangkan jarak terpendek dari ibukota kabupaten ke kecamatan adalah kecamatan magetan dan terjauh adalah kecamatan kartoharjo dengan jarak 26 km.

Kabupaten Magetan terletak disekitar 7° 38′ 30″ lintang selatan dan 111° 20′ 30″ bujur timur, dengan suhu udara berkisar antara 16 - 20°C di daerah pegunungan dan 22 - 26°C di dataran rendah. Magetan merupakan kabupaten yang berpotensi di bidang pertanian dan pariwisata. Curah hujan yang turun mencapai 1.481 – 2.345mm per tahun di dataran tinggi dan 876 – 1.551mm per tahun di dataran rendah.

Kabupaten Magetan dengan jumlah penduduk 680.402 jiwa ,mayoritas mata pencaharian pokok adalah di bidang pertanian selebihnya bergerak di bidang industri dan perdagangan. Sumbangan terbesar pembentukan perekonomian adalah berasal dari sector pertanian mencapai (42.58 %), sector perdagangan hotel dan restoran terbesar (18,02 %) dan sector lainnya sebesar (23,34 %). Hasil produk local yang menjadi komoditas unggulan disektor industri kecil adalah : penyamakan kulit dan kerajinan kulit.

1.1.2 Kerajinan di Kabupaten Magetan

1.1.2.1 Jenis-jenis Kerajinan

Pada dasarnya produksi yang berbasis industri mempunyai potensi unggulan jika ada fasilitas penunjang, sarana dan binaan secara optimal. Karena pada umumnya, usaha industri merupakan sector yang potensial

karena mampu menyerap tenaga kerja yang cukup banyak. Dengan adanya fasilitas penunjang, sarana dan binaan akan mendukung menguatkan ekonomi rakyat.

Dari unit-unit usaha kecil dan kerajinan rakyat tersebut salah satu diantaranya yang cukup potensial adalah produk kulit berupa kulit samak dan kerajinan kulit diantaranya sepatu, tas, ikat pinggang, dan lain-lain. Adapun jumlah unit usaha sebanyak 301 unit, menyerap tenaga kerja sebanyak 1.292 orang.

Selain komoditas unggulan penyamakan kulit dan kerajinan kulit ,sebenarnya juga masih banyak terdapat industri kecil lainnya yang tersebar di kabupaten magetan. Industri kecil tersebut antara lain : anyaman bamboo, gamelan dan kerajinan genteng. Semua kerajinan tersebut sangat berkualitas dan patut dibanggakan sebagai komoditas unggulan daerah yang memberi pendapatan yang cukup besar bagi daerah. Namun selama ini masih banyak kerajinan yang belum dikenal masyarakat umum terutama para investor. Selama ini pemasaran kerajinan dilakukan secara konvensional, yaitu secara umum dengan menawarkan kekonsumen dengan mendirikan toko dirumah. Dan bila konsumen ingin membeli barang harus menuju daerah yang memproduksinya ,artinya konsumen tidak bisa mendapatkan macam barang lebih dari satu bila berada di satu tempat.

Searah dengan program Daerah Tingkat II Magetan yakni dengan moto " *INTAN PESADA* " maka prioritas pembangunan Daerah Tingkat II Magetan diarahkan pada sector industri ,pertanian, pendidikan, pariwisata dan perdagangan. Untuk mengembangkan sector industri, usaha yang selama ini dilakukan adalah pembinaan kerajinan atau industri berskala kecil yang berdampak pada penyerapan tenaga kerja yang cukup banyak. Oleh karena itu perlu rasanya untuk meningkatkan keberadaan kerajinan tersebut di Kabupaten Magetan dengan menyediakan satu tempat khusus untuk kerajinan tersebut.

Tabel I.1 Data Industri Menurut Kecamatan

Tahun 2002

Kecamatan		Industri Kecil Formal		Industri Kecil Non Formal		Jumlah Total	
		Unit	Tenaga Kerja	Unit	Tenaga Kerja	Unit	Tenaga Kerja
1	Poncol	3	19	1.638	3.386	1.641	3.405
2	Parang	11	62	2.009	3.021	2.020	3.803
3	Lembeyan	2	13	1.281	2.285	1.283	2.298
4	Takeran	8	52	1.745	2.754	1.753	2.806
5	Kawedanan	22	136	2.265	4.284	2.287	4.420
6	Magetan	119	802	6.333	13.889	6.452	14.691
7	Plaosan	6	39	1.710	3.665	1.716	3.704
8	Panekan	8	42	1.536	3.937	1.544	3.979
9	Sukomoro	10	76	2.003	5.084	2.013	5.160
10	Bendo	16	33	1.503	5.084	1.519	5.117
11	Maospati	23	285	2.402	6.405	2.425	6.690
12	Karangrejo	32	229	2.807	6.350	2.839	6.579
13	Karas	5	16	-	-	5	16
14	Karangmojo	18	139	1.242	2.942	1.260	3.081
15	Kartoharjo	3	16	-	-	3	16
Jumlah		286	1.959	28.474	63.086	28.760	65.045

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Magetan

Tabel I.2 Data Industri Menurut Jenis ,Unit Usaha dan Tenaga Kerja

Tahun 2002

Jenis Industri Kecil/Kerajinan		Unit Usaha	Tenaga Kerja	Hasil Produksi (000)
1	Penyamakan Kulit	175	920	43.470.000
2	Kerajinan Kulit	126	372	14.520.000
3	Anyaman Bambu	3.491	6.579	22.183.240
4	Gamelan	10	87	2.400.000
5	Genteng	1.594	5.107	34.430.000

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Magetan

Tabel I.3 Data Industri Menurut Kecamatan

Tahun 2003

Kecamatan		Industri Kecil Formal		Industri Kecil Non Formal		Jumlah Total	
		Unit	Tenaga Kerja	Unit	Tenaga Kerja	Unit	Tenaga Kerja
1	Poncol	3	19	64	136	67	155
2	Parang	22	66	2.009	3.021	2.031	3.807
3	Lembeyan	3	28	1.281	2.285	1.284	2.313
4	Takeran	9	70	1.745	2.754	1.754	2.824
5	Kawedanan	23	348	1.365	2.972	1.388	3.320
6	Magetan	125	837	6.333	13.889	6.458	14.726
7	Ngariboyo	6	45	900	1.321	906	1.357
8	Plaosan	6	39	1.172	2.089	1.178	2.128
9	Panekan	8	42	1.536	3.937	1.544	3.979
10	Sukomoro	10	76	2.023	5.124	2.033	5.200
11	Bendo	16	33	1.503	5.084	1.519	5.177
12	Maospati	26	229	2.402	6.405	2.428	6.634
13	Karangrejo	33	244	2.807	6.350	2.840	6.594
14	Karas	7	25	37	123	44	148
15	Barat	18	139	1.242	2.942	1.260	3.081
Kartoharjo		3	16	72	171	75	187
Jumlah		318	2.256	26.491	58.594	26.809	60.850

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Magetan

Tabel I.4 Data Industri Menurut Jenis ,Unit Usaha dan Tenaga Kerja

Tahun 2003

Jenis Industri Kecil/Kerajinan		Unit Usaha	Tenaga Kerja	Hasil Produksi (000)
1	Penyamakan Kulit	175	920	57.672.000
2	Kerajinan Kulit	101	453	6.146.628
3	Anyaman Bambu	3.491	6.579	22.183.240
4	Gamelan	10	87	2.400.000
5	Genteng	1.594	5.107	34.430.000

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Magetan

Tabel I.5 Data Industri Menurut Kecamatan

Tahun 2004

Kecamatan		Industri Kecil Formal		Industri Kecil Non Formal		Jumlah Total	
		Unit	Tenaga Kerja	Unit	Tenaga Kerja	Unit	Tenaga Kerja
1	Poncol	3	19	64	136	67	155
2	Parang	22	66	2.009	3.021	2.031	3.087
3	Lembeyan	5	62	1.281	2.285	1.286	2.347
4	Takeran	9	70	1.753	2.774	1.762	2.844
5	Kawedanan	25	367	1.365	2.972	1.390	3.339
6	Magetan	131	881	6.358	13.940	6.489	14.821
7	Ngariboyo	7	50	900	1.321	907	1.362
8	Plaosan	9	53	1.172	2.098	1.181	2.151
9	Panekan	9	44	1.538	3.937	1.547	3.981
10	Sukomoro	12	85	2.023	5.124	2.035	5.209
11	Bendo	19	85	1.503	5.084	1.522	5.169
12	Maospati	28	241	2.402	6.405	2.430	6.646
13	Karangrejo	37	313	2.807	6.350	2.844	6.663
14	Karas	9	32	37	123	46	155
15	Barat	18	139	1.242	2.942	1.260	3.081
Kartoharjo		3	16	72	171	75	187
Jumlah		346	2.523	26.526	58.674	26.872	61.197

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Magetan

Tabel I.6 Data Industri Menurut Jenis ,Unit Usaha dan Tenaga Kerja

Tahun 2004

Jenis Industri Kecil/Kerajinan		Unit Usaha	Tenaga Kerja	Hasil Produksi (000)
1	Penyamakan Kulit	175	920	57.672.000
2	Kerajinan Kulit	101	453	6.146.628
3	Anyaman Bambu	3.491	6.579	22.183.240
4	Gamelan	10	87	2.400.000
5	Genteng	1.594	5.107	5.327.850

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Magetan

Tabel I.7 Data Industri Menurut Kecamatan

Tahun 2005

Kecamatan		Industri Kecil Formal		Industri Kecil Non Formal		Jumlah Total	
		Unit	Tenaga Kerja	Unit	Tenaga Kerja	Unit	Tenaga Kerja
1	Poncol	4	25	82	190	86	215
2	Parang	22	66	2.027	3.075	2.049	3.141
3	Lembeyan	6	79	1.299	2.339	1.305	2.418
4	Takeran	13	109	1.771	2.828	1.784	2.937
5	Kawedanan	27	378	1.383	3.026	1.410	3.404
6	Magetan	138	939	6.403	14.075	6.541	15.014
7	Ngariboyo	9	59	918	1.366	927	1.425
8	Plaosan	10	60	1.225	2.257	1.235	2.317
9	Panekan	10	47	1.556	3.991	1.566	4.038
10	Sukomoro	12	85	2.041	5.178	2.053	5.263
11	Bendo	27	151	1.521	5.138	1.548	5.289
12	Maospati	29	261	2.430	6.489	2.459	6.750
13	Karangrejo	40	330	2.125	6.404	2.165	6.734
14	Karas	10	35	55	177	65	212
15	Barat	20	148	1.260	2.996	1.280	3.144
	Kartoharjo	3	16	90	225	93	241
	Jumlah	380	2.788	26.186	59.754	26.566	65.542

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Magetan

Tabel I.8 Data Industri Menurut Jenis ,Unit Usaha dan Tenaga Kerja

Tahun 2005

Jenis Industri Kecil/Kerajinan		Unit Usaha	Tenaga Kerja	Hasil Produksi (000)
1	Penyamakan Kulit	175	920	57.672.000
2	Kerajinan Kulit	101	453	6.146.628
3	Anyaman Bambu	3.491	6.579	22.183.240
4	Gamelan	10	87	2.400.000
5	Genteng	1.594	5.107	5.327.850

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Magetan

Jadi Kabupaten Magetan memiliki kurang lebih 5 jenis kerajinan serta jumlah unit usaha total 13.889 unit. Di Kabupaten Magetan masih belum disediakan satu tempat khusus yang berfungsi sebagai pusat promosi sekaligus penjualan kerajinan tersebut, Tempat ini mempunyai tujuan untuk dipergunakan sebagian tempat berlangsungnya kegiatan promosi penjualan oleh semua pengusaha kerajinan di Magetan secara terpadu. Untuk meningkatkan dan mengembangkannya perlu dibuat tempat tersebut diatas, agar keberadaan kerajinan tersebut dapat diketahui oleh masyarakat luar daerah dan investor domestic maupun asing ,sehingga dapat meningkatkan kemakmuran penduduk dan dapat memperluas lapangan kerja, menambah pendapatan daerah serta melestarikan kerajinan khas Kabupaten Magetan pada khususnya. Tempat terpadu ini dirasa perlu, mengingat kendala geografi yaitu, tempat produksi yang berjauhan satu sama lain dan sebagian tempat bukan merupakan tempat popular, sehingga hanya diketahui oleh kalangan masyarakat magetan sendiri.

Kerajinan mempunyai keunikan atau kekhasan tersendiri dikarenakan kerajinan merupakan hasil dari keahlian dan ketrampilan tangan manusia, masyarakat dan wisatawan mempunyai minat tersendiri terhadap proses pembuatan kerajinan. Ketertarikan masyarakat dan wisatawan terhadap cara pembuatan barang kerajinan tersebut yang pada gilirannya dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pemasaran dengan tujuan meningkatkan daya tarik yang dimiliki oleh kerajinan tersebut.

Selain untuk promosi hasil kerajinan, tempat ini juga dapat dipergunakan sebagai tempat penjualan dan promosi wisata Kabupaten Magetan. Dengan demikian hal ini juga membantu investasi daerah dalam bidang pariwisata.

1.1.2.2 Perkembangan Kerajinan di Magetan

1. Penyamakan Kulit

penyamakan kulit di kabupaten magetan telah ada sejak sekitar tahun 1940-an. Penyamakan kulit adalah yang turun-temurun sejak nenek moyang. Penyamakan kulit dahulu hanya usaha kecil-kecilan yang dikelola beberapa rumah tangga, tapi seiring berjalannya waktu penyamakan kulit telah berkembang pesat. Dari beberapa usaha penyamakan kulit, kini telah menjadi salah satu produk unggulan daerah yang sangat potensial.

Upaya pemerintah yang cukup menonjol dalam hal perkulitan di Kabupaten Magetan adalah pembangunan lingkungan industri kecil yang lebih dikenal dengan LIK yang pada akhirnya tumbuh sentra-sentra baru penyamakan kulit yakni di desa Kawedanan yang berjumlah kurang lebih 129 unit usaha. Dan saat ini dapat menampung tenaga kerja 605 orang. Bahan baku kulit berasal dari dalam daerah sekitar 15% dan didatangkan dari luar daerah sekitar 85%. Bahan baku kulit mentah diambil dari Surabaya yaitu daerah Sepanjang, Madura dan luar jawa yaitu Kendari. Hasil penyamakan kulit dikirim ke Surabaya (pabrik kulit), mojokerto, sidoarjo, yogyakarta dan lain-lain.



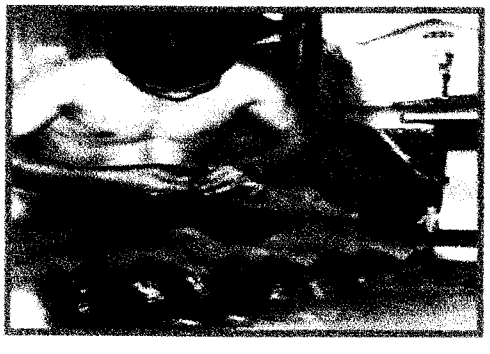
Gambar 2 Sumber : Dokumentasi pribadi

2. Kerajinan Kulit

Produk unggulan daerah Magetan yang lain adalah kerajinan sepatu kulit. Kerajinan kulit di daerah ini ada setelah berdirinya

penyamakan kulit. Sama juga dengan kerajinan yang lain, kerajinan kulit di daerah ini merupakan usaha turun-temurun. Hanya mengalami perputaran dan perubahan regenerasi. Sampai sekarang di Kabupaten Magetan kerajinan kulit telah berkembang dan saat ini berjumlah 101 unit usaha dan menyerap tenaga kerja 453 orang. Hasil kerajinan kulit telah dikirim ke berbagai daerah ,diantaranya : Kalimantan, Sulawesi, Lampung, Irian Jaya (Jayapura), Probolinggo, Banyuwangi, Surabaya, Jombang ,Demak, Cepu dan daerah lainnya.

Hasil kerajinan kulit diantaranya : tas, sepatu, sandal ,ikat pinggang, ,jaket, dompet dan lain-lain. Bahan kulit jadi diambil langsung dari industri penyamakan kulit di daerah ini. Sehingga kualitas kulit yang bagus dan harga yang murah banyak didatangi konsumen langsung dari berbagai kota dan daerah. Pada musim liburan tiba kampong kerajinan kulit di magetan ramai dengan pengunjung dengan kendaraan bus atau kendaraan pribadi. Dengan adanya kampung kerajinan ini, oleh para pengrajin digunakan sebagai sarana promosi secara tradisional, dengan mendirikan toko-toko di tempat tinggal masing-masing.



Gambar 1.3 Sumber : Dokumentasi pribadi

3. Kerajinan Anyaman Bambu

Kerajinan anyaman bamboo di Kabupaten Magetan telah berkembang dan unit usaha mencapai 3.541 unit usaha dengan jumlah tenaga kerja kurang lebih 60.635 orang ,tersebar banyak di Kecamatan Magetan, Plaosan, Panekan dan Poncol. Kerajinan ini juga merupakan hasil karya nenek moyang yang berkembang sampai sekarang. Hasil

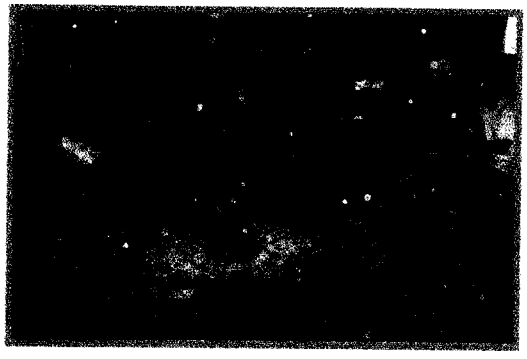
kerajinan diantaranya : kipas, hiasan dinding, lampu hias, dompet, capil, hiasan meja, kartu nama dan lain-lain. Hasil kerajinan dikirim ke Bandung, Solo, Yogyakarta, Jakarta dan Kalimantan. Bahan baku bamboo masih berasal dari daerah magetan sendiri, yaitu dari Kecamatan Panekan, Ngrambe dan dibeli dari pasar. Keunggulan dari kerajinan anyaman bamboo ini adalah bahan baku yang ulet sehingga bisa dibentuk sesuai selera dan menghasilkan produk barang yang bagus dan awet.



Gambar 1.4 Sumber : Dokumentasi pribadi

4. Kerajinan Gamelan

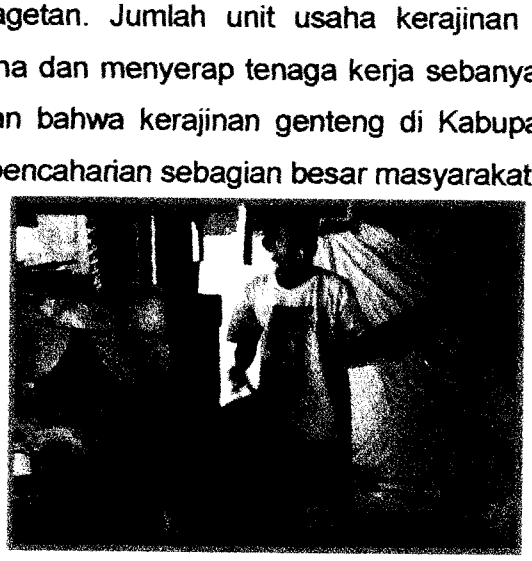
Kerajinan gamelan perunggu terdapat di Kecamatan Karangrejo. Kerajinan gamelan merupakan tradisi budaya nenek moyang karena gamelan adalah salah satu alat yang digunakan pada setiap kesenian dalam tradisi jawa, misalnya kesenian wayang dan reog. Pada saat ini usaha kerajinan gamelan di Kabupaten Magetan telah berjumlah 10 unit usaha dengan menyerap tenaga 87 orang. Kerajinan gamelan perunggu adalah jenis kerajinan yang langka ,karena hanya sedikit gamelan yang menggunakan bahan dari perunggu, gamelan pada umumnya adalah menggunakan besi atau kuningan. Salah satu keunggulan gamelan menggunakan perunggu yaitu menghasilkan suara yang lebih nyaring. jenis gamelan ada tiga macam yaitu berukuran kecil, sedang dan besar. Hasil kerajinan gamelan ini dikirim ke Surabaya, Ponorogo, Solo, Blora, Malang dan lain-lain.



Gambar 1.5 Sumber : Dokumentasi pribadi

5. Kerajinan Genteng

Kerajinan genteng di Kabupaten Magetan sudah menjadi tradisi masyarakat secara turun-temurun. Kerajinan genteng selama ini hanya digunakan masyarakat magetan sendiri dan sekitar daerah kerajinan diantaranya : Ngawi, Madiun dan Ponorogo. Namun permintaan konsumen pada tahun terakhir menurun ,biasanya bila panen tiba dan hasilnya banyak, para petani banyak yang memesan genteng. Hal ini yang berpengaruh adalah kualitas genteng daerah lain yang lebih bagus. Bahan baku sampai saat ini masih belum diambil dari daerah sendiri, misalnya sawah.kerajinan genteng tetap menjadi salah satu unggulan daerah di Kabupaten Magetan. Jumlah unit usaha kerajinan genteng sebanyak 1.611 unit usaha dan menyerap tenaga kerja sebanyak 5.166 orang. Hal ini membuktikan bahwa kerajinan genteng di Kabupaten Magetan telah menjadi mata pencaharian sebagian besar masyarakat.



Gambar 1.6 Sumber : Dokumentasi pribadi

1.1.2.3 Pemasaran Produk Kerajinan

Pemasaran kerajinan hanya dilakukan secara konvensional yaitu dengan cara mendirikan toko-toko di rumah-rumah dan pasar. Konsumen atau pengunjung tidak dapat mendapatkan barang ataupun informasi yang mendetail bila berada di satu tempat kerajinan. Pada hari biasa ataupun musim liburan banyak wisatawan dari luar atau dalam daerah datang untuk melihat dan membeli produk kerajinan. Selain itu pemasaran juga dilakukan dengan memberikan contoh gambar dan kartu nama. Pengrajin juga memasarkan kerajinan dengan mengikuti pameran yang diadakan secara berkala pada tiap tahun sekali, misalnya dalam rangka Hari Jadi Kota Magetan.

Dengan adanya pusat kerajinan ini mampu menarik para investor dalam maupun luar. Dan masyarakat umum dapat lebih tertarik kepada produksi kerajianan yang ada di Kabupaten ini. Apalagi didukung dengan adanya potensi wisata alam (sector pariwisata) yang mampu mendukung pemasaran kerajinan (sector industri) yang terdapat di daerah ini. Karena sector pariwisata sebagai salah satu upaya untuk menarik investor, wisatawan dari luar ataupun dalam daerah mengenal dan membeli produk kerajinan magetan.

1.1.2.4 Kerajinan sebagai Hasil Karya Masyarakat Magetan

Kerajinan adalah sebagai hasil karya, cipta, rasa dan karsa dari manusia. Karena kerajinan dibuat oleh tangan masyarakat magetan yang kemudian berkembang sebagai usaha home industri, menjadi salah satu karakter masyarakat magetan. Keistimewaan kerajinan adalah dihasilkan oleh tangan manusia dan bukan dihasilkan dengan menggunakan mesin maupun teknologi canggih sehingga barang yang dihasilkan lebih bernilai tinggi. Dengan menggunakan mesin ataupun teknologi canggih barang dapat dihasilkan dengan jumlah yang lebih banyak, namun tidak mempunyai nilai estetika tinggi dibandingkan dihasilkan oleh tangan.

Karakter khusus sebagai sesuatu yang lebih berharga karena dihasilkan oleh tangan manusia itulah yang ingin ditonjolkan dalam rancangan.

1.1.2.5 Pentingnya Tata Atur Ruang yang Mengintegarsaikan Fungsi Komersial dengan Fungsi Wisata

Dewasa ini ,kebutuhan komunikasi sangatlah penting ,yang berfungsi untuk kepentingan promosi antara konsumen dengan produsennya atau distributor terus ditingkatkan. Hal ini dimaksudkan agar produk-produk yang ditawarkan oleh produsen maupun distributornya dapat mudah dikenali para konsumen, dan mempengaruhi konsumen untuk membeli produk-produk yang ditawarkan. Sarana komunikasi tersebut dilakukan melalui media elektronik maupun cetak. Selain itu ,komunikasi yang paling efektif yaitu dapat melalui promosi dengan komunikasi secara langsung, pameran misalnya. Promosi dan penginformasian produk kerajinan melalui pameran ini, agar secara efisien terhadap produk-produk kerajinan yang ditawarkan di pusat kerajinan ini mampu dikenali para konsumen, dan konsumen dapat terpengaruh untuk membeli produk tersebut. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan komersial yang diwadahi pada pusat kerajinan.

Sebagai wadah bagi kegiatan komersial maka efisiensi pada pusat kerajinan ini sangat diperlukan dalam mempromosikan dan memamerkan produk kerajinan. Dalam hal ini efisiensi untuk kemudahan pengunjung dalam membeli produk-produk kerajinan tersebut, baik itu keinginan pengunjung membeli secara eceran, partai besar, ataupun melalui pesanan. Disamping itu, efisiensi ruang sangat diperlukan agar tercipta kemudahan dan kenyamanan dalam melakukan transaksi antara penjual dan pengunjung. Dengan adanya kemudahan tersebut, maka pembeli akan senang mengunjungi pusat kerajinan tersebut. Sehingga keberadaan pusat kerajinan ini mempunyai nilai niaga yang tinggi.

Salah satu cara untuk meningkatkan mutu pusat kerajinan tersebut adalah dengan menampilkan proses pembuatan produk-produk itu sendiri

dan juga dapat mengikutsertakan pengunjung untuk membuat sendiri kerajinan yang diinginkannya. Penampilan proses pembuatan produk kerajinan dengan mengikutsertakan pengunjungnya tersebut, membuat minat wisatawan semakin besar untuk mengetahui seluruh kegiatan yang mereka terima. Penampilan proses pembuatan produk kerajinan dan keikutsertaan pengunjung tersebut dapat dijadikan sebagai kegiatan wisata di pusat kerajinan, karena dapat memberikan pengalaman-pengalaman baru bagi wisatawan. Tetapi dalam hal ini, jenis kerajinan yang dapat mengikutsertakan hanya 2 macam, yaitu kerajinan kulit dan kerajinan anyaman bamboo.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pada pusat kerajinan tersebut selain mempunyai fungsi komersial juga mempunyai fungsi wisata. Kedua fungsi tersebut saling berintegrasi satu sama lain karena dalam upaya untuk meningkatkan mutunya maka dilakukan dengan kegiatan wisata melalui penampilan proses pembuatan dan mengikutsertakan pengunjungnya. Selain itu juga, lokasi pusat kerajinan yang terletak di dalam kota dan merupakan jalur wisata juga, mempunyai masalah yaitu keterbatasan lahan yang sangat bertentangan dengan keinginan untuk mewadahi kegiatan di pusat kerajinan tersebut. Keinginan untuk mempromosikan melalui pameran tersebut secara otomatis memerlukan kebutuhan ruang dengan dimensi yang besar.

1.1.2.6 Potensi Pariwisata di Kabupaten Magetan

Kabupaten Magetan mempunyai beberapa tempat wisata alam di kawasan Sarangan ,yaitu :

a. Telaga Pasir disebut juga dengan Telaga Sarangan

Telaga pasir ini terletak di desa Sarangan Kecamatan Plaosan yang berjarak 16 km dari kota Magetan. Disekeliling telaga tersebut digunakan untuk tempat rekreasi keluarga dan berkuda dengan fasilitas penunjang lainnya yaitu penginapan, pasar local dan area parkir yang

luas. Data menunjukkan pada tahun 2001 telaga sarangan telah dikunjungi kurang lebih sebanyak 318.029 pengunjung.

b. Telaga Wahyu

Terletak di desa Sidodadi Kecamatan Plaosan yang berjarak 13 km dari kota Magetan atau 3 km dari telaga Sarangan. Telaga ini dimanfaatkan untuk pengairan pertanian, selain itu juga terdapat kegiatan memancing ,rekreasi keluarga dan kegiatan ilmiah.

c. Air Terjun Tirtosani

Terletak di desa Ngancar Kecamatan Plaosan yang berjarak kira-kira 19 km dari kota Magetan. Air terjun dan hutan wisata ini sangat potensial untuk rekreasi wisata alam.

d. Bumi Perkemahan Mojosemi

Terletak di desa Sarangan Kecamatan Plaosan 19,5 km dari kota Magetan. Bumi perkemahan Mojosemi sering digunakan para pelajar, pramuka, pecinta alam dan beberapa keluarga untuk menikmati keindahan alam dan hutan wisata. Pada tahun 2001 jumlah pengunjung yang datang kurang lebih sebesar 4.121 orang.

e. Air Terjun Pundak Kiwo

Terletak di pegunungan dengan ditunjang oleh pemandangan alam yang bagus, iklim yang sejuk dan masih terdapat satwa seperti kijang dan kera walaupun keberadaannya saat ini hampir punah dan jumlah populasinya sangat kecil.

Dengan adanya pusat kerajinan di Kabupaten Magetan ini diharapkan dapat menambah potensi sebagai obyek penarik pariwisata di Kabupaten Magetan.

1.2 Permasalahan

1.2.1 Permasalahan Umum

Bagaimana merancang tempat pusat kerajinan di kabupaten magetan ini yang mempunyai fungsi komersial dan fungsi wisata yang terletak didalam kota tanpa meninggalkan kaidah sebagai bangunan local.

1.2.2 Permasalahan Khusus

- Bagaimana mengatur ruang yang dapat mencerminkan kepentingan integrasi fungsi wisata dengan fungsi komersial dengan keterbatasan lahan.
- Bagaimana mengolah penampilan dengan penerapan prinsip-prinsip bangunan local.

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Merancang tata ruang dalam pusat kerajinan di Kabupaten Magetan ini yang mempunyai fungsi komersial dan fungsi wisata dengan lokasi di dalam kota yang mempunyai keterbatasan lahan tanpa meninggalkan kaidah sebagai pusat kerajinan dan sebagai bangunan local.

1.3.2 Sasaran

Mendapatkan rumusan perancangan pola ruang yang mencerminkan kepentingan integrasi fungsi komersial dan fungsi wisata dalam kerterbatasan lahan.

1.4 Metode Pembahasan

1.4.1 Pengumpulan Data

1. Pengamatan langsung ke pusat kerajinan (Penyamakan kulit, Kerajinan kulit, Kerajinan anyaman bamboo ,Kerajinan gamelan, Kerajinan genteng) untuk mendapatkan data mengenai aktifitasnya.

2. Pengamatan secara tidak langsung dengan melakukan survey untuk mendapatkan data, yaitu :

a. PEMDA KABUPATEN MAGETAN
b. BAPPEDA KABUPATEN MAGETAN
c. Departemen Perindustrian dan Perdagangan Magetan
d. Dinas Pembangunan Umum Magetan

1.4.2 Analisa

1. Analisa lokasi dan site yang sesuai dengan fungsi sebagai pusat kerajinan yang ada dengan lokasi yang lahannya terbatas.
2. Analisa system aktifitas yang ada dipusat kerajinan yang meliputi aktifitas pembuatan dan pelayanannya.
3. Analisa pola sirkulasi pengunjung yang sesuai dengan fungsi sebagai pusat kerajinan.

1.5 Sistematika Penulisan

Bab I : PENDAHULUAN

Mengemukakan latar belakang permasalahan ,Permasalahan, Tujuan dan sasaran, Metode pembahasan, keaslian penulisan dan kerangka pola pikir.

Bab II : DATA & LANDASAN TEORI

Mengemukakan pengertian dan batasan, fungsi dari pusat kerajinan, latar belakang lokasi, pola kegiatan dan fasilitas yang diwadahi.

Bab III : ANALISA

Mencakup tentang analisa kegiatan dan analisis site.

Bab IV : KONSEP DESAIN

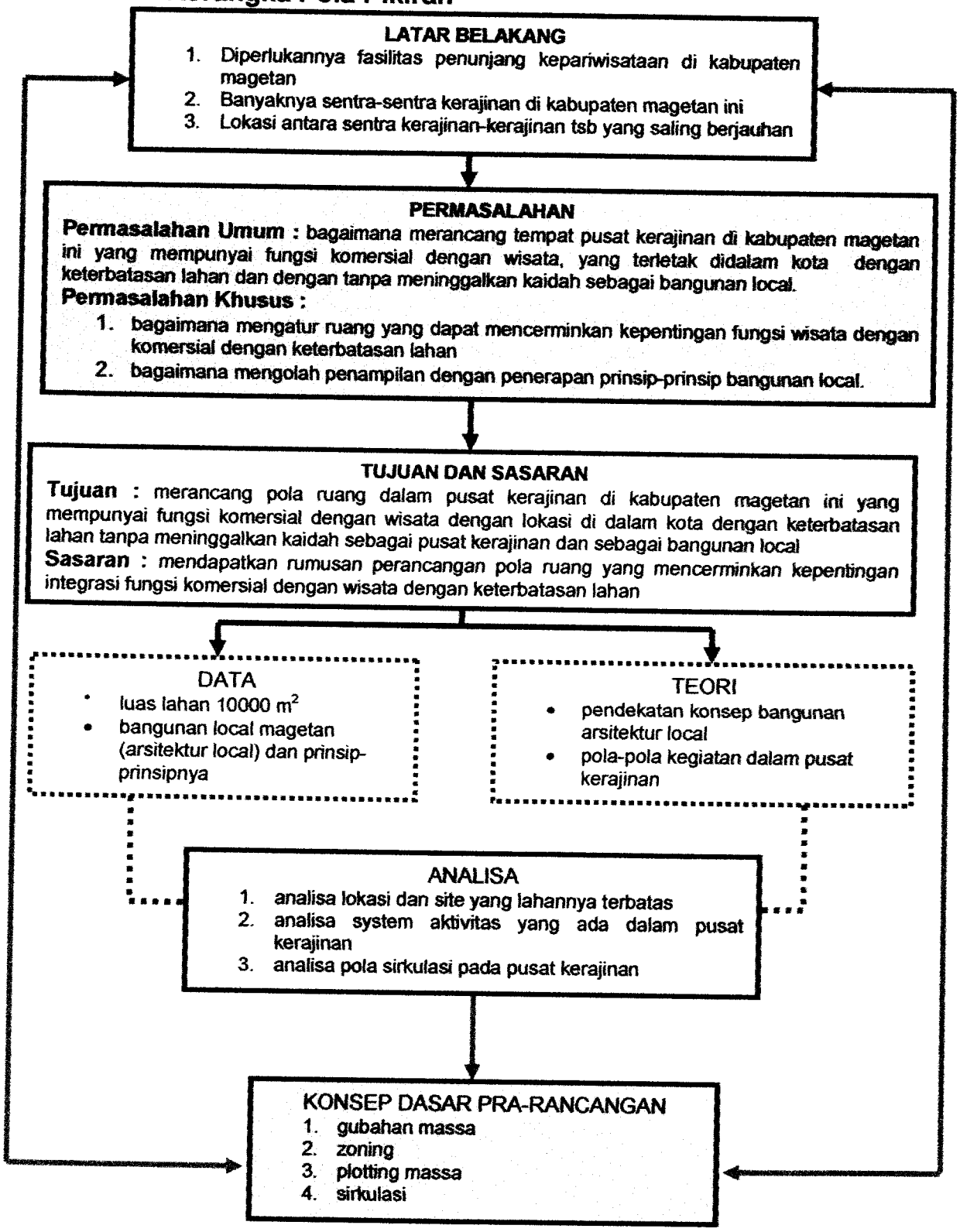
Hasil analisis yang kemudian menjadi dasar perancangan.

1.6 Keaslian Penulisan

1. Setyowati, "Pusat Promosi dan Pemasaran Kerajinan di Kabupaten Magetan", JTA, UII, 2004.

2. Wimbanu Eko Santoso, "Pusat Perbelanjaan Kerajinan Di Yogyakarta", JTA, 2001.
3. Rudy Hermawan, " Pusat Kerajinan di Yogyakarta sebagai tempat promosi dan pemasaran barang kerajinan ", JTA, 1999.
4. Tri Cundo Nursena, "Pusat Kerajinan di Yogyakarta", JTA, 2000.
5. Mochamad Hilmy, "Pusat Promosi Produk Kerajinan Kudus di Kabupaten Kudus Propinsi Jawa Tengah", JTA, 2001.
6. Eko Ismanto, "Pusat Promosi dan Pemasaran Kain Tapis di Bandar Lampung", JTA, 1999.
7. Asri Juartika, "Pusat Kerajinan Tasikmalaya", JTA, 2006.

1.7 Kerangka Pola Pikiran



BAB II
DATA & LANDASAN TEORI

2.1 Pusat Kerajinan

2.1.1 Pengertian

a. ***Pusat*** diartikan sebagai pokok ,pangkal atau yang menjadi tumpuan. (WJS Poerwadarminto, 1976). Pengertian ini kemudian dijabarkan lagi oleh Habeyb, Pusat berarti beberapa kelompok yang tersebar dalam suatu tempat dimana bentuk pelayanan dan system pelayanan serta manajemennya diatur secara bersama.
b. ***Kerajinan*** adalah merupakan kata benda yang berasal dari kata rajin = giat bekerja atau kerajinan adalah barang yang dihasilkan melalui ketrampilan tangan (Daryanto.S, 1997).

Pusat Kerajinan adalah kumpulan dari berbagai macam barang yang dihasilkan melalui ketrampilan tangan yang letaknya tersebar dalam suatu tempat, yang telah dijadikan dalam satu-kesatuan tempat dimana tempat tersebut telah terbentuk suatu system pelayanan beserta manajemennya juga.

Dalam perkembangan mode kerajinan berkembang berdasarkan waktu dan kebutuhan konsumen. Semakin tinggi nilai seni yang diinginkan konsumen maka semakin banyak mode kerajinan yang ditawarkannya.

2.2 Pengertian Judul

2.2.1 Batasan Pengertian Judul

- ***Pusat*** adalah pangkal atau pokok.
- ***Kerajinan*** adalah barang yang dihasilkan dari karya tangan manusia.
- ***Integrasi*** adalah pembauran hingga menjadi satu-kesatuan yang utuh.

- ***Fungsi*** adalah kegunaan suatu hal.
- ***Komersial*** adalah dimaksudkan untuk diperdagangkan, bernilai niaga tinggi.
- ***Wisata*** adalah memperluas pengetahuan dengan cara bersenang-senang.
- ***Tata ruang dalam*** adalah cara mengatur ruang dalam pada bangunan.

Jadi pengertian ***Pusat Kerajinan di Kabupaten Magetan*** adalah Tempat pangkal dimana suatu hasil karya daripada tangan manusia dari magetan tersebut dihasilkan, dengan cara mengatur ruang dalam bangunannya dengan membedakan antara kegunaan yang diperdagangkan dengan kegunaan untuk memperluas pengetahuan menjadi satu kesatuan yang utuh.

Kegiatan yang perlu ditampung pada Pusat Kerajinan Magetan di Kabupaten Magetan ini adalah :

1. Kegiatan Pelayanan Umum

   Meliputi kegiatan :

   - pelayanan fasilitas-fasilitas umum seperti parkir pengunjung, lavatory umum dan musholla.
   - Pelayanan fasilitas makan minum, taman dan open space.

   Sifat dari kegiatan ini adalah pelayanan terhadap masyarakat umum.
2. Kegiatan Pengelolaan

   Meliputi kegiatan pengelolaan administrasi, badan pelaksana ,rapat dan lain-lain.

   Kegiatan-kegiatan ini bersifat mendukung hubungan ekstern dan intern dengan tujuan mengelola pusat kerajinan ini agar lebih dapat diketahui oleh masyarakat umum.
3. Kegiatan Pelayanan

   Kegiatan pelayanan meliputi :

a. kegiatan pelayanan mechanical dan electrical
b. kegiatan pemeliharaan dan keamanan, serta kebersihan bangunan. Kegiatan ini bersifat melayani seluruh operasional kegiatan dalam pusat kerajinan ini.

Pelaku kegiatan dalam pusat kerajinan ini adalah :

a. Pengunjung
b. Pengelola
c. Pengrajin

2.2.2 Bangunan Lokal Magetan

Arsitektur yang diterapkan dalam bangunan adalah arsitektur dari bangunan local Magetan. Yaitu menggunakan bahan-bahan material local.

1. Bangunan dibuat tahan terhadap panas dan hujan, jadi menggunakan bentuk atap dominant berteritis lebar dan miring,
2. Dengan pola keruangan yang mempunyai tingkat keprivasian, yaitu semakin kedalam tingkat privasinya semakin tinggi.
3. Bangunan pada umumnya dibuat dari bahan bangunan setempat yang didapat dari alam sekitar.

2.2.3 Fungsi dan Tujuan

Fungsi langsung dalam kegiatan kerajinan ,antara lain :

a. Sebagai sarana komunikasi antar pengrajin dan pengunjungnya.
b. Sebagai sarana untuk memamerkan kerajinan tersebut dan sekaligus bisa diperjual-belikan serta dapat mempromosikannya.
c. Karena berfungsi wisata juga, maka kegiatan di pusat kerajinan ini, yaitu menampilkan dan mengikutsertakan pengunjung dalam proses pembuatannya.

d. Dapat menambah pengetahuan bagi para pengunjungnya.

2.3 Proses Pembuatan Kerajinan

2.3.1 Penyamakan Kulit

Cara pembuatannya :

1. Pengapuran

   Kulit mentah dibuang bulunya kemudian diberi obat kapur Sn ,dll.

2. Spleteng (pembelahan kulit)

   Kulit diambil yang bagian atas untuk diolah menjadi bahan baku kulit dan diambil bagian bawah untuk bahan makan krupuk.

3. Proses Pikel

   Setelah spleteng kulit bagian atas diberi obat kimia yang tujuannya menjadi kulit mentah menjadi kulit matang.

4. Babakan Asia

   Kulit direndam dengan diberi pewarnaan sehingga kulit menjadi empuk.

5. Penteng atau Toga atau Rotari

   Kulit sudah siap untuk dijemur.

Proses penyamakan kulit yang dijelaskan diatas adalah proses secara tradisional. Proses secara tradisional memakan waktu lama (+1bulan), dengan biaya lebih murah sehingga harga dipasarpun lebih murah, sedangkan untuk proses yang modern lebih banyak penggunaan bahan kimia sehingga waktu yang diperlukan juga lebih cepat (+1minggu) ,dan hasil kulitnya lebih banyak dan harga jualnyapun juga lebih tinggi.

2.3.2 Kerajinan Anyaman Bambu

Proses pembuatannya :

1. Bambu yang masih utuh dibelah kemudian dijemur setengah kering.

2. Bambu yang sudah setengah kering kemudian diikat atau dibelah tipis-tipis.
3. Kemudian bambu yang sudah dianyam menurut selera.
4. Dipola menjadi bentuk barang yang diinginkan, misalnya persegi, segitiga bujursangkar ,dll.

2.3.3 Kerajinan Kulit

Proses pembuatannya :

1. Bahan baku dimal atau dipola menurut bentuk dan jenis barang yang inginkan.
2. Setelah selesai dimal atau dipola kemudian dijahit, dengan menggunakan mesin jahit.
3. Biken kap.
4. Lasting

   Yaitu menempelkan alas kaki menggunakan bahan perekat lem, finishing.

2.3.4 Kerajinan Gamelan

Proses pembuatanya :

1. Bahan baku timah dengan campuran tembaga berbanding 1 : 3 dilebur dalam wadah panas kemudian ditempa.
2. Setelah ditempa kemudian dibakar menggunakan batu bara maupun arang sambil dipalu.
3. Setelah jadi bentuk gamelan dimasukkan keklandan.
4. Setelah itu dikikir kemudian dilaras. Dengan tujuan adalah menyamakan tinggi rendah suara yang dihasilkan.
5. Proses terakhir adalah diampril atau dihaluskan.

2.3.5 Kerajinan Genteng

Proses pembuatannya :

1. Tanah dicampur dengan air kemudian dimasukkan dalam mesin molen untuk menghasilkan tanah yang halus dan mudah dibentuk.

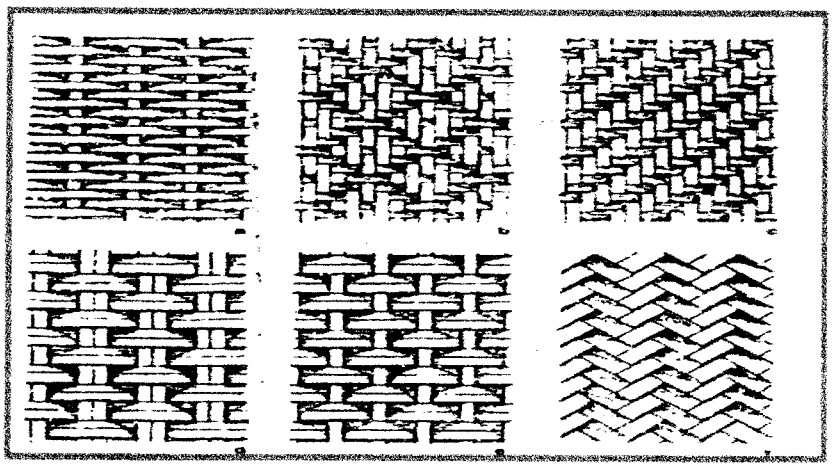
2. Setelah halus dikeluarkan dari mesin molen dan dicetak menggunakan alat pencetak yang dibuat dari bahan kayu.
3. Setelah dicetak diamkan sebentar, kemudian disisir bagian yang tidak rata agar bentuknya rata, dan baru dijemur sampai kering.
4. Setelah kering genteng mentah siap dibakar sampai menghasilkan warna kuning.
5. Setelah dibakar, genteng siap diwarna menurut selera.

2.4 Bangunan Lokal dan Kerajinan di Kabupaten Magetan

Ada beberapa kesamaan bangunan local dengan kerajinan diantaranya keduanya dihasilkan dari cipta, karya dan karsa dari manusia. Bangunan local pada umumnya dibuat dari bahan bangunan setempat yang didapat dari alam sekitar, contohnya kayu, batu dan bambu. Kerajinan tangan dengan bahan dasar bamboo sudah muncul dan digunakan sebagai salah satu material bangunan pada rumah tradisional ,antara lain :

2.4.1 Penggunaan Kerajinan Anyaman Bambu pada Bangunan Lokal

Penggunaan kerajinan anyaman bamboo pada bangunan local. Dalam pembangunan rumah tradisional digunakan sebagai elemen dinding (bilik) yang sering disebut dinding gedeg/sesek, sedangkan didalam rumah tangga sebagai keranjang, bakul, tampah/tempayan, saringan, tikar, daun pintu (slorogan), dll. Hal ini menunjukkan bahwa anyaman bamboo telah digunakan untuk dasar material bangunan dan alat rumah tangga dari zaman dulu.



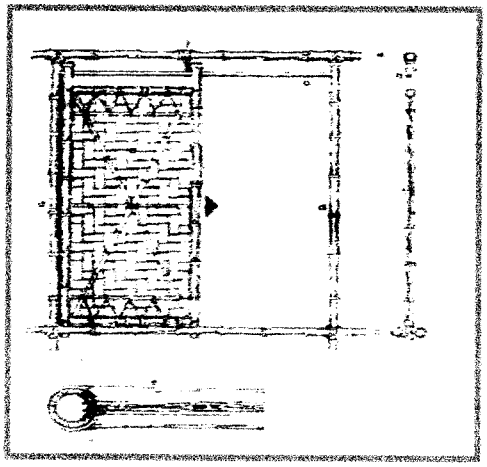
Gambar 2.1 Jenis-jenis Anyaman untuk Dinding Luar Rumah

Keterangan :

a. Bronjong (anyaman terbuka ,cahaya yang masuk 4,7%)
b. Mata Walik (anyaman rapat ,cahaya yang tembus 1,8%)
c. Kepang (anyaman rapat ,cahaya yang tembus 1,6%)
d. Gedek (anyaman terbuka ,cahaya yang tembus 4,1%)
e. Sasak (anyaman terbuka ,cahaya yang tembus 5,2%)
f. Bilik (anyaman rapat ,cahaya yang tembus 1,0%)

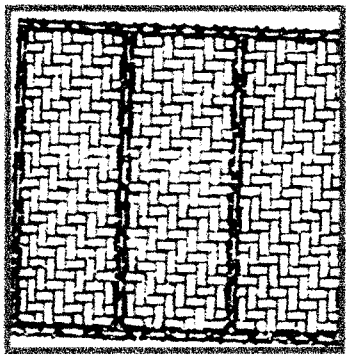
Penggunaan kerajinan pada bangunan local ,biasanya :

a. Digunakan pada pintu



Gambar 2.2 Contoh Penggunaan Anyaman Bambu pada Pintu

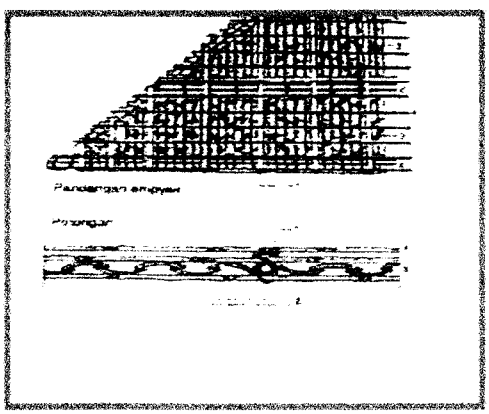
b. Digunakan pada dinding



Gambar 2.3 : Rangkaian anyaman bambu pada dinding

Jaringan tulangan dari baja atau bamboo pada teknik bangunan modern serta bilik atau gedek sebagai sisipan structural dalam bekisting beton, atau jeruji bilah bamboo sebagai dasar plesteran. Dapat juga dinilai sebagai anyaman. (Heinz Frick, Pola Struktural dan Teknik Bangunan di Indonesia).

c. Empyak yang digunakan sebagai rakitan atap yang merupakan konstruksi bamboo yang rumit, digunakan untuk langit-langit, lapisan penahan bocor, dll. Selain berfungsi sebagai rakitan atap, juga berfungsi secara ritual sebagai batasan antara atap sebagai penutupan rumah dan langit.



Gambar 2.4 : Empyak pada rumah Toraja

Hal ini menunjukkan bahwa kerajinan telah digunakan untuk bahan bangunan ataupun alat kebutuhan sehari-hari. Karakter kerajinan anyaman bamboo sebagai salah satu elemen dominan yang selalu ditemui dalam bangunan local.

2.4.2 Penggunaan Material dari Alam

Bahan kayu sebagai bahan utama yang juga digunakan pada bangunan local. Masyarakat mendirikan bangunan dengan menggunakan bahan-bahan yang sering dijumpai dilingkungan sekitar. Kayu merupakan bahan utama pada bangunan tradisional karena sebagian besar dari bahan bangunan menggunakan kayu. Selain kayu, bahan lain seperti batu juga digunakan pada bangunan sebagai pondasi, batu bata digunakan sebagai dindingnya dan genteng digunakan sebagai bahan penutup atap.

2.5 Pengertian Prinsip-prinsip Bangunan Lokal

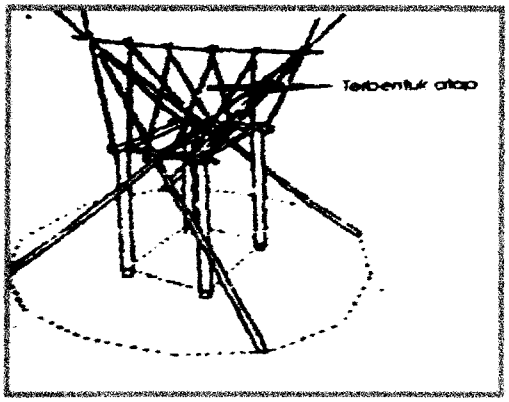
Bangunan local pada umumnya bangunan yang berasal dari daerah asalnya, begitu pula dengan bangunan local magetan ini yang yang mempunyai ciri khas :

*. Tipologi Atap

Yang berbentuk gubuk, tapi agak kecil, dan hampir menyerupai kerucut/tenda.

Yang melatar belakangi pengaruh adanya bentuk atap segitiga adalah :

a. atap sebagai tempat dewa-dewi atau sebagai tempat yang keramat tempat nenek moyang.
b. Iklim, daerah ini merupakan daerah yang beriklim tropis yakni panas dan hujan musimnya, sehingga atap yang dominan, yaitu berteritis lebar dan beratap miring.

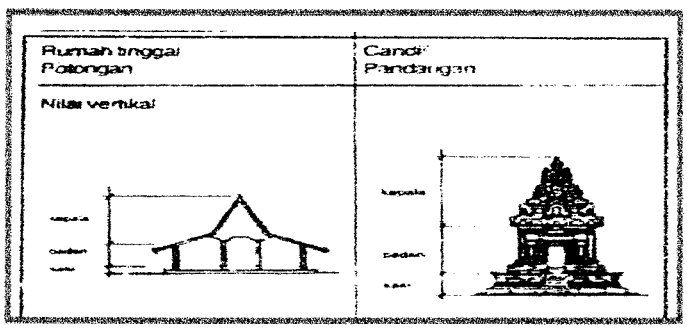


Gambar 2.5 Terbentuknya model atap

Jadi tipe atap yang dipakai bangunan local pada umumnya adalah atap kampung, pelana, limasan maupun joglo.

*. Proporsi bangunan

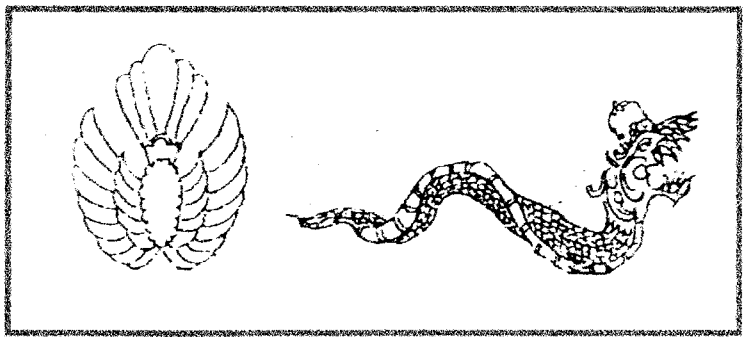
Sebagai acuan dalam membangun bangunan local, biasanya menggunakan acuan proporsi manusia (kepala-badan-kaki).



Gambar 2.6 proporsi bangunan local

*. Ragam Hias

Pada bangunan local jawa timur ini biasanya menggunakan ragam hias atau motif-motif dari tanaman, binatang atau alam. Namun, karakter-karakter ragam hias ini tidak sepenuhnya dianut, baik dari jawa timur maupun jawa tengah. Jadi ragam hias ini bersifat netral dalam hal ini.



*. Keruangan

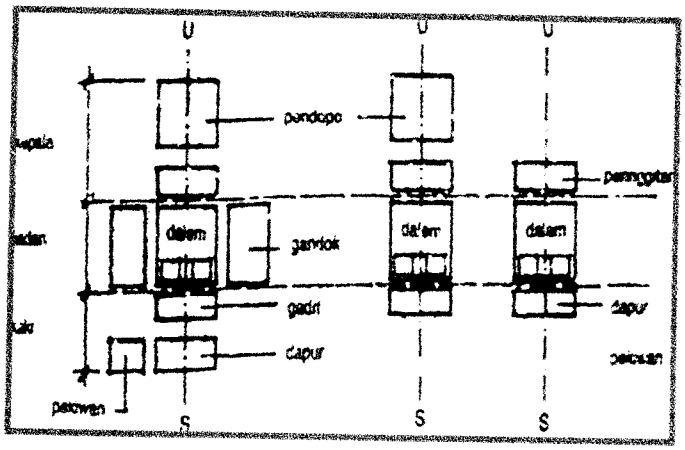
Pola keruangan pada bangunan local jawa timur ini, yaitu rumah induk dan rumah tambahan.

Bagian-bagian rumah induk adalah :

1. Pendopo, sebagai tempat berkumpul orang-orang banyak dan sebagai penerima tamu, jadi ruang ini bersifat terbuka.
2. dalem agung, sebagai pusat susunan dari ruang-ruang lain, jadi sebagai ruang keluarga yang bersifat pribadi.
3. Senthong, sebagai tiga buah kamar yang berjajar, jadi bersifat sangat privasi.
4. Peringgitan, bentuknya seperti serambi yang terdiri dari tiga persegi yang menghadap pendopo.
5. Tratag adalah gang yang terletak diantara pendopo dan peringgitan.

Bagian rumah tambahan, adalah :

c. Gandok, adalah rumah disamping dalem agung yang berfungsi sebagai ruang tidur.
d. gadri atau ruang makan, terletak dibelakang senthong dalem agung.
e. dapur atau pekiwan, sebagai pelayanan atau servis yang terletak dibagian paling belakang.



Gambar 2.5 Rancangan bangunan rumah

Dari bagian rumah-rumah tersebut dihubungkan selasar yang panjang yang menunjukkan satu kesatuan dalam rumah besar. Sehingga fungsi selasar disini sangat penting, karena merupakan sebagai penghubung, pembeda dan sekaligus penyatu dalam bangunan. Sebagai penghubung adalah sesuai dengan fungsi dari selasar sendiri, sebagai pembeda artinya selasar sebagai penjelas bagian-bagian rumah dan menjadi penunjuk batasan-batasan antara zona-zona public dan privat. Sebagai penyatu, selasar menjadi pemersatu antara bagian-bagian rumah yang terpisah.

2.6 Lokasi Pusat Kerajinan

Untuk menentukan lokasi pusat kerajinan di kabupaten magetan ini ,perlu adanya kriteria-kriteria agar keberadaan dari bangunan ini dikunjungi oleh wisatawan.

Adapun kriteria-kriterianya adalah :

1. Terletak pada jalur-jalur wisata di kabupaten Magetan. Hal ini agar wisatawan yang datang mengunjungi obyek-obyek wisata ini dapat juga mengunjungi pusat kerajinan ini.
2. Kemudahan dalam transportasi, agar wisatawan memperoleh kemudahan akses dalam mengunjungi bangunan ini.

2.6.1 Kondisi Site

Pemilihan site lokasi dilaksanakan didalam lingkup Kabupaten Magetan sendiri. Hal-hal yang menjadi dasar pertimbangan pemilihan site lokasi adalah :

1. Sebaran Produsen

   Pertimbangan terhadap titik-titik sebaran produsen kerajinan seluruh Kabupaten Magetan.

   Berdasarkan sebaran produsen kerajinan yang ada diMagetan ini ,maka dapat dirumuskan agar lokasi pusat kerajinan ini dilokasikan pada tempat yang relative seimbang yaitu kurang lebih ditengah-tengah, diantara titik sebaran tersebut agar dapat melayani semua pengrajin yang ada secara merata,

2. Fasilitas Daerah dan Jalur

   Kelangsungan suatu kegiatan dalam sebuah kabupaten sangat dipengaruhi oleh keberadaan dan jarak dari fasilitas yang berhubungan dengan kegiatan. Fasilitas daerah yang dapat mendukung kegiatan pusat kerajinan adalah area jantung kota magetan. Karena jantung kota ini terletak ditengah-tengah kota dimana merupakan jalur menuju tempat-tempat wisata dan juga pusat kerajinan ini diperuntukkan kepada para konsumen dari dalam dan luar daerah. Selain itu terdapat juga fasilitas penginapan ,hotel, pusat pertokoan, dan juga site ini dekat dengan kerajinan kulit yang berada di kecamatan magetan.

   - Berada ditepi jalan P.Sudirman yang merupakan jalur menuju tempat wisata alam Sarangan dan merupakan jalur yang dilalui dari dan menuju propinsi Jawa Tengah.
   - Pencapaian lebih mudah karena dilalui angkutan umum.
   - Relatif dekat dengan Kampung Kerajinan kulit dan kerajinan anyaman bambu yang selalu ramai dikunjungi wisatawan dari dalam maupun luar kota.

- Terdapat fasilitas pendukung yaitu penginapan ,hotel dan pusat pertokoan.

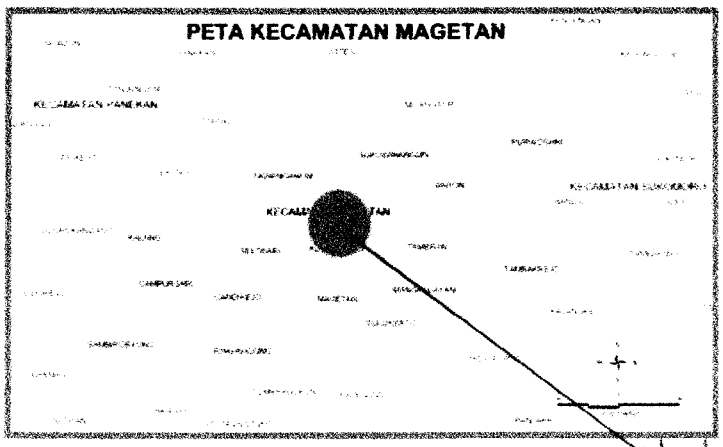
3. Jalan Utama dan Jalur Wisata

Jalan yang dilewati adalah lalu lintas antar kota yaitu Kabupaten Madiun dan Solo. Jalan utama yang melalui adalah jalan P.Sudirman. Selain dilewati lalu lintas antar kota juga dilewati wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata alam, yaitu Telaga Sarangan, Telaga Wurung dan objek wisata lainnya. Hal ini sebagai pertimbangan membantu jalannya proses pemasaran dan pengenalan produk-produk kerajinan kepada wisatawan yang berkunjung dari dalam maupun luar daerah.

2.6.2 Latar Belakang Site

Kondisi tanah dilokasi dapat dikatakan relative datar. Adapun batas-batas site adalah sebagai berikut :

- ❖ sebelah Utara : Pemukiman penduduk
- ❖ sebelah Timur : Pertokoan, pemukiman dan taman parkir
- ❖ sebelah Selatan : Pertokoan
- ❖ sebelah Barat : Kantor Bank BRI



2.6.3 Lokasi dan Potensi Site

Lokasi site terpilih saat ini digunakan sebagai pusat pertokoan. Toko ini dibuka dari pagi sampai sore.



lokasi site : sumber hasil survey

Nilai strategis lahan dalam mendukung kegiatan pusat kerajinansehingga ada kelebihan dari site tersebut adalah :



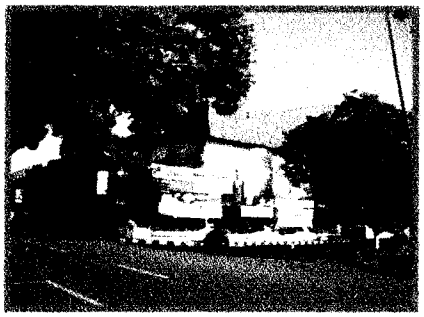
lokasi site : sumber hasil survey

❖ **Aksesbilitas :** lokasi cukup mudah untuk dicapai, karena ditunjang dengan fasilitas transportasi. Letak lokasi site yang strategis berada di Jalan P. Sudirman dengan akses jalan (9 meter / 2 jalur).



lokasi site : sumber hasil survey

❖ **Sarana Utilitas :** terdapat sarana utilitas yang lengkap jaringan listrik, telepon dan air.



❖ **Posisi Kawasan** : site yang terpilih adalah dikawasan yang berada ditengah kota (jantung kota), dan dengan kemudahan akses kesegala arah, dengan luas lahan 10.000 m^2.

2.7 Kegiatan Kerajinan

2.7.1 Kegiatan Pelayanan Kerajinan

1. Ruang Galeri, Ruang ini merupakan ruang inti di dalam pusat kerajinan magetan ini. Di dalam galeri ini berisikan produk-produk hasil kerajinan.
2. Ruang Peragaan, Ruang ini merupakan ruang khusus untuk menunjukkan peragaan proses produksi dari kerajinan yang memungkinkan untuk dilakukan. Jenis kerajinan tersebut adalah kerajinan anyaman bamboo dan kerajinan kulit. Hanya 2 jenis kerajinan ini yang memungkinkan untuk dilakukan, karena tidak begitu memerlukan dimensi ruang yang besar. Dan untuk 3 jenis kerajinan yang lain yaitu dengan menggunakan gambar-gambar foto atau dengan cara pemutaran (sejenis film/CD) secara multimedia.
3. Ruang Audio Visual, Dan untuk menyiasati bagaimana agar para pengunjung dapat terangsang dalam menyaksikannya di dalam ruang audio visual ini, maka diperlukan strategi yang baik dalam pendisplayannya, khususnya pada ruang yang dipergunakan sebagai pemutarannya, yaitu ruang audio visual :

Mengkondisikan pengunjung seperti berada pada ruangan teaterikal dan penglihatannya difokuskan pada layer peraga yang berada didepannya dengan jarak pandang yang sesuai aturan standart sehingga terasa nyaman.

Kemudian, didukung dengan peralatan yang bersifat representative, dimaksudkan agar para pengunjung bisa menghayati dan terbawa suasana seolah-olah berada didalam kegiatan yang sedang berlangsung atau ditampilkan. Tidak adanya bukaan yang berupa cahaya alami pada ruangan ini, agar para pengunjung tidak terganggu dalam mengikuti sajian yang ditampilkan, sehingga digunakan penerangan buatan yang dapat dimatikan atau dihidupkan setiap saat sesuai dengan kebutuhannya. Kemudian ruangan ini dikondisikan tertutup dan bersifat kedap suara dari kebisingan yang terjadi di luar ruangan ini.

4. Ruang Retail-retail kerajinan, Retail ini merupakan tempat khusus dimana hasil dari barang-barang kerajinan tersebut diperjual-belikan kepada para pengunjung, dan ruang ini bersifat permanent.
5. gudang penyimpanan, Berfungsi sebagai tempat untuk menyimpan barang-barang hasil kerajinan dan sebagai penyimpanan perlengkapan untuk pameran.
6. lavatory

2.7.2 Kegiatan Pengelolaan

Ruang-ruang dalam kantor adalah :

a. R. pimpinan
b. R. wakil pimpinan
c. R. sekretaris
d. R. karyawan
e. R. administrasi
f. R. Ka.bag. dan Staff kerajinan penyamakan kulit
g. R. Ka.bag. dan Staff kerajinan kulit
h. R. Ka.bag. dan Staff kerajinan anyaman bamboo

i. R. Ka.bag. dan Staff kerajinan gamelan
j. R. Ka.bag. dan Staff kerajinan genteng
k. R. file
l. R. rapat
m. R. tamu
n. R. Koperasi
o. Gudang
p. Dapur
q. Lavatory

2.7.3 Kegiatan pengunjung (fasilitas pengunjung)

Ruang-ruang dalam area pengunjung adalah :

a. R. ATM
b. R. money changer
c. Wartel
d. Musholla
e. Food Court
f. Lavatory

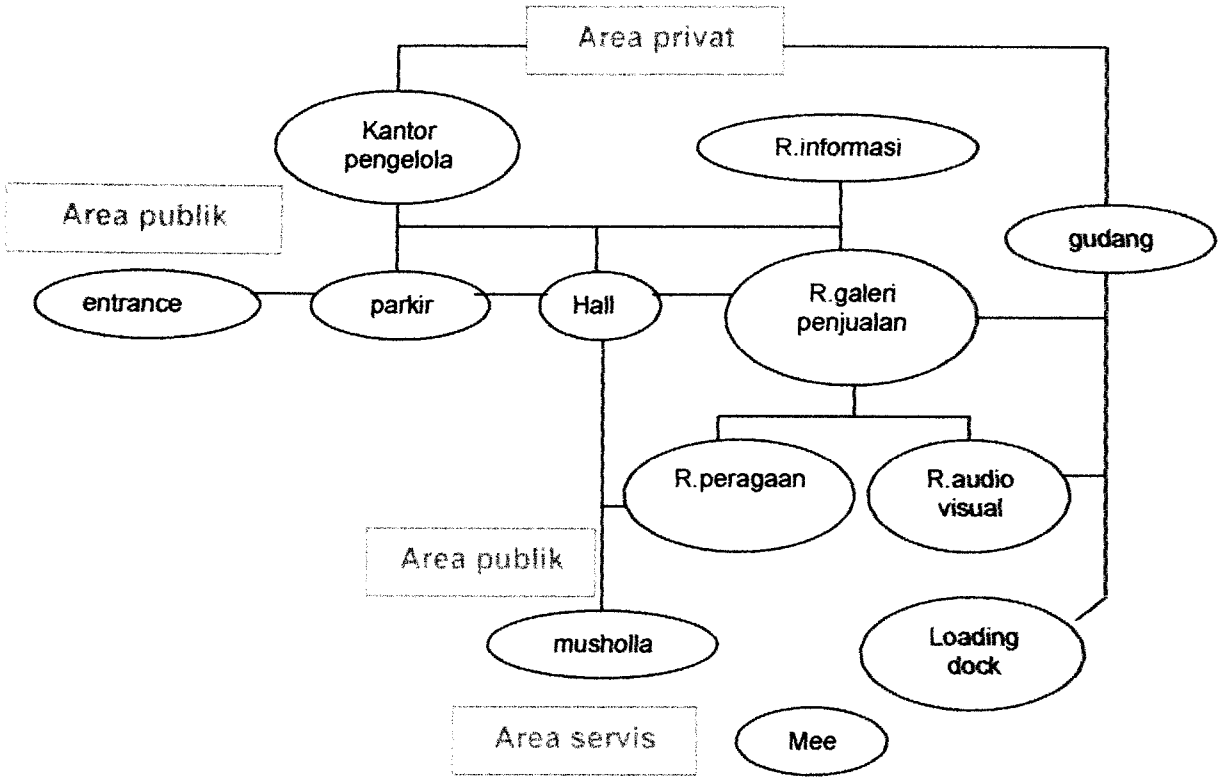
2.7.4 Servis

Ruang-ruang dalam area servis adalah :

a. parkir : - pengunjung
- pengelola
b. Pos keamanan / satpam
c. Cleaning servis
d. Musholla
e. Lavatory
f. MEE

2.7.5 Pola Organisasi Ruang

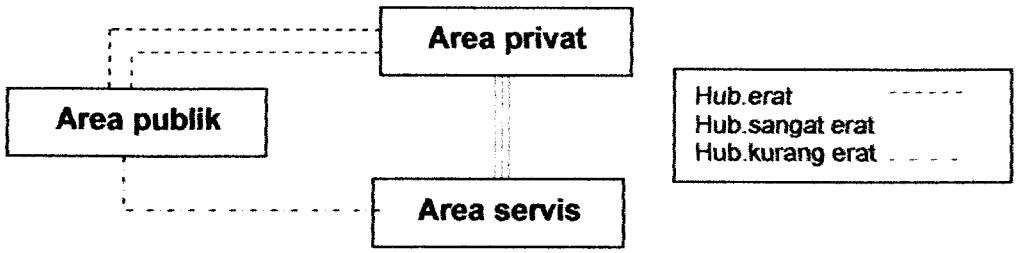
Organisasi ruang ditentukan oleh spesifikasi kelompok ruang dan kegiatan, sirkulasi serta hubungan ruang.



Sumber: Mochamad Hamy, Pusat Promosi Produk Kerajinan Kudus di Kabupaten Kudus Jawa Tengah, UTA '2001, Un

2.7.6 Pola Hubungan Ruang

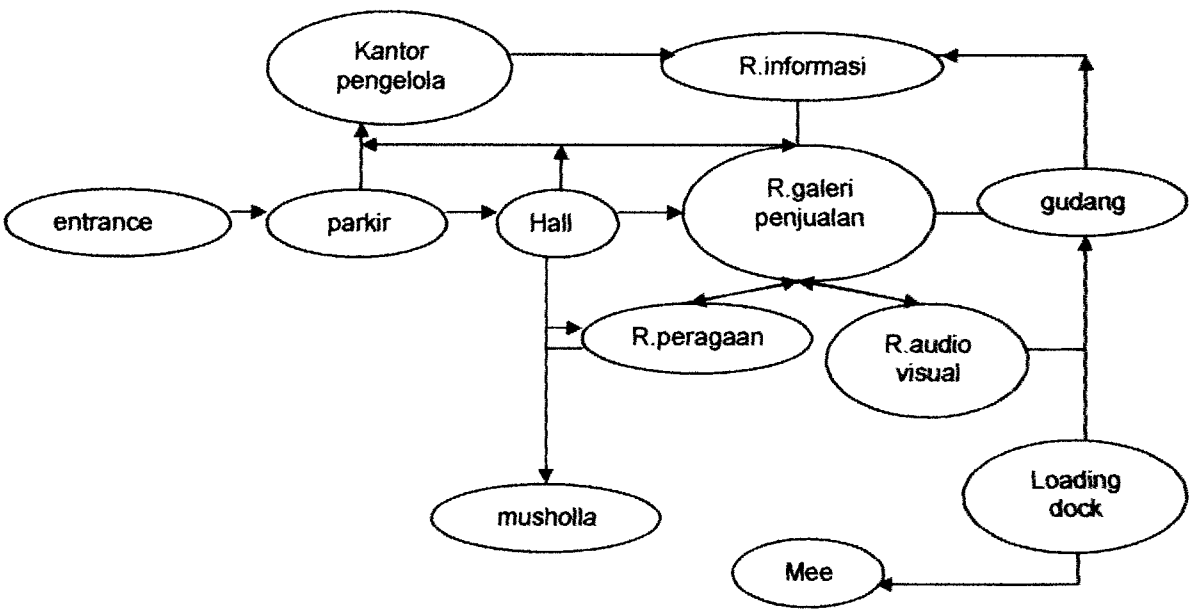
Pola hubungan ruang ini didasarkan pada sifat dan kegunaan serta kedekatan hubungan antar ruang



Sumber: Muchamad Hilmy, Pusat Promosi Produk Kerajinan Kulit di Kabupaten Kediri Jawa Timur, ITS, 2001, hal

2.7.7 Pola Sirkulasi Ruang

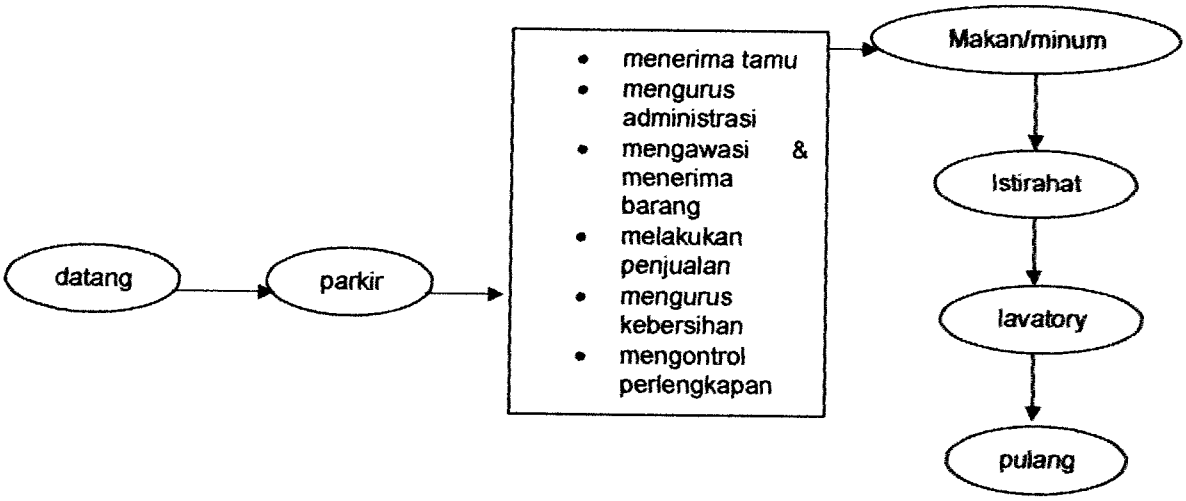
Sirkulasi ruang adalah didasarkan pada semua sirkulasi yang terjadi antar ruang pada saat kegiatan sedang berlangsung pada bangunan tersebut.



Sumber: Muchamad Hilmy, Pusat Promosi Produk Kerajinan Kulit di Kabupaten Kediri Jawa Timur, ITS, 2001, hal

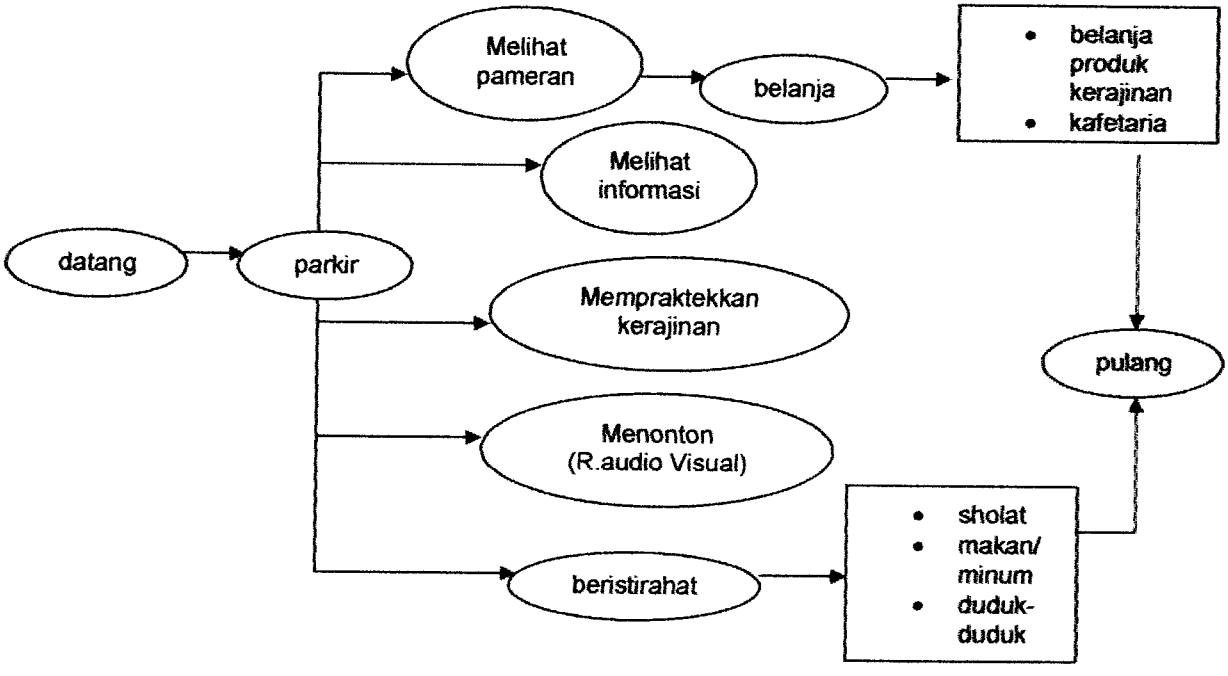
2.8 Pola Kegiatan

2.8.1 Kegiatan Pengelola



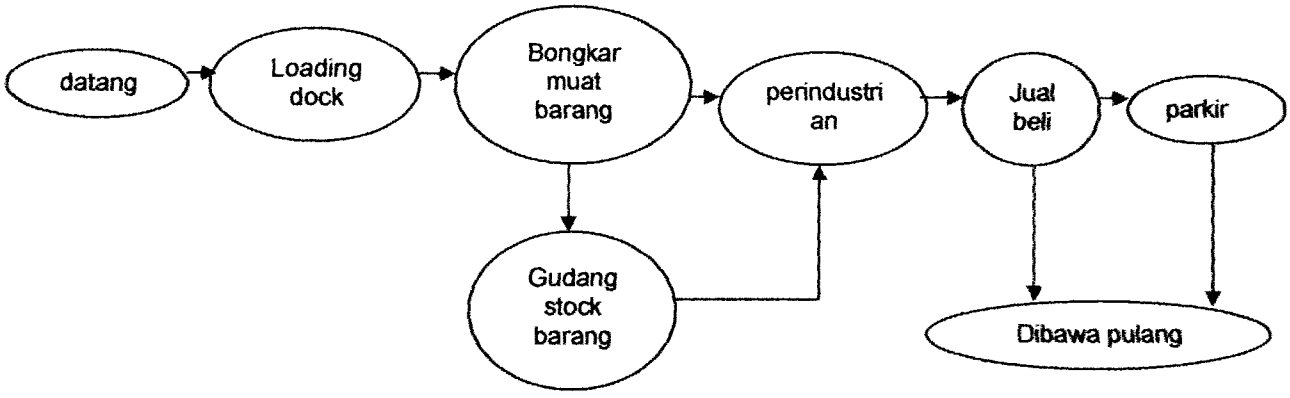
Sumber: Asri Juetika, Pusat Kerajinan Tasikmalaya, JTA, 2005

2.8.2 Kegiatan Pengunjung



Sumber: Asri Juetika, Pusat Kerajinan Tasikmalaya, JTA, 2005

2.8.3 Pergerakan Barang



Sumber: Asri Jaelika, Pusat Kerajinan Tasikmalaya, UTA '2004

BAB III
ANALISA

3.1 Keruangan

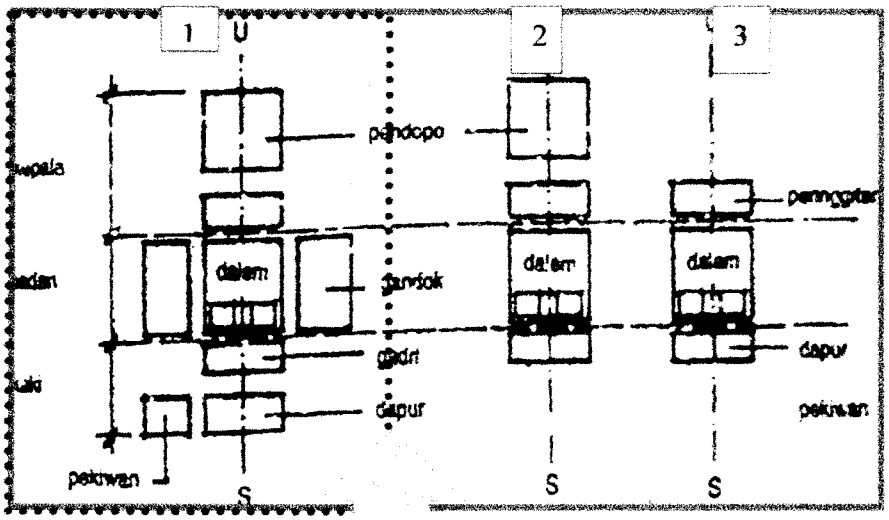
Pola keruangan pada bangunan pusat kerajinan yang mengadopsi dari pola keruangan bangunan local, yaitu dari pola perletakan keruangannya yang berdasarkan tingkat keprivasiannya. Massa-massa bangunan yang berfungsi sebagai pelayanan terhadap public, terletak di bagian paling depan dan untuk massa-massa bangunan untuk kegiatan utama diletakkan pada zona bagian tengah. Pada massa yang paling belakang digunakan sebagai kegiatan-kegiatan yang bersifat privat dan tidak berhubungan langsung dengan yang lainnya.

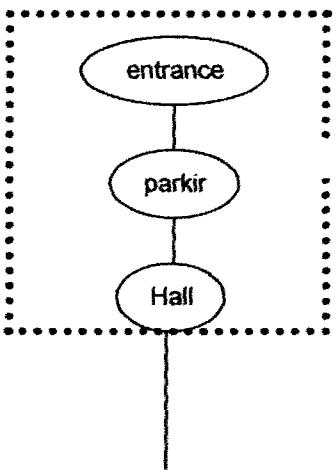
Perwujudan pusat kerajinan pada pola bangunan local, yaitu :

1. Pendopo, yang berfungsi sebagai hall, artinya yang selalu dapat berkomunikasi dengan pihak lain, dan Hall sendiri mempunyai fungsi sebagai penerima tamu dan keterbukaan dalam menciptakan kesan menyatu dengan yang lainnya.
2. Dalem, yang berfungsi sebagai galeri penjualan dan tempat untuk pameran yang menampung semua kegiatan utama dalam bangunan karena merupakan hasil karya dari tangan manusia.
3. Gandok, yang berfungsi sebagai ruang peragaan yang menampung kegiatan cara membuat, mengenalkan dan sekaligus memperagakan cara-cara pembuatannya dalam kegiatan kerajinan tersebut.
4. Senthong, yang berfungsi sebagai ruang pengelola yang bersifat sangat privasi karena

keberadaannya yang sangat penting, yaitu mengatur agar semua kegiatan dalam bangunan dapat berjalan dengan lancar.

3.1.1 Penerapan prinsip bangunan local pada pembagian ruangnya

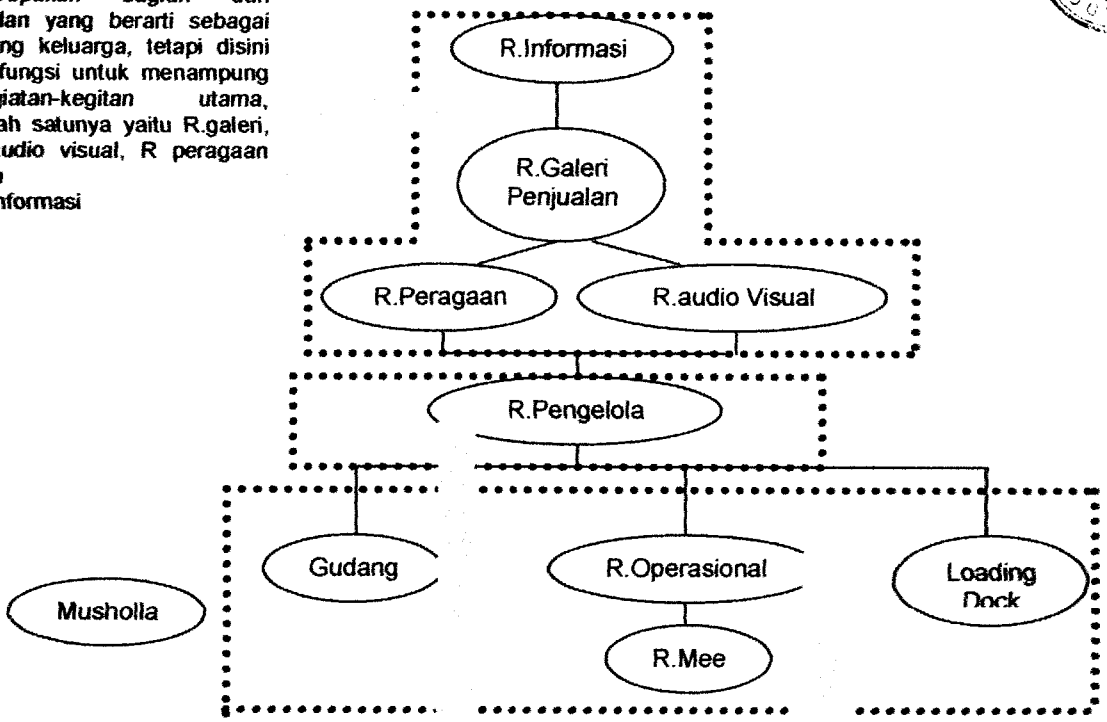




Perwujudan dari PENDOPO yang berkarakter terbuka. 3 bagian ini merupakan bagian dari kepala yang berarti selalu berkomunikasi dengan yang lain (berkumpulnya orang-orang banyak) dalam satu ruangan yang berdimensi besar

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA PERPUSTAKAAN YOGYAKARTA

Perwujudan dari DALEM, yang bersifat semi privat dan merupakan bagian dari badan yang berarti sebagai ruang keluarga, tetapi disini berfungsi untuk menampung kegiatan-kegitan utama, salah satunya yaitu R.galeri, R.audio visual, R peragaan dan
R informasi



Perwujudan dari bagian SENTHONG yang bersifat sangat privasi, dan juga merupakan bagian dari badan yaitu bagian vital, sehingga bagian ini digunakan untuk menampung ruang-ruang pengelola.

Merupakan bagian terbelakang dari pembagian ruangan menurut bangunan local, yaitu dapur /gadri /pekiwan karena bersifat melayani (servis). Dan merupakan bagian akhir juga yaitu kaki, jadi yang ditampung dalam bagian ini adalah ruang-ruang yang bersifat servis.

Gambar 3.1 Analisa Keruangan

3.1.2 Tabel III.1 Penerapan bahan material local pada bangunan

Bahan material	Penerapan pada bangunan
*** hasil kerajinan**	
1. dinding anyaman bambu	Dikhususkan pada stand / retail kerajinan anyaman bambu
2. genteng	Digunakan menyeluruh pada bagian atap bangunan ini
*** hasil alam / material alam**	
1. batu bata	Menyeluruh pada bagian dinding bangunan, dll
2. batu kali	Digunakan pada pondasi pada bangunan 1 lantai

3.1.3 Tabel III.2 Kebutuhan Ruang Berdasarkan Kegiatan

Kegiatan	Pelaku kegiatan	Ruang	Kegiatan	Pengelompokan
1.Kegiatan Pelayanan Umum	pengunjung	parkir	Parkir	Publik
		Musholla	Sholat	Servis
		Tempat wudhu	Wudhu	Servis
		Toilet/lavatory	Lavatory	Servis
		Pos keamanan	Keamanan	Servis
		ATM	Ambil uang	Servis
		Wartel	Menelfon	Servis
		Cafeteria	Makan dan minum	Servis
		Money changer	Menukar uang	Servis
		R.voucher Hp	Beli pulsa	servis
2.Kegiatan Kerajinan	Pengunjung	Parkir	Parkir	Publik
		R.Informasi	Mengetahui informasi	Publik
		Galeri / pameran	Melihat pameran	Publik
		R.peragaan	Melihat peragaan	Publik
		R.Audio visual	Menonton	Publik
		Hall	Memilih ruang yang diinginkan	Publik
		toilet	toilet	servis
	Pengrajin	Parkir	Parkir	Publik
		Galeri / pameran	Mengikuti pameran	Publik
		R.Peragaan	Memperagakan kerajinan	Publik
		R.audio visual	Mempersiapkan	Publik
		Loading dock	Menyerahkan bahan baku kerajinan	Servis
		Hall	Memilih ruang yang diinginkan	Publik
		Musholla	Sholat	Servis
		toilet	Toilet dan lavatory	Servis

3.Kegiatan Pengelola	Pengelola	Parkir R.Pimpinan R.Wakil pimpinan R.sekretaris R.Karyawan R.Administrasi R.Kabag & Staff kerajinan penyamakan kulit R.Kabag & Staff kerajinan kulit R.Kabag & Staff kerajinan anyaman R.Kabag & Staff kerajinan gamelan R.Kabag & Staff kerajinan genteng R.File	Parkir Bekerja	Publik Privat privat
		R.Rapat R.Tamu R.Koperasi Gudang Toilet R.operasional musholla	 lavatory sholat	 servis

3.1.4 Tabel III.3 Jenis dan Volume Terbesar Barang-Barang Hasil Kerajinan

No	Bahan baku kerajinan	Jenis barang	volume terbesar (m) p x L	tinggi
1	Penyamakan kulit	Kulit	1.5 x 2	1
2	Kerajinan kulit	Tas, dompet, sepatu, sandal, jaket, sabuk, gantungan kunci, dll	0.4 x 0.3	0.6

3	Anyaman bamboo	Kap lampu, kipas, hiasan dinding, furniture, mainan anak-anakk, krei, tas, dll	0.9 x 0.6	1.2
4	Gamelan	Gamelan	Diameter=0.5	0.5
5	Genteng	Genteng	0.3 x 0.4	0.3

3.1.5 Tabel III.4 Jenis Ruang Berdasarkan Proses Pengolahan dan Finishing Kerajinan

No	Bahan baku kerajinan	Proses pengolahan	Proses menjadi kerajinan	Proses pendekorasian
1	Penyamakan kulit	-R.pengapuran -R.spleteng -R.proses pikel -R.babakan asia -R.penteng/toga/rotary	-R.jemur	
2	Kerajinan kulit		-R.gambar dan potong -R.jahit	-R.semir
3	Anyaman bamboo	-R.jemur -R.potong dan penghalusan	-R.tatah dan anyam	R.semir
4	Gamelan	-R.lebur dan tempa	-R.tatah	-R.laras
5	genteng	-R.pengolahan tanah	-R.cetak dan bentuk -R.jemur -R.bakar	-R.pengecatan

3.1.6 Tabel III.5 Besaran Ruang

Kelompok ruang	Ruang	Standar m^2	kapasitas	Besaran m^2
1.kegiatan pelayanan umum	Parkir - bus	55 m^2 / bus	2 bus	165 m^2
	- mobil pengunjung pengelola	13,75 m^2 13,75 m^2	15 mobil 10 mobil	550 m^2 137,5 m^2
	- motor pengunjung pengelola	1,5 m^2 1,5 m^2	20 motor 15 motor	75 m^2 30 m^2

	Jumlah total area parkir			**957,5 m^2**
	Musholla	0.75 m^2	Diasumsikan 60 orang	49 m^2
	Tempat wudhu	1,2 m^2	Diasumsikan 10 kran	12 m^2
	Toilet/lavatory	1,2 m^2	6 unit	14 m^2
	Pos keamanan	4 m^2	1 orang	4 m^2
	ATM	2m^2/unit	5 unit	2x5=10 m^2
	Wartel & R.voucher HP	24 m2	1 unit	24 m^2
	Cafetaria	1,33 m^2		140 m^2
	Money changer	24 m^2	1 unit	24 m^2
	Dapur cafetaria			13,44 m^2
	Jumlah total pelayanan umum / penunjang			**290,44 m^2**
2.kegiatan kerajinan	R.informasi	3,5 m^2		24 m^2
	Galeri & R.Pameran			576 m^2
	Hall			240 m^2
	R.Peragaan			594 m^2
	R.Administrasi	9-18 m^2	2 orang	12 m^2
	Retail-retail			
	*kerajinan penyamakan kulit	30 m^2/stand	1 stand	30 m^2
	*kerajinan kulit	30 m^2/stand	1 stand	30 m^2
	*kerajinan anyaman	30 m^2/stand	1 stand	30 m^2
	*kerajinan gamelan	30 m^2/stand	1 stand	30 m^2
	*kerajinan genteng	30 m^2/stand	1 stand	30 m^2
	R.Kassa		1 unit	24 m^2
	R.audio visual	0,6m^2/orang		308 m^2
	R.Koleksi			9 m^2
	R.Perlengkapan			9 m^2
	Toilet/lavatory	1,2 m^2	7 unit	8,4 m^2
	Jumlah total kegiatan kerajinan			**1954,4 m^2**
3.kegiatan pengelolaan	R. Pimpinan	9-18m^2	1 orang	4x7=28 m^2
	-R.Wakil pimpinan	9-18m^2		4x7=28 m^2
	-R.sekretaris	12 m^2	1 orang	10,5 m^2
	-R.Administrasi & TU	9-18m^2	2 orang	9 m^2
	-R.File & Arsip	7,25 m^2	2 orang	10,5 m^2

	-R.Karyawan	9-18m^2		24 m^2
	-R.tamu	2,5m^2/orangm^2	6 orang	2,5x6=15 m^2
	-R.rapat	2m^2/orang		31,5 m^2
	Staff pemasaran			
	1.penyamakan kulit	4,46 m^2/orang		12 m^2
	2. kerajinan kulit	4,46 m^2/orang		12 m^2
	3. gamelan	4,46 m^2/orang		12 m^2
	4. anyaman bamboo	4,46 m^2/orang		12 m^2
	5. genteng	4,46 m^2/orang		12 m^2
	Gudang		1 unit	25 m^2
	Dapur	5,92 m^2	1 unit	12,5 m^2
	Lavatory/toilet	1,2 m^2/orang	6 unit	7,2 m^2
	Musholla	1,2m^2/orang	30 orang	30 m^2
	T.Wudhu	1,2m^2/orang		14,4m^2
	Jumlah total kegiatan pengelolaan			**305,6 m^2**
4.kegiatan servis	Loading dock	17,5 x 16m^2	1	378 m^2
	Gudang penyimpanan			265 m^2
	R.Penerimaan			25 m^2
	R.istirahat			22,5 m^2
	Lavatory & Toilet	48 m^2	1 unit	60 m^2
	gudang			60 m^2
	R.Cleaning servis			18 m^2
	Jumlah total kegiatan servis			**828,5 m^2**

Jumlah luasan total = 3378,94 m^2

Sirkulasi 20% = 675,788 m^2

Jumlah total luas bangunan adalah 4054,728 = 4055m^2

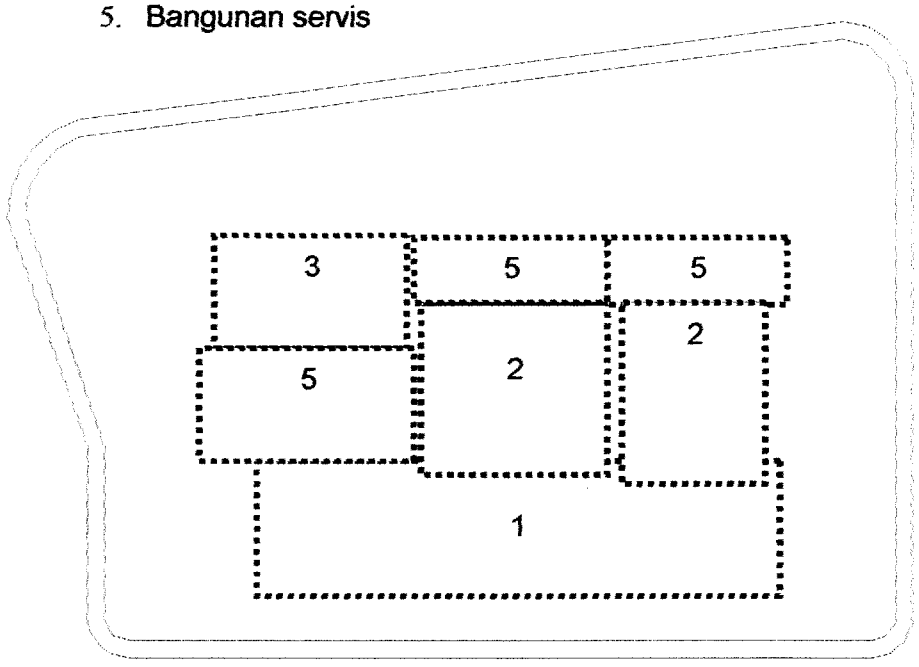
BCR = 40%, dengan luas lahan 10.000 m^2

3.2 Analisa Pola Ruang

Analisa tata ruang atau pembagian ruang-ruang zona pusat kerajinan adalah dengan memisahkan ruang-ruang utama dengan pendukung seperti dalam prinsip tipologi penataan ruang pada bangunan local magetan. Dibagi menjadi 5 zona yaitu :

1. Area parkir
2. Bangunan utama
3. Bangunan pengelolaan

4. Bangunan fasilitas penunjang
5. Bangunan servis



Gambar 3.2 gubahan massa

3.3 Analisa Elemen Bangunan

Penentu penampilan bangunan Pusat Kerajinan di Kabupaten Magetan ini adalah :

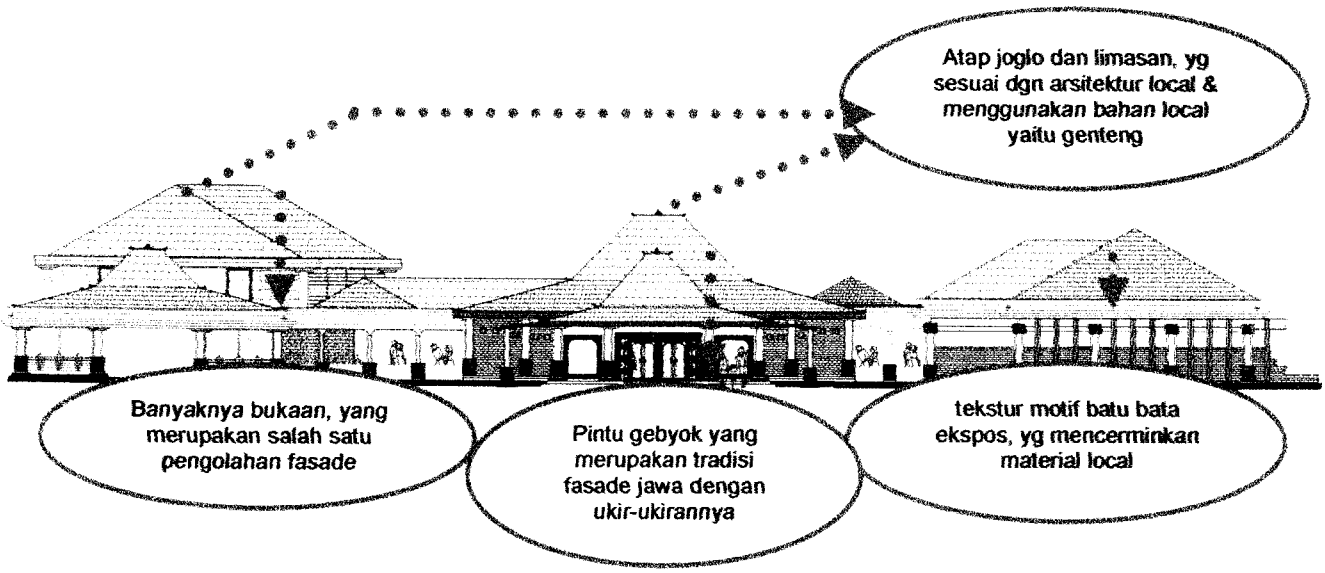
1. Bentuk bangunan, perlu diperhatikan nilai estetika dan fungsional bangunan dengan menentukan bentuk atap dan fasadenya.

- Bentukan atap dan Fasade bangunan

Bentukan atap didasarkan pada pertimbangan prinsip-prinsip arsitektur local, yang juga cenderung menyatu dengan alam yang mempunyai sifat berteritis lebar dan miring, karena beriklim tropis.

Fasade yang tidak terlalu masif, dengan membuat banyaknya bukaan, seperti penghawaan, cahaya, dan adanya best view. Pengolahan fasade menggunakan

material-material local yang ada seperti batu, batu bata dan genteng.



Gambar 2.3 Analisa Fasade dan bentukan atap

2. Analisa material

Dalam penggunaan konstruksi dan material local menggambarkan karakter daripada pusat kerajinan tersebut, sehingga menjadi bahan pertimbangan yang utama dalam pemilihan bahan bangunan. Dalam hal ini maksud dari material local adalah menggunakan bahan material dari dalam daerah ini sendiri atau menggunakan bahan material dari hasil kerajinan itu sendiri. Maka dari itu bahan bangunan yang dipakai memiliki sebagai berikut :

1. bersifat alami, sehingga penampilan bangunan terasa menyatu dengan alam lingkungannya.
2. sesuai dengan fungsi daripada bangunan sebagai pusat kerajinan.
3. mudah diperoleh dan mudah dalam pemeliharaannya.
4. sesuai dengan kondisi iklim setempat.

Bahan bangunan yang memenuhi adalah :

1. atap menggunakan genteng
2. dinding menggunakan batu bata dan ada yang sebagian menggunakan dinding anyaman pada bagian interiornya.

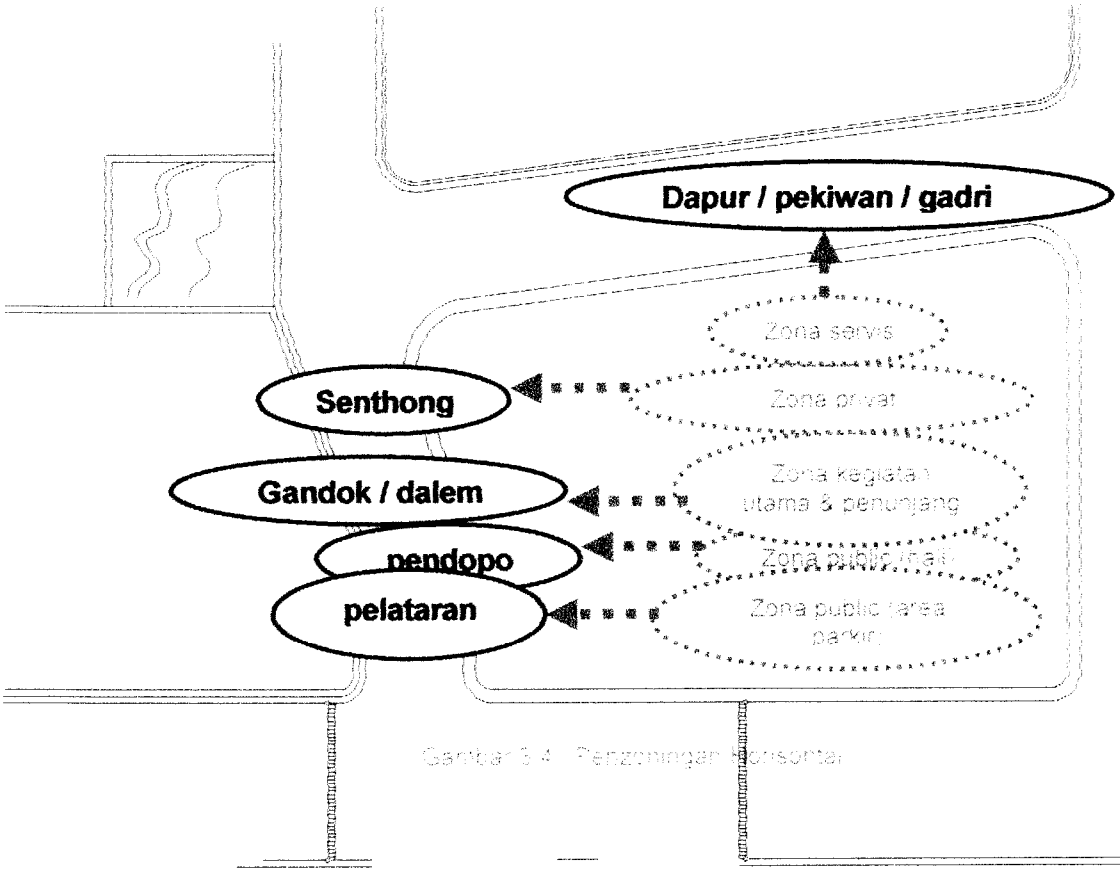
3. lantai menggunakan keramik dengan motif coklat menyerupai kayu.
4. jalur pedestrian menggunakan batu alam, batu kali atau koral sikat yang diekspos atau dengan paving blok.

3.4 Zoning

1. Zoning horizontal

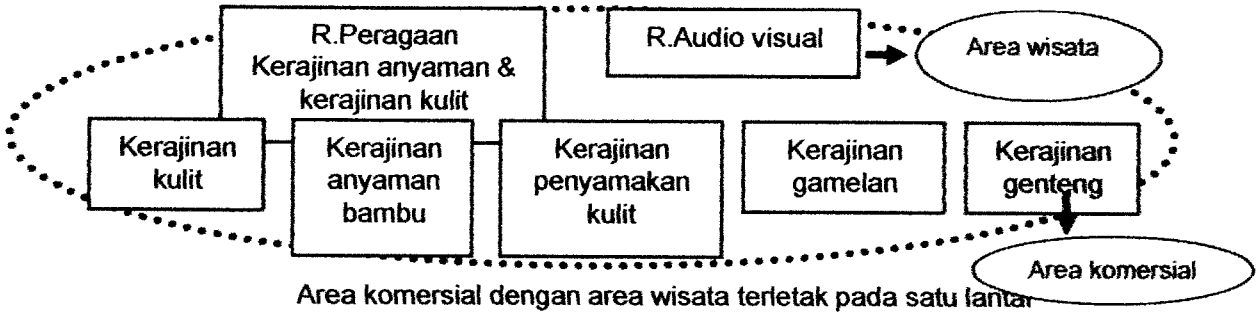
Penentuan zona-zona pada bangunan ini berdasarkan pada tingkat keprivasian dalam setiap jenis kegiatannya. Zona public merupakan zona yang paling luar dan sangat banyak atau sering berhubungan dengan public. Dan zona servis merupakan zona yang sering berhubungan dengan kegiatan-kegiatan yang bersifat pelayanan operasional, supaya dapat dicapai oleh semua zona yang ada. Zona privat terletak pada bagian yang tidak terlalu berhubungan dengan zona public dan zona servisnya.

Zona-zona kegiatan yang ada, pola perletakannya berdasarkan pada jenis-jenis kegiatan yang akan ditampung didalam zona tersebut. Zona yang terletak paling luar adalah zona pelayanan umum yang berhubungan langsung dengan zona public dengan area-area kegiatan utama dan area penunjang walaupun pada kegiatan utama ini secara tidak langsung bersifat publik melainkan semi public, tetapi masih tetap berhubungan langsung.



Gambar 3.4 Penzoningan Horisontal

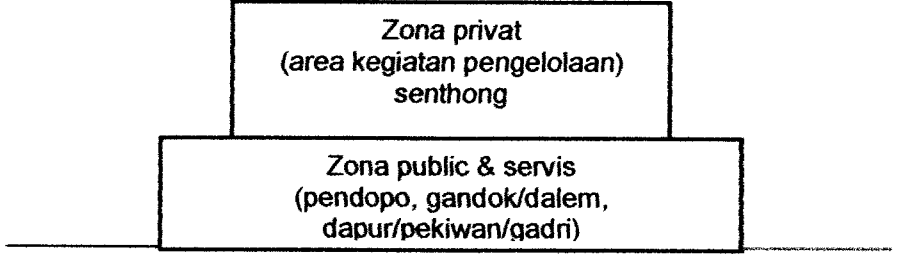
Untuk zona-zona kegiatan utama yang merupakan kegiatan kerajinan, salah satunya meliputi didalamnya yaitu terdapat kegiatan peragaan dan kegiatan komersial, merupakan 2 ruang yang menjadi acuan dalam bangunan ini. Pengaturan pola tata ruang untuk pusat kerajinan sebagai fungsi wisata adalah dengan menyediakan ruang khusus dimana para pengunjung dapat langsung ikut serta dalam peragaannya, tetapi dalam hal ini hanya 2 macam kerajinan yang dapat diikuti oleh pengunjung yaitu kerajinan anyaman bamboo dan kerajinan kulit. Ruang-ruang yang disediakan tersebut meliputi semua proses pembuatan dari awal sampai akhir. Dan ruang-ruang ini terletak pada satu massa bangunan.



Gambar 3.4 Pengintegrasian fungsi komersial dengan fungsi wisata

2. Zoning vertical

Pada bagian zoning ini, bersifat menjelaskan hubungan kegiatan-kegiatan yang berada di area lantai 1, dan juga area parkir yang berada diluar bangunan. Pada area lantai 1, terdapat kegiatan-kegiatan yang bersifat public dan juga servis, sedangkan untuk lantai 2 terdapat kegiatan-kegiatan yang bersifat privat, karena merupakan kegiatan pengelolaan.



Gambar 3.5 Penzoningan Vertikal

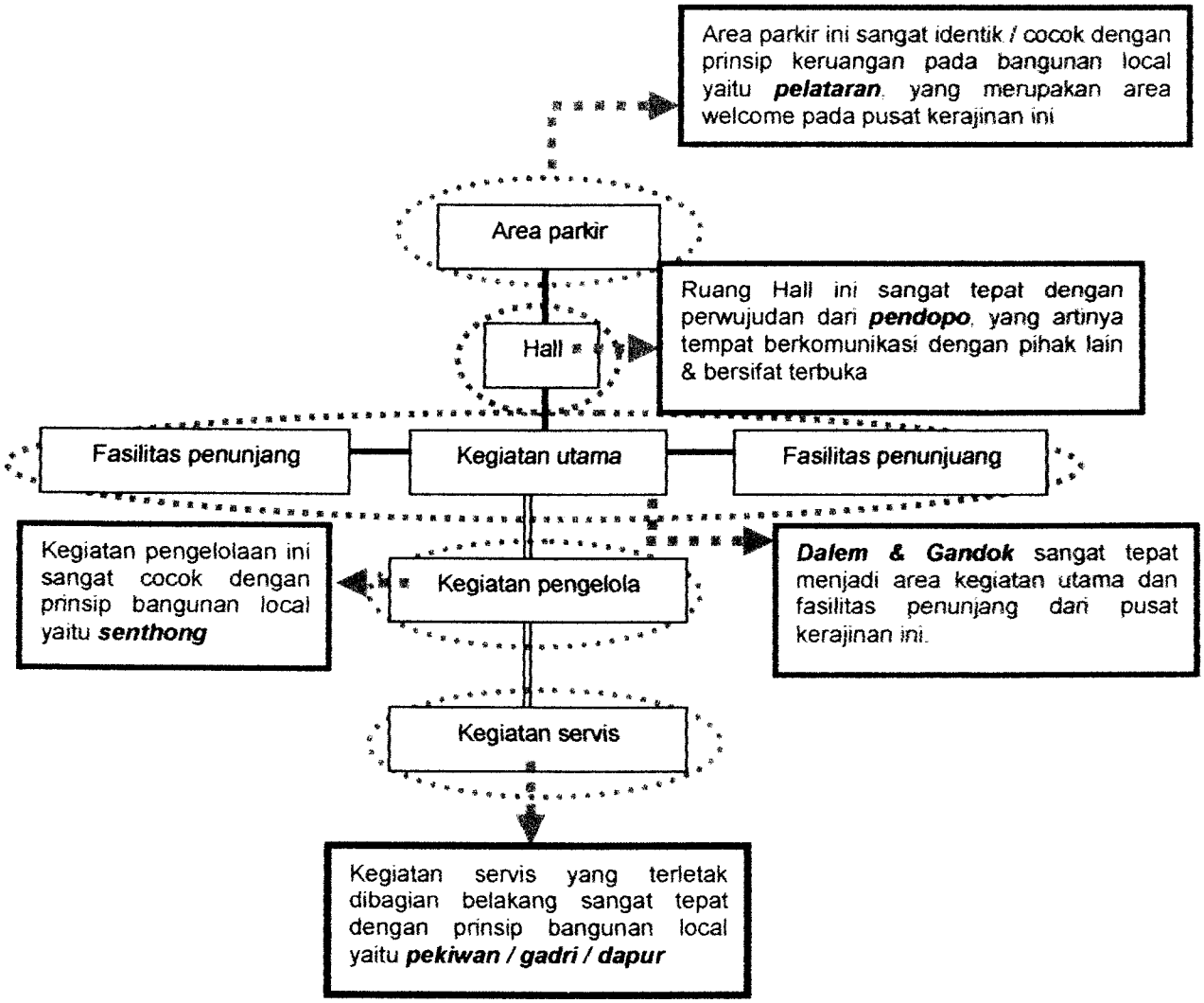
3.5 Analisa Hubungan Ruang

3.5.1 Hubungan Antar Kelompok Ruang

——— : hubungan dekat / langsung

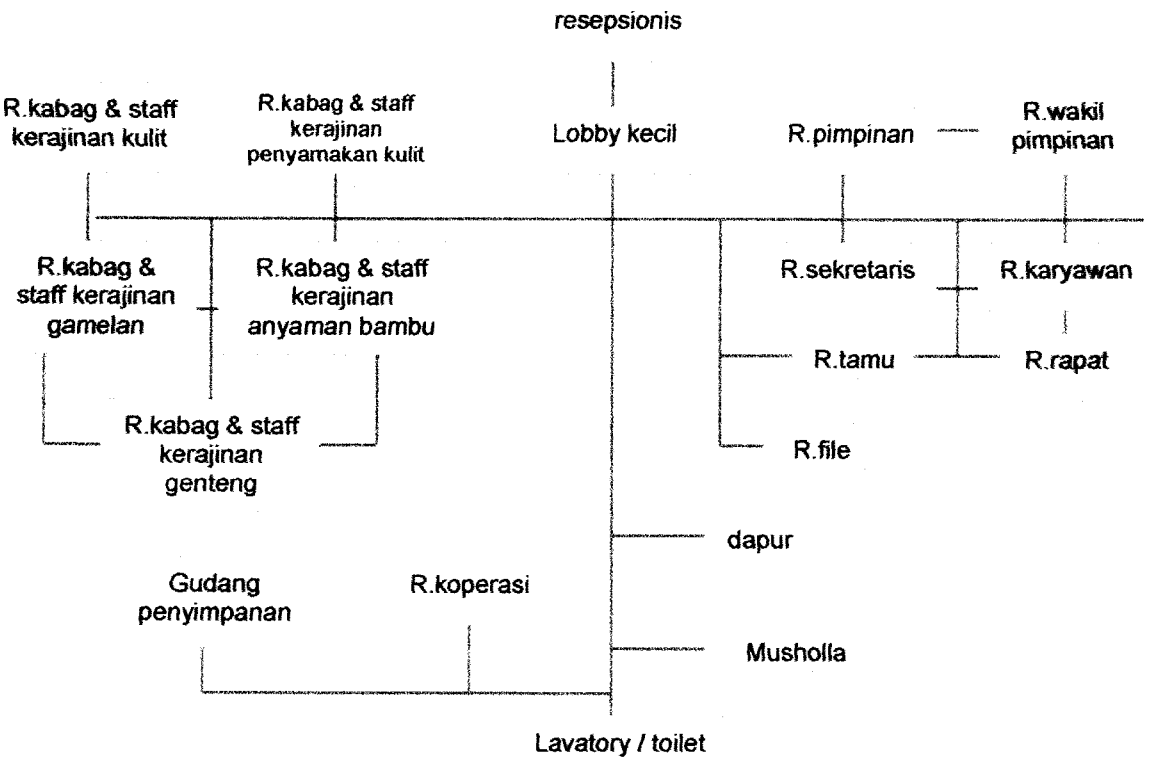
——— : hubungan cukup dekat / tidak secara langsung

——— : hubungan jauh

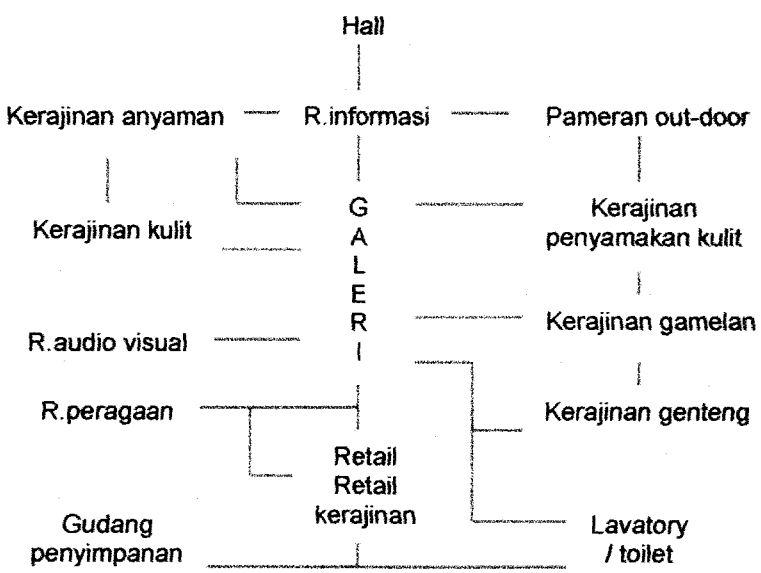

Area parkir ini sangat identik / cocok dengan prinsip keruangan pada bangunan local yaitu ***pelataran***, yang merupakan area welcome pada pusat kerajinan ini
Area parkir
Ruang Hall ini sangat tepat dengan perwujudan dari ***pendopo***, yang artinya tempat berkomunikasi dengan pihak lain & bersifat terbuka
Hall
Fasilitas penunjang
Kegiatan utama
Fasilitas penunjuang
Kegiatan pengelolaan ini sangat cocok dengan prinsip bangunan local yaitu ***senthong***
Kegiatan pengelola
Dalem & Gandok sangat tepat menjadi area kegiatan utama dan fasilitas penunjang dari pusat kerajinan ini.
Kegiatan servis
Kegiatan servis yang terletak dibagian belakang sangat tepat dengan prinsip bangunan local yaitu ***pekiwan / gadri / dapur***

3.5.2 Hubungan Kelompok Ruang

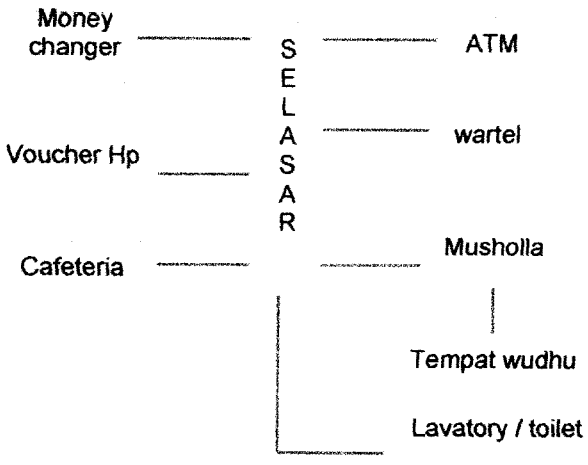
1. Kelompok Pengelola



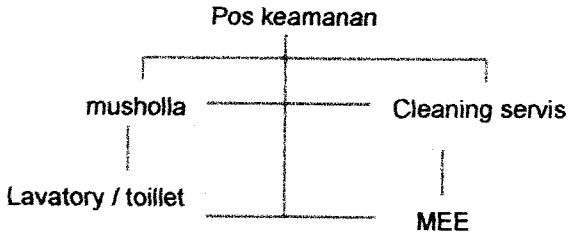
2. Kelompok Pusat Kerajinan



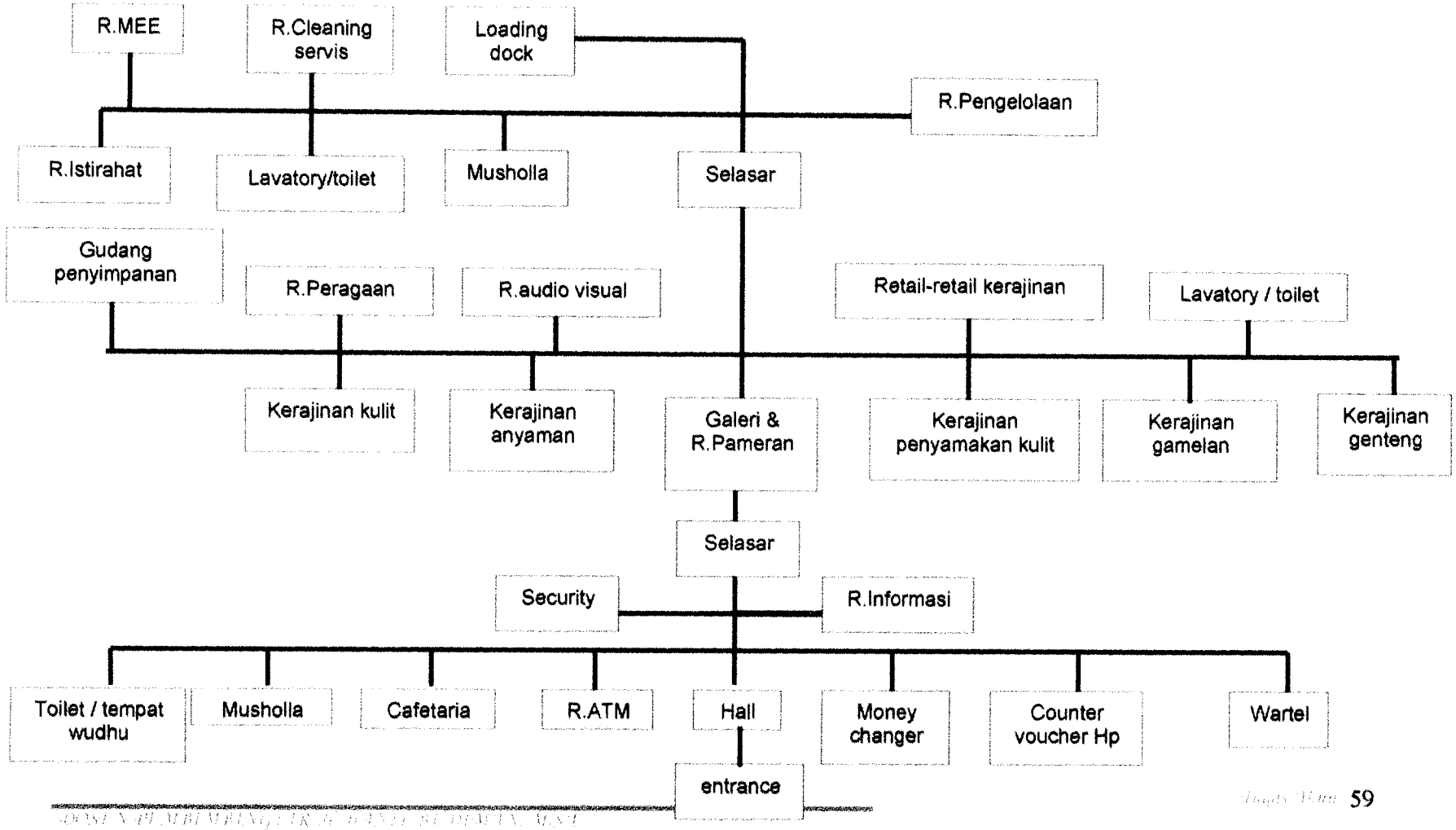
3. Kelompok Fasilitas Pengunjung



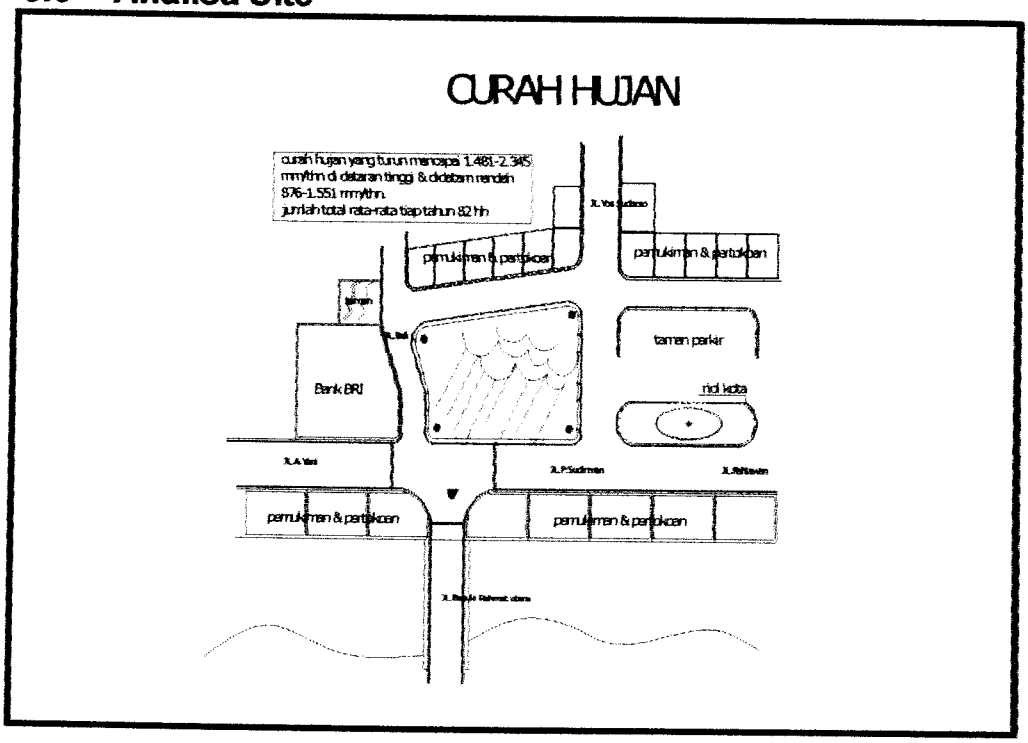
4. Kelompok Servis

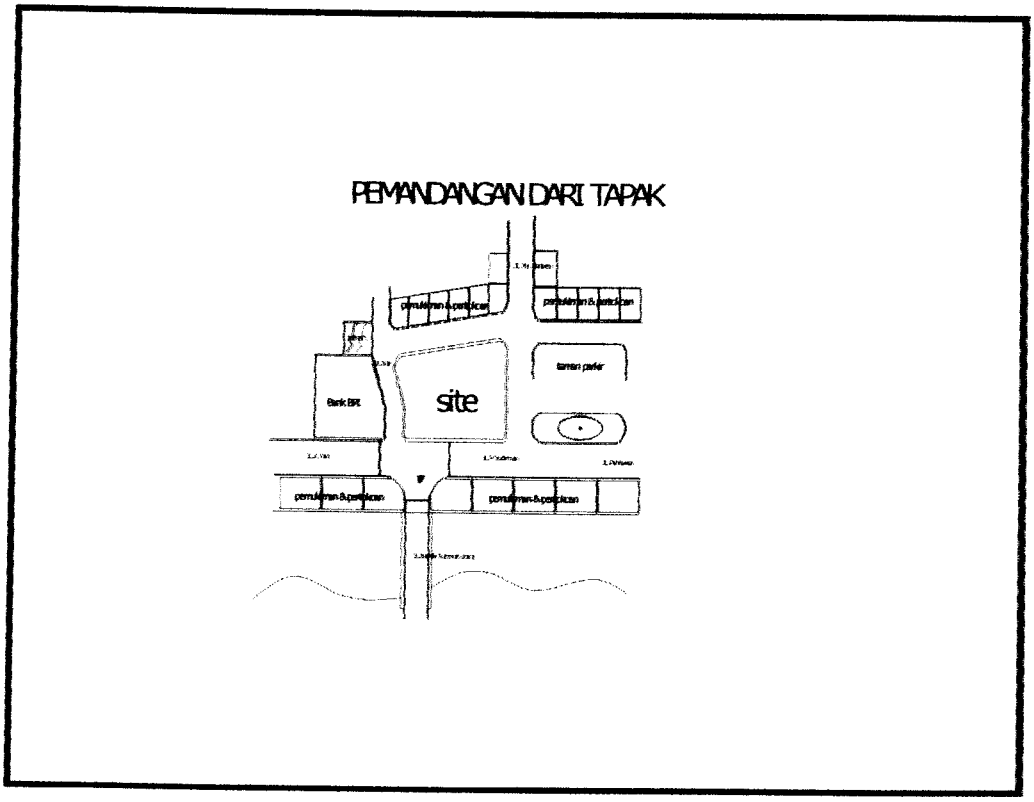


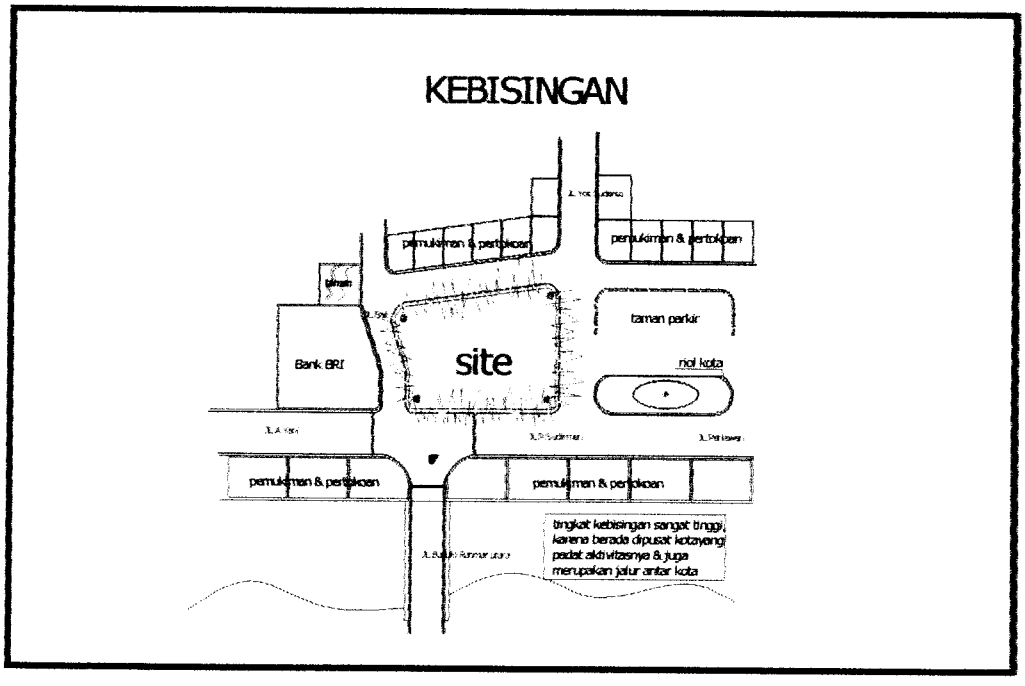
3.5.3 Organisasi ruang

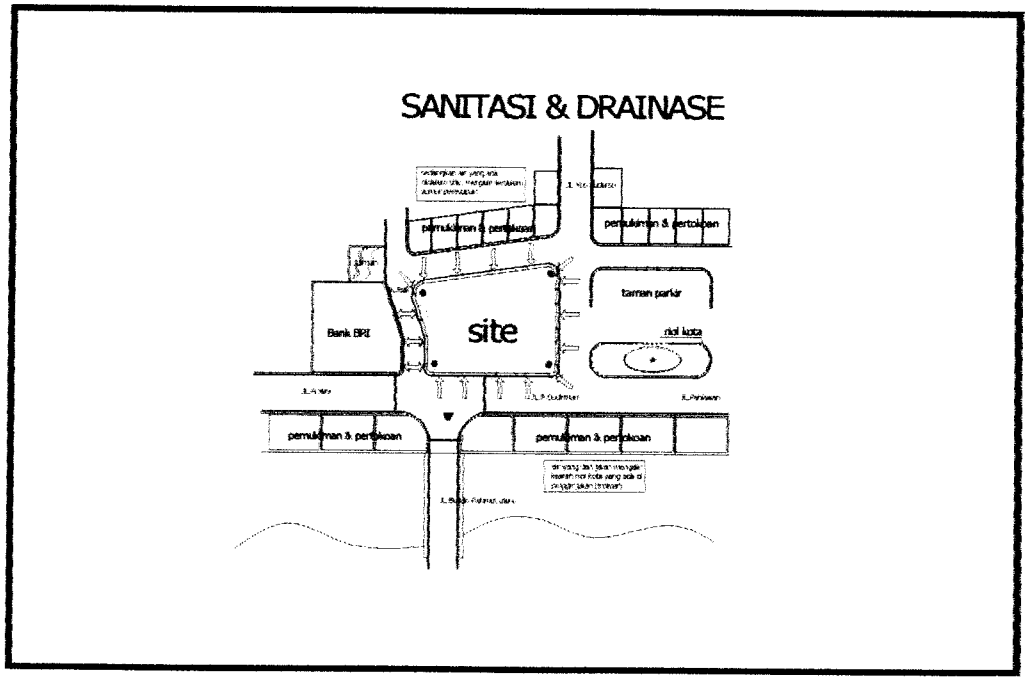


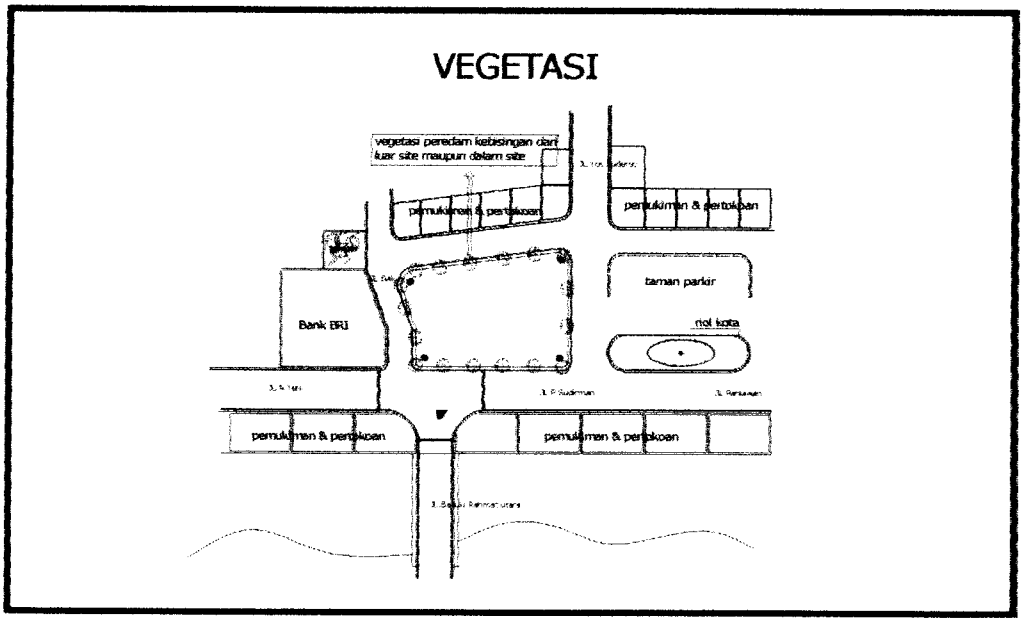
3.6 Analisa Site






KEBISINGAN
pemukiman & pertokoan
pemukiman & pertokoan
taman
Bank BRI
site
taman parkir
rel kota
pemukiman & pertokoan
pemukiman & pertokoan
tingkat kebisingan sangat tinggi, karena berada dipusat kotayang padat aktivitasnya & juga merupakan jalur antar kota


SANITASI & DRAINASE
pemukiman & pertokoan
pemukiman & pertokoan
taman
Bank BRI
site
taman parkir
rel kota
pemukiman & pertokoan
pemukiman & pertokoan


VEGETASI
vegetasi peredam kebisingan dari luar site maupun dalam site
pemukiman & pertokoan
pemukiman & pertokoan
taman parkir
Bank BRI
rel kota
pemukiman & pertokoan
pemukiman & pertokoan

Lokasi site terpilih



Area pemukiman & pertokoan yang cukup ramai, karena terdapatnya juga aktivitas pasar yang sering disebut pasar cepit

Juga merupakan area pemukiman&pemukiman yang cukup ramai & jalur 1arah

JLYos Sudarso

Jl.bali ini merupakan jalur 1arah

pertokoan&pemukiman

pertokoan&pemukiman

Area taman parkir bagi kendaran beroda 4

taman

JLBali

taman parkir



Bank BRI

site







JLA Yani

JLP Sudirman

JLPattimura



pertokoan&pemukiman

pertokoan&pemukiman







U



JLBasuki Rahmat utara

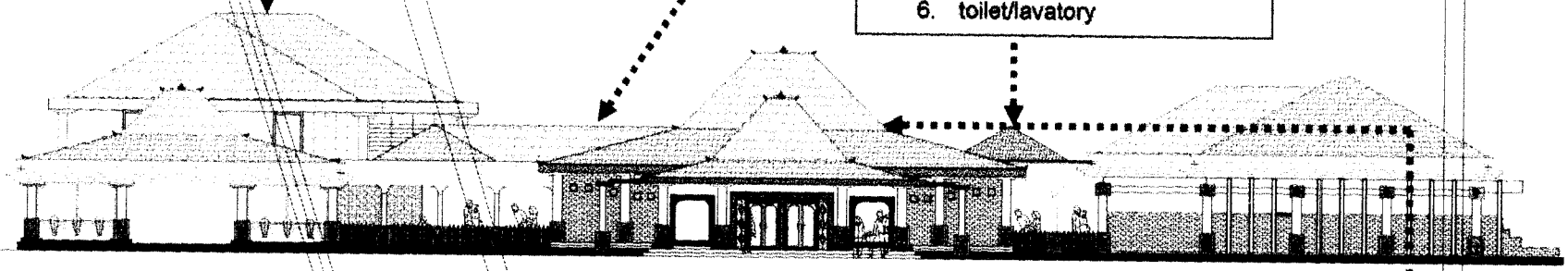
Jalur utama & wisata yang juga dekat dengan perkampungan kerahjinan kulit, yaitu jalan sawo

Merupakan jalur 2arah, yang juga merupakan jalur utama & wisata

Jalan menuju alun-alun & kabupaten, yang juga merupakan jalur wisata
(jantung kota)

Zona privat (Senthong)
1. R.Pengelolaan
2. R.Staff
3. Gudang
4. Dapur
5. toilet
6. Musholla

Zona servis (Dapur/Pekiwan/Gadri)
1. R.MEE
2. R.Operasional
3. Gudang
4. R.Istirahat
5. R.Cleaning servis
6. toilet/lavatory



Zona public / area parkir (Pelataran)

Zona public (Pendopo)
1. Entrance
2. Hall
3. R.Informasi

Zona Kegiatan utama (Gandok/Dalem)
1. R.Galeri
2. R.Peragaan
3. R.Pameran
4. R.Audio visual
5. R.Administrasi
6. Loading dock
7. Gudang penyimpanan
8. Toilet
9. Hall

BAB IV
KONSEP PERANCANGAN

Bab ini berisi tentang konsep-konsep yang diterapkan dalam aspek-aspek perancangan pada bangunan pusat kerajinan di kabupaten magetan ini, yang dimulai dari konsep yang mendasari perancangan pusat kerajinan ini secara umum, dilanjutkan dengan konsep-konsep dari aspek perencanaan dan perancangan tapak.

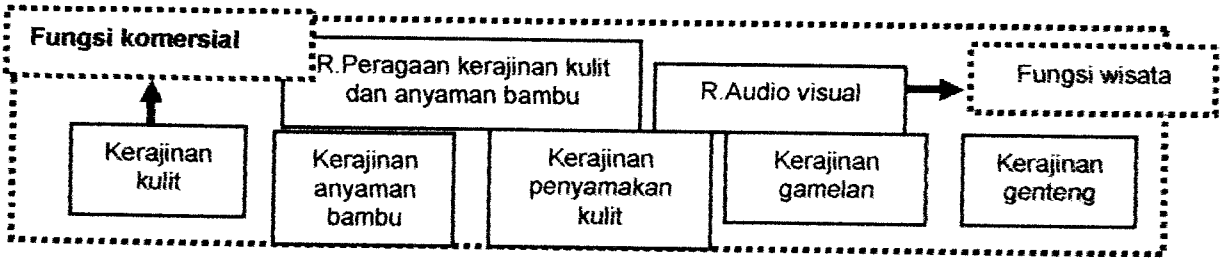
4.1 Konsep Dasar

1. Pusat kerajinan magetan
2. Mengintegrasikan fungsi komersial dengan fungsi wisata, sebagai pendukung
3. penerapan prinsip-prinsip bangunan local pada penataan interiornya, sebagai pendukung
4. Mengolah penampilan dengan bahan material local, sebagai pendukung
5. Site yang berada ditengah kota dan mempunyai keterbatasan lahan
6. Tanpa meninggalkan kaidah-kaidah sebagai bangunan local magetan

4.2 Konsep Penataan Pola ruang yang Mengintegrasikan Fungsi Komersial dengan Fungsi Wisata

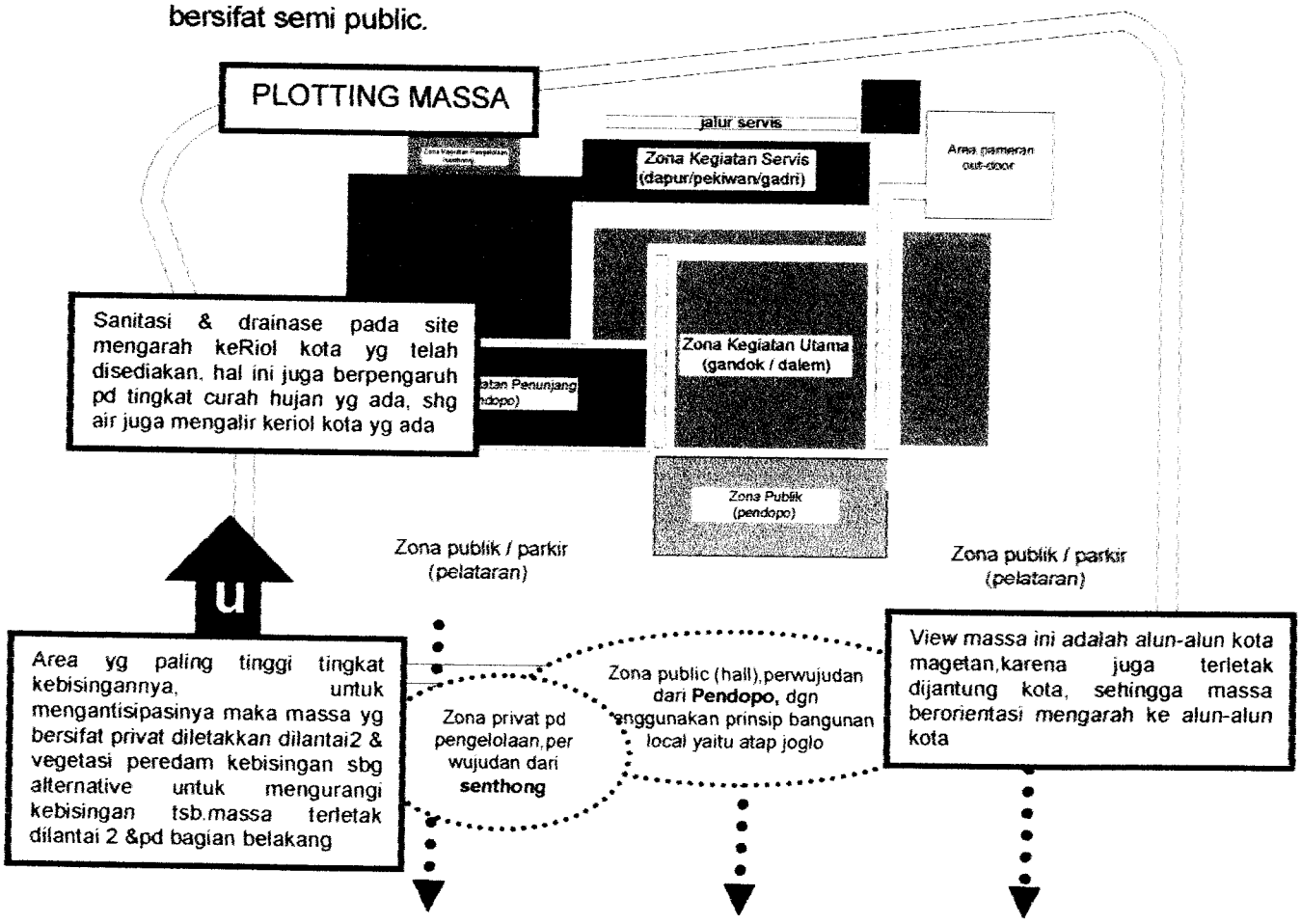
Pola ruang pada pusat kerajinan yang dapat mencerminkan pengintegrasian fungsi komersial dengan fungsi wisata adalah salah satu faktor dalam perancangan ini. Yaitu agar pengunjung dapat menikmati berbelanja barang-barang kerajinan sekaligus atau setelah berbelanja, pengunjung dapat menyaksikan dan memperagakan bagaimana proses

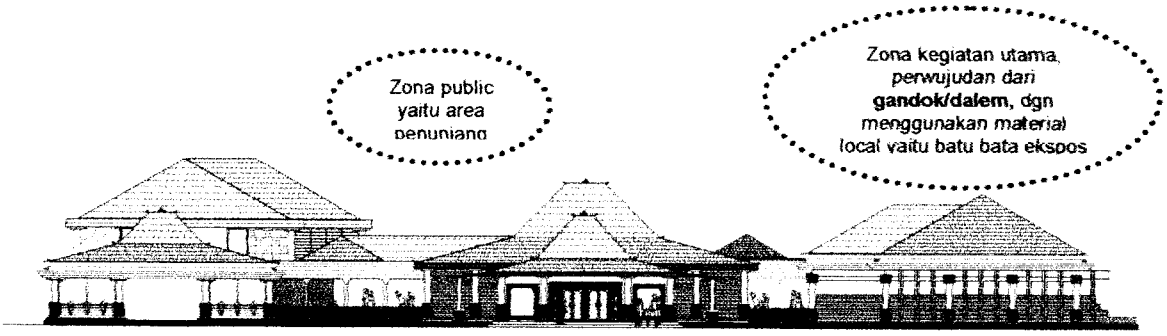
pembuatan barang-barang hasil kerajinan tersebut dengan ruang yang berbeda, tetapi saling berkaitan (dekat atau sangat berhubungan).



Gambar 4.1 Pola ruang untuk komersial dengan wisata

Berdasarkan pola keruangan pada bangunan local area ini disebut *gandok atau dalem*, yang mencakup didalam kegiatan utama (area yang mengintegrasikan fungsi komersial dengan fungsi wisata) adalah R.Peragaan, R.Kerajinan, R.Galeri, R.Audio visual, dsb, dan ruang ini bersifat semi public.





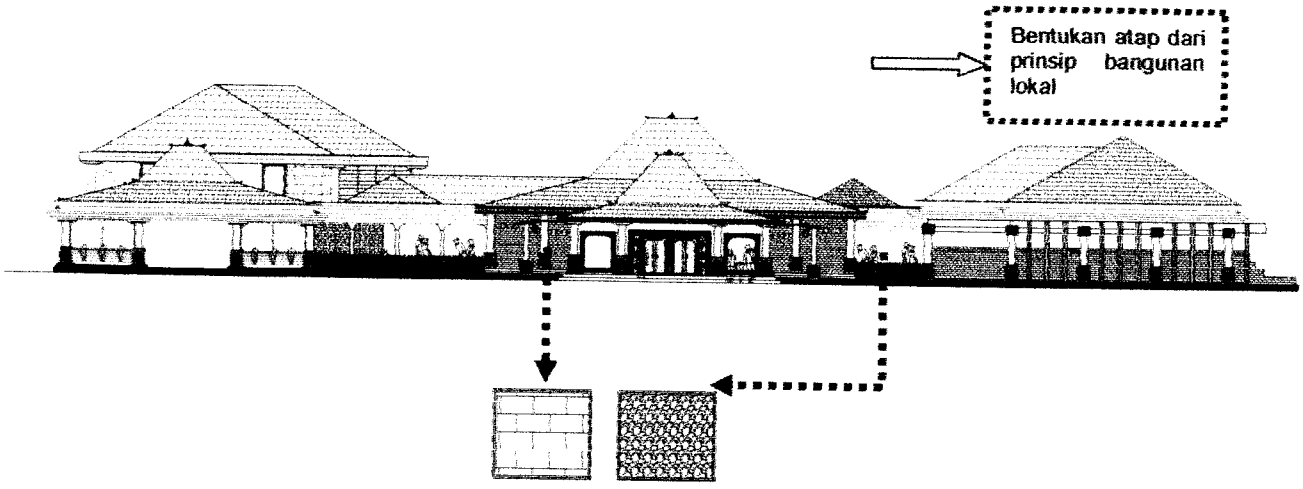
Gambar 4.2 : Plotting massa dengan penampilan bangunan

4.3 Konsep Penerapan Prinsip-Prinsip Material Lokal Kedalam Penataan Interiornya

Dalam penerapan prinsip-prinsip bangunan local yang diterapkan pada interiornya, salah satunya menggunakan barang hasil dari kerajinan tersebut yaitu kerajinan anyaman bamboo yang dapat juga digunakan sebagai dinding (gedek), dan diletakkan khususnya pada stand kerajinan anyaman bamboo. Untuk lantai yang juga menjadi bagian dari penerapan prinsip material local yaitu dengan menggunakan material keramik yang bermotif kayu (coklat), yang maksudnya karena kayu (motif kayu) tersebut mempunyai sifat berkesan hangat. Prinsip material local juga nampak pada bagian pintu, yang kesemuanya menggunakan kayu.

4.4 Konsep Pengolahan Penampilan (Fasade) dengan Menggunakan Material Lokal

Pengolahan fasade yang menggunakan bahan material local yaitu pada bagian atap menggunakan atap genteng, yang berasal dari hasil kerajinan itu sendiri dan juga karena mengambil prinsip arsitektur local, maka bentukan atap mempunyai sifat yang berteritis lebar dan miring dan juga bentuk atap yaitu limasan dan atap joglo. Selain itu batu bata dan batu yang merupakan material local juga menjadi bagian dalam pengolahan fasade ini, yaitu terdapat pada finishing-finishingnya, batu bata ekspos dan juga batu ekspos.



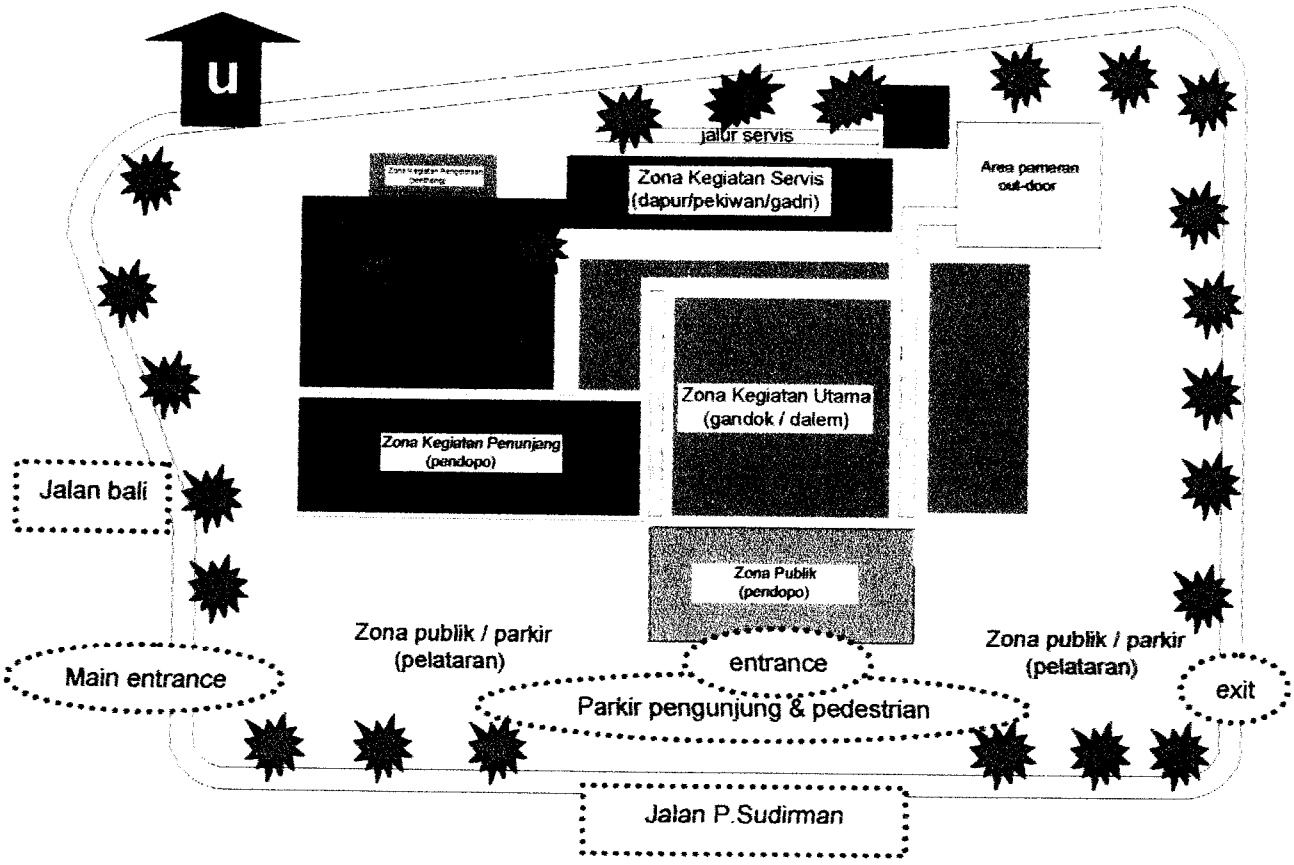
Gambar 4.3 pengolahan tampak dengan menggunakan

4.5 Konsep Sirkulasi

Dasar pola sirkulasi adalah :

1. kemudahan akses indoor dan out-door
2. mengikuti bentuk-bentuk
3. menuju benda-benda yang diinginkan
4. menuju sesuatu yang menarik
5. menuju dan melalui daerah-daerah yang menyenangkan
6. kelangsungan gerak antar program kegiatan

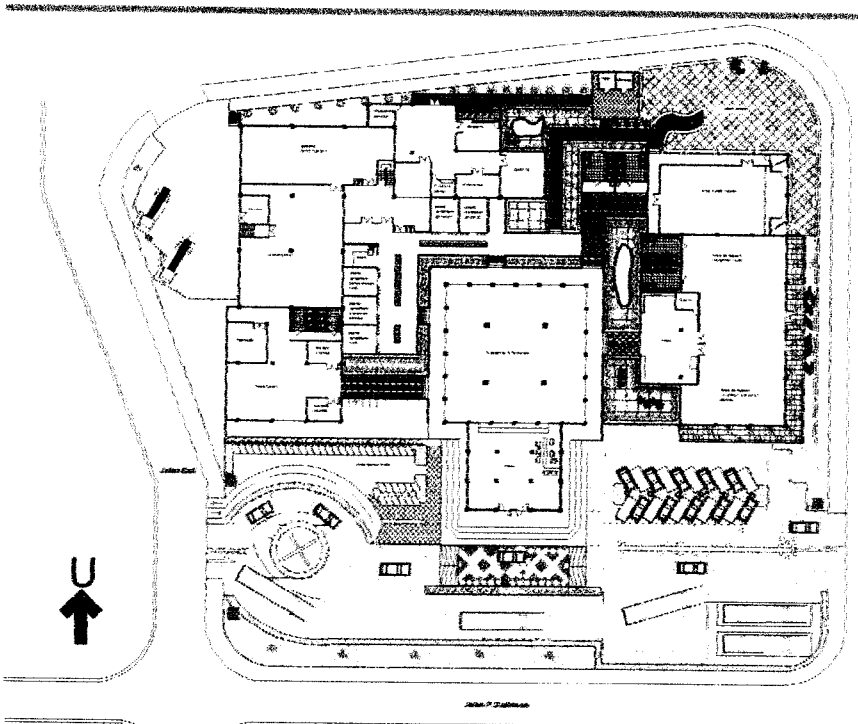
Pola sirkulasi yang identik dengan pola arsitektur local adalah spiral untuk ruang dalam dan linier untuk ruang luarnya, karena pola system keruangan pada arsitektur local adalah menurut tingkat keprivasiannya. Jadi, pola sirkulasi yang diterapkan adalah linier dan spiral.



Gambar 4.4 : Site plan pencapaian dalam site

BAB V
HASIL PERANCANGAN

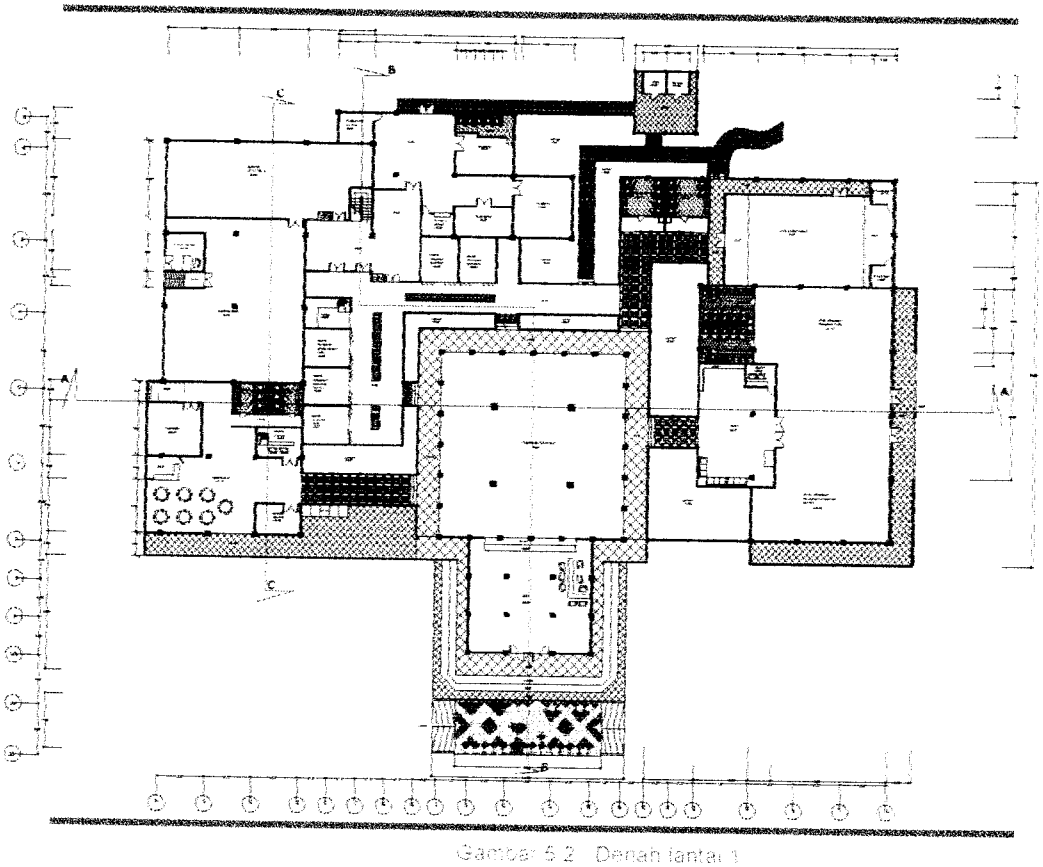
5.1 Siteplan



Gambar 5.1 Site plan

Site ini berada di Kabupaten Magetan tepatnya di Jalan P.Sudirman dan dengan luasan site 10.000 m2, selain itu juga terletak di pusat kota magetan (jantung kota). Di sekeliling site merupakan lingkungan pemukiman, perkantoran dan pertokoan. Sehingga dapat memudahkan aksesbilitas pengunjung pusat kerajinan ini. Dalam pencapaiannya tidak terlalu sulit, karena ditunjang dengan transportasi yang cukup memadai dan mudah. Selain itu, site ini juga relative dekat dengan sentra-sentra pusat kerajinan.

5.2 Denah



Gambar 5.2 Denah lantai 1

Denah dikelompokkan menjadi 5 massa bangunan dan pengelompokannya menurut tingkat keprivasiannya atau menurut tingkat kegunaan masing-masing ruang dan juga jenis-jenis kegiatannya. Massa yang berada paling depan adalah massa yang bersifat atau berhubungan dengan pelayanan umum, yaitu Hall (pendopo) dan juga area penunjang (gandok). Massa yang berada ditengah adalah massa dengan kegiatan utama yaitu sebagai ruang gallery dan ruang pameran sekaligus sebagai area komersialnya (dalem). Khusus untuk massa bangunan ini mempunyai dimensi ruang yang besar daripada massa-massa lainnya, karena sebagai kegiatan utamanya. Massa yang berada di kanan massa tengah adalah massa yang bersifat wisata yaitu ruang peragaan kerajinan dan juga ruang audio visual (gandok). Massa yang berada dibelakang

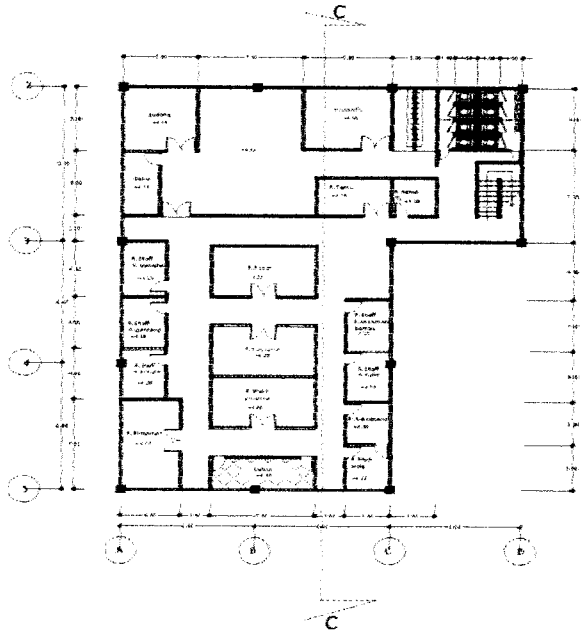
adalah massa yang bersifat servis (dapur / gadri) dan massa yang bersifat privasi terletak pada lantai 2, yaitu ruang pengelola (senthong). Terdapat juga open space yang terletak di belakang.

Massa bangunan yang didalamnya mewadahi kegiatan utama yaitu bangunan galeri dan ruang pameran ini juga terdapat penonjolan pada fasade sebagai point of interest-nya. Dengan cara bangunan ini dibuat berbeda dengan yang lainnya, terlihat dari bentukan atap dan juga elemen-elemennya. Didalam ruang ini merupakan satu ruangan terbuka, dimaksudkan agar mudah dalam akses dan sirkulasinya dengan semua massa / ruang lainnya (agar lebih menyatu dengan ruang-ruang lainnya), tetapi tetap ada pemisahnya, yaitu adanya selasar dan taman sebagai penyatunya. Sekaligus sebagai penghawaaan dan pencahayaan alami dalam bangunan pada siang harinya. Untuk bentukan atapnya menggunakan atap joglo.

Ruang-ruang yang bersifat komersial maupun bersifat wisata terletak pada lantai 1, dimaksudkan agar memudahkan alur sirkulasi para pengunjungnya. Pengintegrasian fungsi komersial dengan fungsi wisata terlihat pada penataan ruang dan alur sirkulasinya. Dengan adanya penghubungnya yaitu selasar antara ruang gallery dan pameran, retail-retail kerajinan dan juga ruang peragaan kerajinan serta ruang audio visualnya.

Entrance utama terletak pada hall (pendopo). Dari hall ini para pengunjung tidak bisa langsung menuju ruang-ruang yang diinginkannya tanpa melalui massa utama yaitu ruang galeri dan pameran, dari ruang galeri ini pengunjung baru bisa menuju ruang-ruang lainnya melalui selasar. Bentukan atap daripada hall ini juga menggunakan atap joglo.

Pada area servis terletak paling belakang tetapi ada ruang yang terpisah, yaitu ruang MEE dan Genzet. Dan tepat disebelahnya terdapat open space sebagai penghawaan alami.



Gambar 5.2 Denah lantai 2

Pada lantai 2 merupakan area privat, yaitu area pengelola (senthong). Sebagai penghubungnya adalah tangga yang berada dekat retail-retail kerajinan. Karena kegiatan pengelola ini memerlukan suasana yang tenang. Bentukan atap pada area ini adalah atap limasan. Tepat dibawah area pengelola ini terdapat area servis, berfungsi sebagai pendistribusian barang-barang dan terletak dibagian paling barat pada site dengan sirkulasi tersendiri.

Dari bentukan-bentukan keruangannya bisa terlihat jelas seperti pada pola keruangan pada bangunan local, yaitu semakin kebelakang, semakin tinggi keprivasiannya.

5.3 Tampak

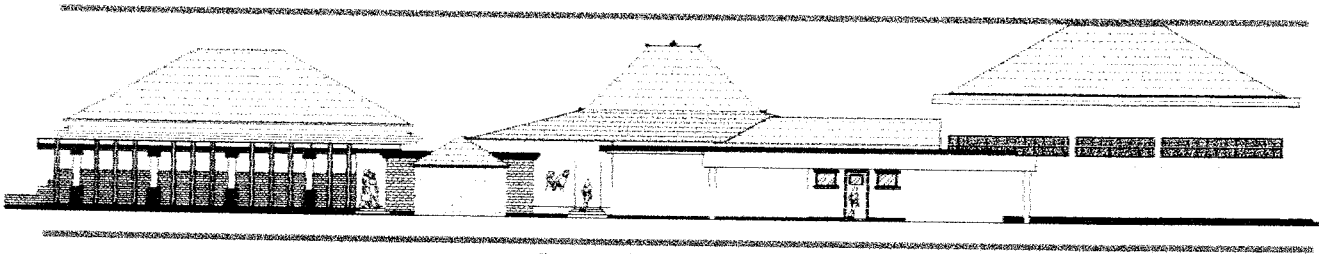
Pada penampilan bangunan ini dapat terlihat jelas bagaimana konsep dapat diterapkan. Konsep etnik dan tradisional dapat terlihat pada semua ornament bangunan, material yang dipakai dan juga bentukan atapnya. Massa yang bersifat umum yaitu hall / pendopo dan juga

kegiatan utama / dalem mempunyai bentukan atap yang sama yaitu joglo sesuai dengan konsep yang ada.



Gambar 5.4 Tampak Depan (selatan)

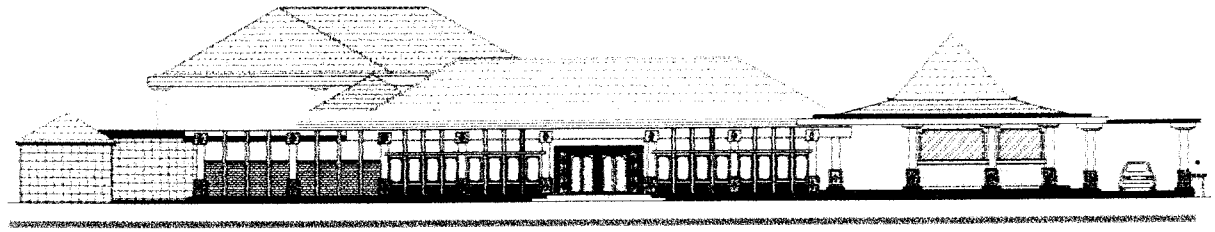
Elemen yang terdapat pada bangunan ini menggunakan berbagai variasi, tetapi tetap bernuansa etnik / tradisional, misalnya batu bata ekspos dan juga ukir-ukiran yang terdapat pada fasade bangunan. Ornament yang digunakan adalah ornament-ornament adat jawa, seperti makutha (berarti, dapat memberkahi seisi bangunan agar selamat , tenteram dan selalu dalam perlindungan-Nya), gunungan (lambang alam semesta dengan puncaknya yang merupakan keagungan dan keesaan), pintu adat jawa yaitu pintu gebyog, yang sarat dengan ukir-ukirannya. Bukaan-bukaan pada pendopo (hall/entrance) menggunakan kaca patri dengan motif ukir-ukiran. Dan untuk memberikan kesan terbuka, maka selasar tidak menggunakan penutup ruangan kecuali pada bagian atap dan dinding setinggi 100 cm sebagai pembatasnya. Kesan terbuka pada fasade juga terdapat di bukaan bangunan, yaitu menggunakan material kaca dengan ukuran yang agak besar.



Gambar 5.5 Tampak belakang (utara)

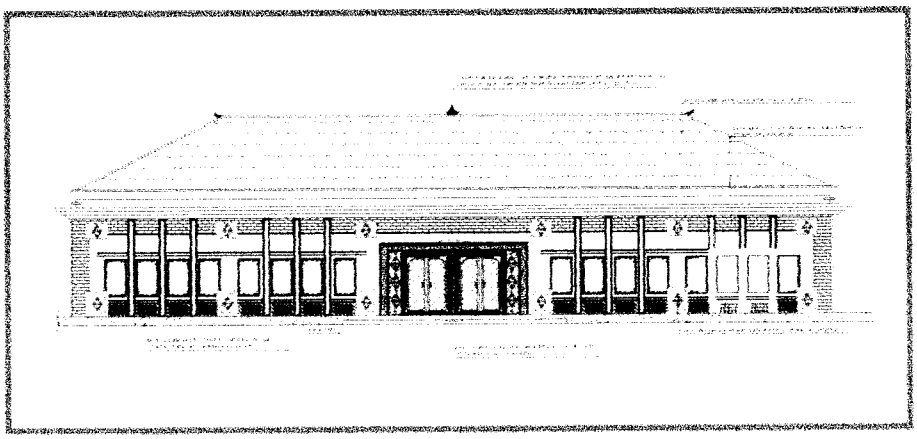
Pada tampak bagian belakang, massa-massa yang terlihat hanya massa servis, ruang pengelola dan ruang audio visual. Pada dinding

ruang audio visual terdapat repetisi kolom agar memberikan kesan dinamis dan menonjol. Dan tepat di sebelah ruang audio visual ini terdapat open space.

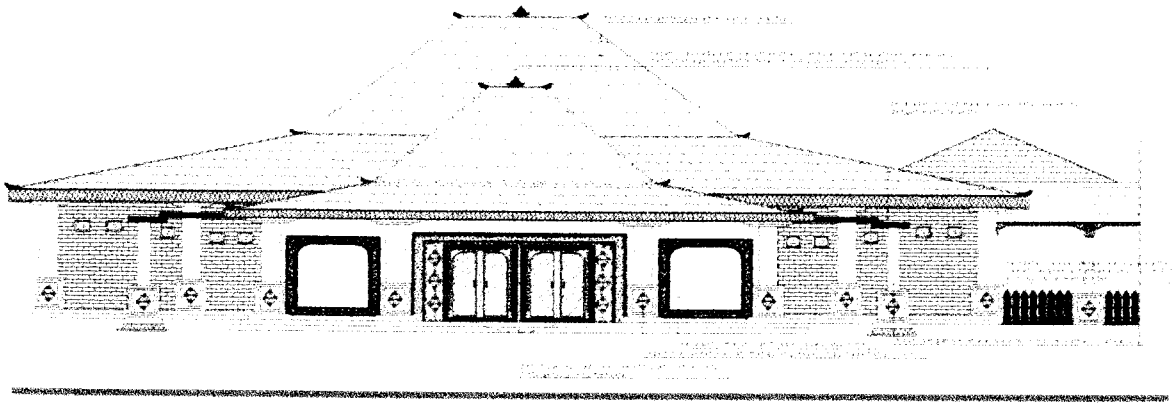


Gambar 5.6 Tampak samping (timur)

Tampak samping, massa yang paling menonjol adalah massa ruang peragaan kerajinannya. Massa ini menggunakan bukaan dengan material kaca yang dipatri yang ukurannya relative besar, bermaksud agar ruang ini dapat terlihat dari jalan, sehingga aktivitas-aktivitas yang terwadahi di dalam dapat menarik perhatian pengunjung.

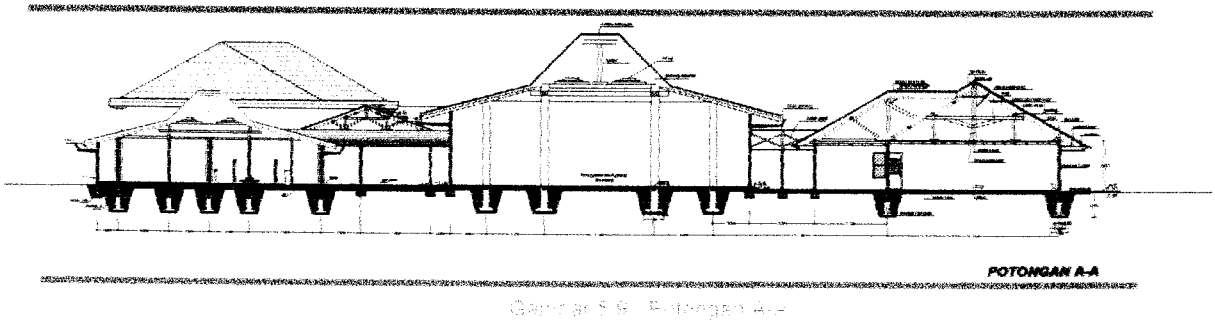


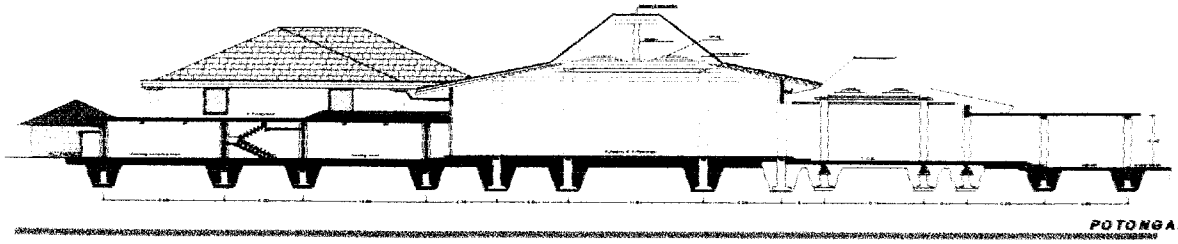
Gambar 5.7 Detail tampak samping



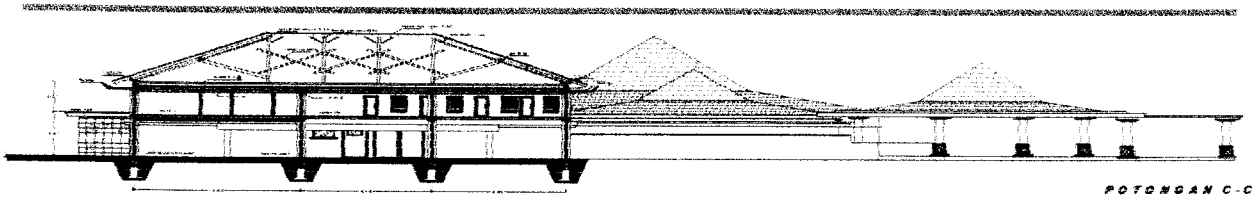
5.4 Potongan

Pada potongan membujur, massa-massa yang terlihat adalah 3 massa. Yaitu ruang peragaan kerajinan, ruang galeri dan pameran dan ruang penunjang. Ketiga massa ini dihubungkan oleh selasar, yang berfungsi sebagai pemersatu. Massa yang paling menonjol adalah massa Hall / entrance (Pendopo), dan massa yang sejajar adalah ruang peragaan di bagian pinggir timur, ruang galeri / pameran di bagian tengah dan ruang penunjang barat. Ruang galeri dan pameran ini mempunyai dimensi ruang paling besar. Di sekeliling ruang galeri dan pameran ini terdapat taman yang berfungsi sebagai penghawaan alami dan juga bisa memberikan kesan terbuka pada bangunan.

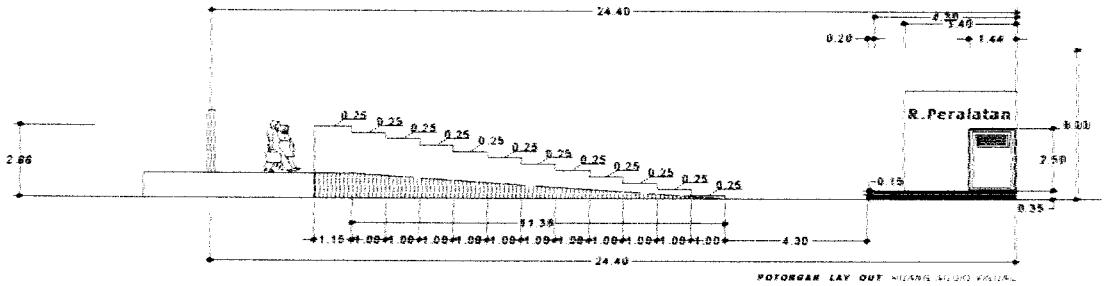




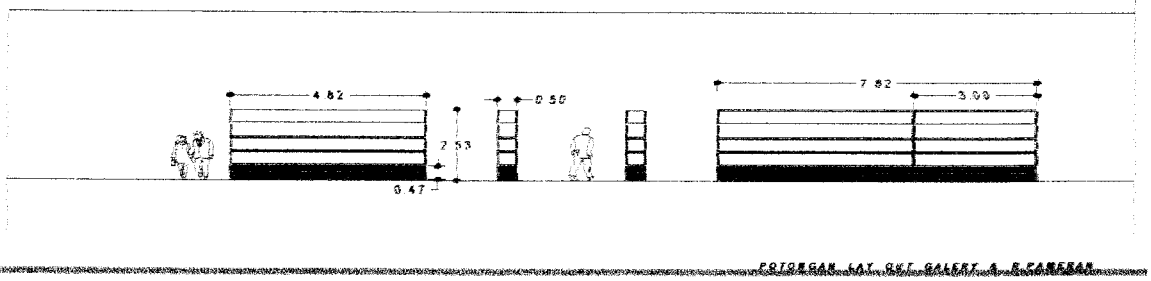
Gambar 5.10 Potongan C-C



Gambar 5.11 Potongan B-B



Gambar 5.12 Potongan Layout R.Audio Visual



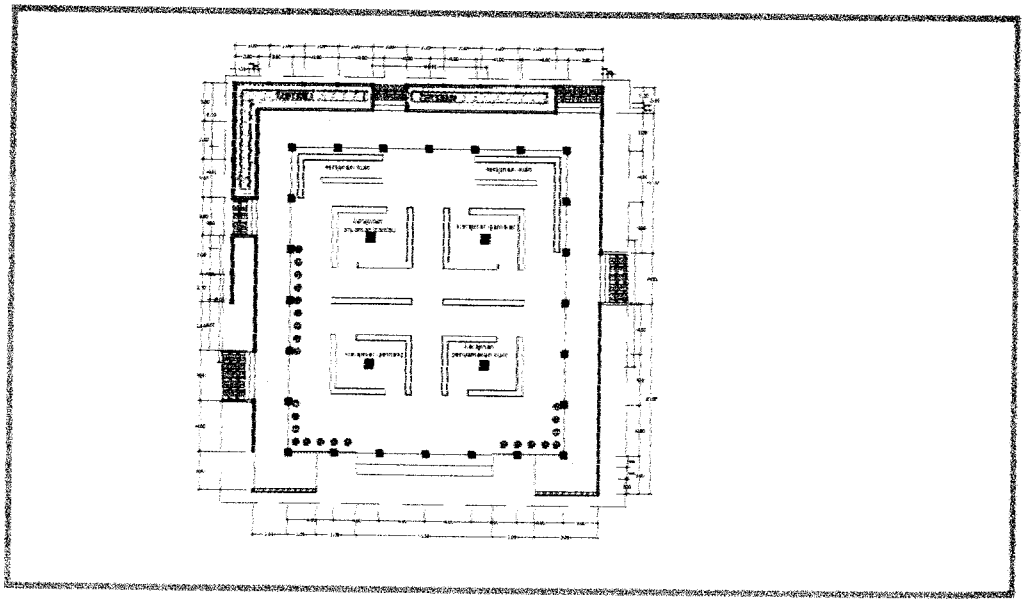
Gambar 5.13 Potongan Layout
R. Galeri & Pameran

Panggung yang berada di ruang Audio visual menggunakan bahan kayu, dan rangka yang digunakan adalah dari rangka baja. Begitu juga dengan penataan tempat duduk audio visual ini ditata sedemikian rupa sehingga dapat memberikan kenyamanan pada para pengunjung.

5.5 Layout Ruang

a. Ruang Galeri dan Pameran

Pola layout ruang galeri dan pameran ini terbagi menjadi 5 bagian dengan pembagian menurut jenisnya, yaitu kerajinan kulit, kerajinan penyamakan kulit, kerajinan gamelan, kerajinan genteng dan kerajinan anyaman bamboo. Dan pada tiap-tiap jenis kerajinan tersebut diperlukan suatu ruang yang efisien dalam melihat dan memilih produk kerajinan, maka dari itu diperlukan sebuah tempat atau rak display sebagai alternative pemasaran dan pemamerannya. Rak display tersebut terdiri dari 4 susun, dan jarak antar rak tersebut tergantung dari jenis kerajinannya. Ruang galeri dan pameran ini menggunakan penutup atap yaitu joglo, ruang ini di sebut gandok atau dalem dalam prinsip bangunan local.



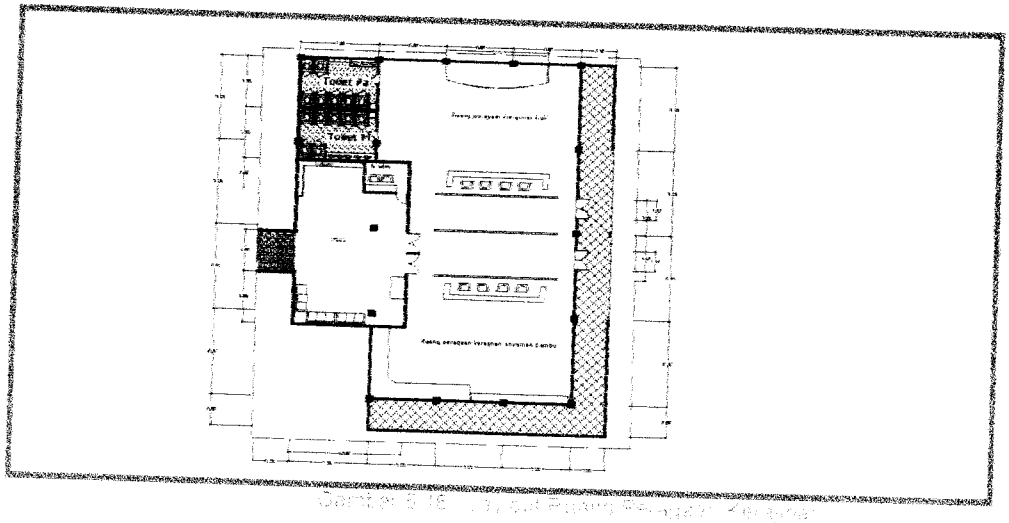
Gambar 5.14 Layout Ruang Galeri dan Pameran



Gambar 5.15 Perspektif Ruang Galeri dan Pameran

b. Ruang Peragaan Kerajinan

Massa ruang peragaan ini terbagi menjadi 2 bagian, karena pada ruang peragaan ini hanya ada 2 macam jenis kerajinan (kerajinan kulit dan kerajinan anyaman bamboo) yang akan di peragakan. Mengingat adanya keterbatasan lahan dan juga dimensi ruang yang di butuhkannya adalah sangat luas sehingga hanya ada 2 macam kerajinan yang akan di peragakannya.



Material yang digunakan dalam ruangan ini mayoritas adalah kayu. Terdapat pada bagian panggung dan dindingnya. Mayoritas menggunakan kayu karena kayu bersifat alamiah. Adanya panggung di ruangan ini adalah agar aktifitas yang tercipta di dalam lebih leluasa.

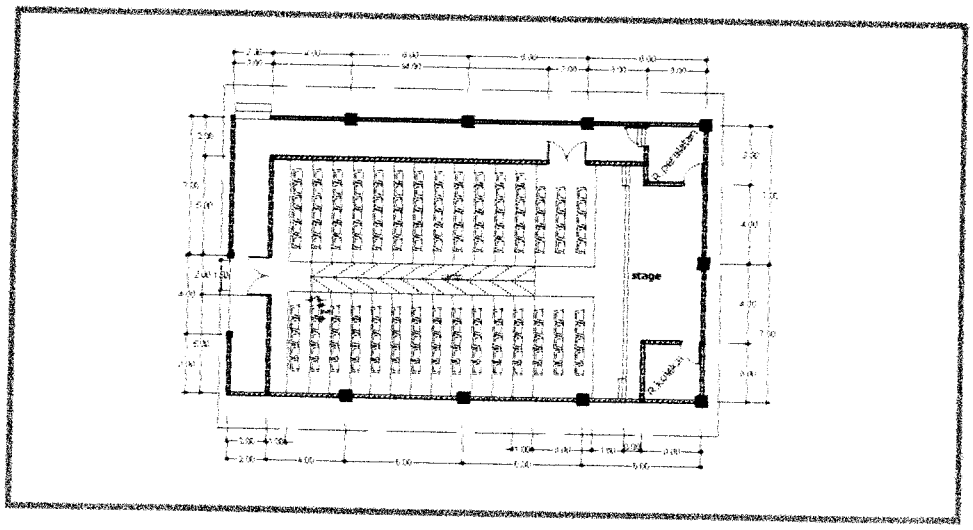
Demikian juga dengan pola lantai di ruang peragaan ini menggunakan keramik warna coklat dan pola menyerupai anyaman. Ruang peragaan ini di buat dengan bukaan-bukaan yang maksimal.



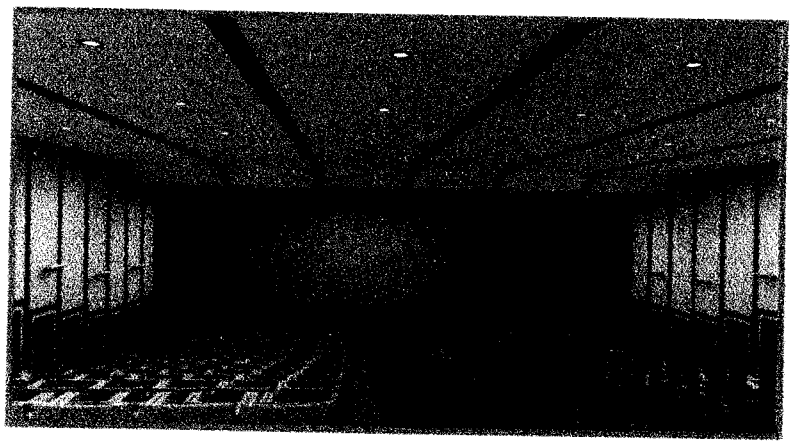
Gambar 5.17 : Perspektif Ruang Peragaan Kerajinan

c. Ruang Audio Visual

Ruang audio visual berfungsi untuk menampilkan atau mempertontonkan bagaimana proses pembuatan jenis – jenis kerajinan tersebut, tetapi disini tidak semua dari 5 kerajinan tersebut yang akan dipertontonkan melainkan hanya 3 macam kerajinan, yaitu kerajinan gamelan, kerajinan genteng dan kerajinan penyamakan kulit karena ketiga kerajinan ini memerlukan dimensi ruang yang relative besar, sehingga cukup dipertontonkan saja. Pola layout ruang audio visual ini mengikuti pola ruang pentunjukan pada umumnya, walaupun dengan dimensi ruang yang tidak sama.

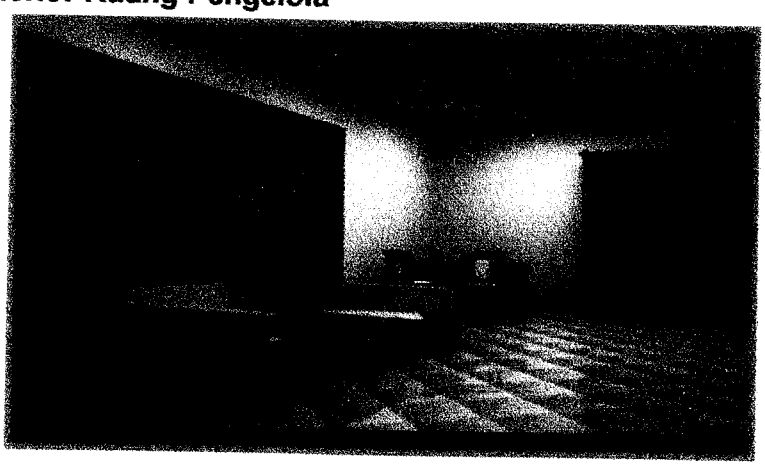


Gambar 5.18 Lay out Ruang Audio visual



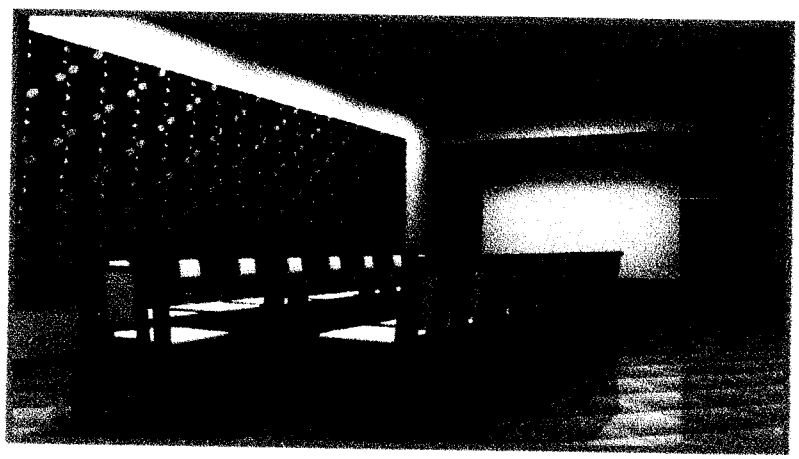
Gambar 5.19 Perspektif Ruang Audio visual

d. Interior Ruang Pengelola



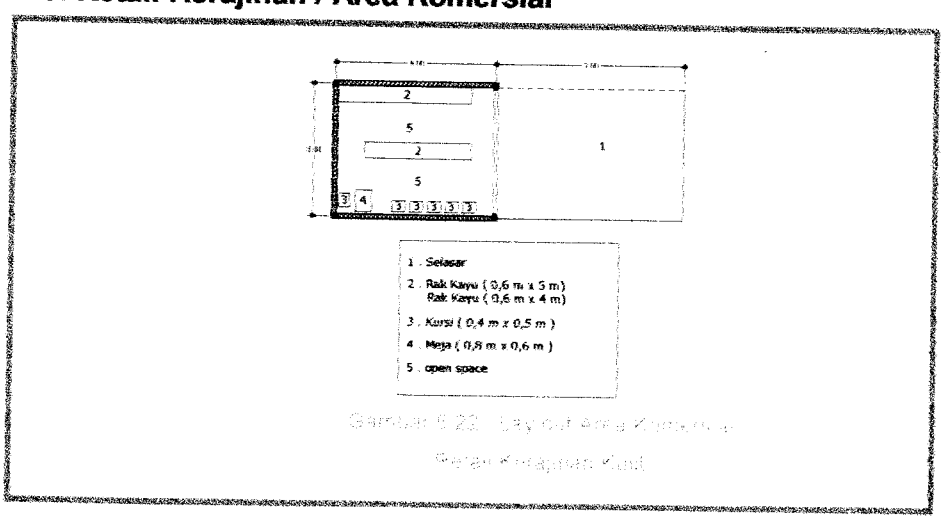
Gambar 5.20 Interior Ruang pengelola pada ruang pertunjuk

Area pengelola ini dalam prinsip bangunan local disebut senthong, karena area ini mempunyai sifat keprivasian yang tinggi. Area ini terletak di lantai 2, dengan alasan agar sifat keprivasiannya tersebut terjaga. Bahan-bahan material yang di gunakan dalam area pengelola ini mayoritas adalah kayu, beserta dengan ukir-ukiran yang bernuansa etnik / jawa. Begitu juga dengan warna-warna untuk area ini menggunakan warna-warna coklat, krem/gading sesuai dengan warna kayu yang berkesan alamiah dan hangat serta mencerminkan karakter kerajinan. Di dalam area ini merupakan pengelompokan dari ruang-ruang yang bersifat mengelola.

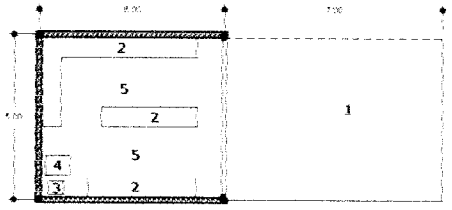


Gambar 5.21 Interior Ruang pengelola pada ruang rapat

e. Retail Kerajinan / Area Komersial

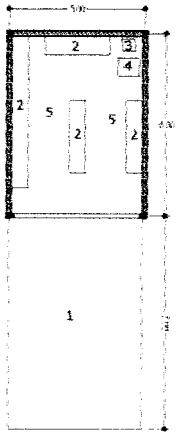


Gambar 5.22 Lay Out Area Komersial
Retail Kerajinan Kayu



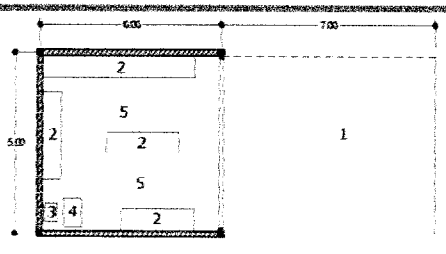
1 . Selasar
2 . Rak Kayu (0,6 m x 5 m)
Rak Kayu (0,6 m x 4 m)
Leman kaca (0,6 m x 3,10 m)
3 . Kursi (0,4 m x 0,5 m)
4 . Meja (0,8 m x 0,6 m)
5 . open space

Gambar 5.23 Lay out Area Komersial Pasar Kerajinan Kampung Sambu



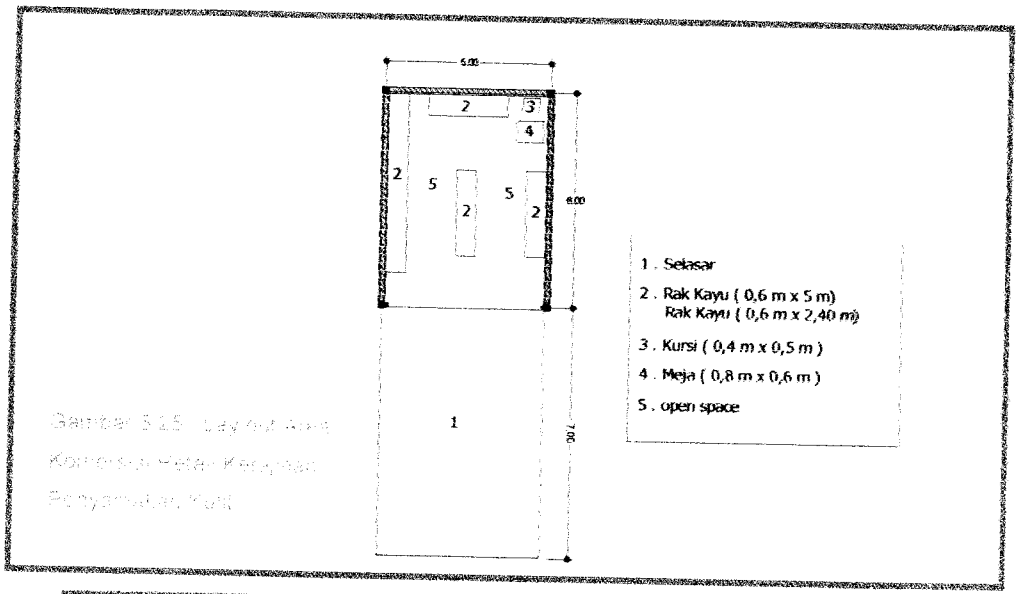
1 . Selasar
2 . Rak Kayu (0,6 m x 5 m)
Rak Kayu (0,6 m x 2,40 m)
3 . Kursi (0,4 m x 0,5 m)
4 . Meja (0,8 m x 0,6 m)
5 . open space

Gambar 5.24 Lay out Area Komersial Pasar Kerajinan Gerabah

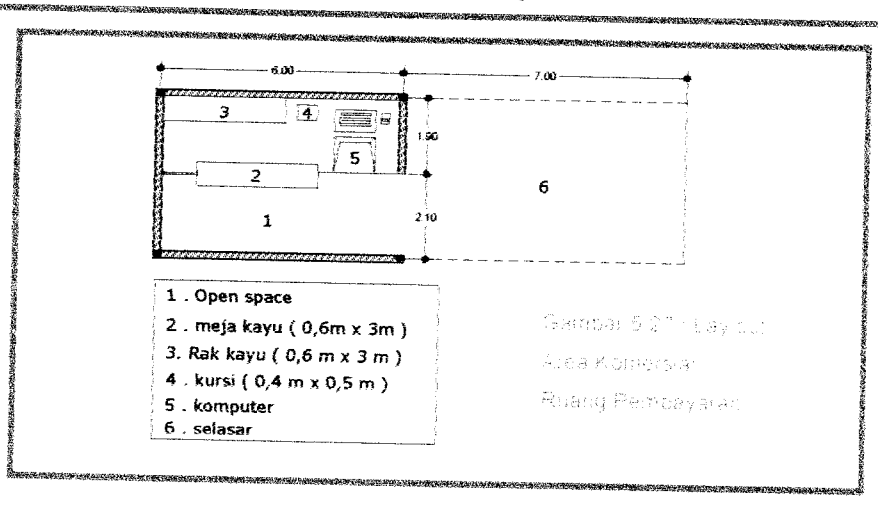


1 . Selasar
2 . Rak Kayu (0,6 m x 5 m)
Rak Kayu (0,6 m x 2,40 m)
3 . Kursi (0,4 m x 0,5 m)
4 . Meja (0,8 m x 0,6 m)
5 . open space

Gambar 5.25 Lay out Area Komersial Pasar Kerajinan Kayu



Gambar 5.15 Layout Area Komersial Pada Kerajinan Penyamakan Kulit



Gambar 5.2 Layout Area Komersial Ruang Pemasaran

f. Area Penunjang



Gambar 5.16 Interior Area Penunjang

Area penunjang ini berada di dekat pelataran sebelah barat, tepatnya di sebelah kegiatan utama yaitu kegiatan galeri dan pameran. Di dalam area ini terdapat bermacam-macam kegiatan penunjang, di antaranya adalah Food court, ruang money changer, wartel dan juga ruang ibadah (musholla) beserta dengan tempat wudhunya. Area ini dalam arsitektur local disebut gandok / dalem, dan penutup atap pada area ini menggunakan atap joglo. Sebagai penghubung antara area kegiatan utama dengan area penunjang adalah selasar.



Gambar 5.29 Perspektif Area Penunjang

5.6 Perspektif

- **Site**



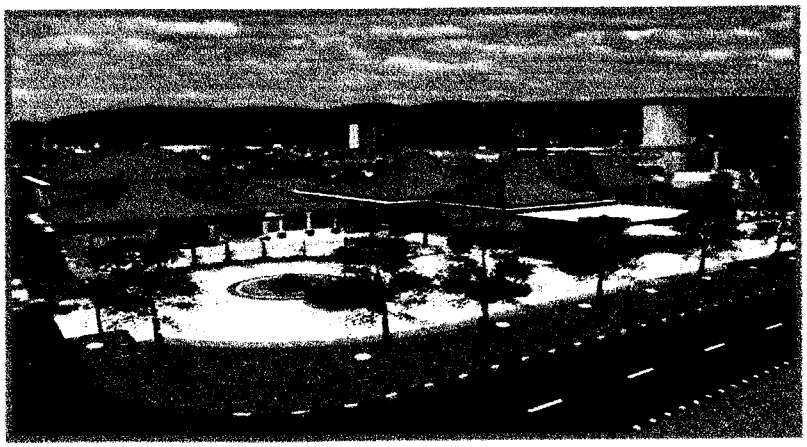
Gambar 5.30 Perspektif jalan masuk

Merupakan area masuk kendaraan (entrance utama), terdiri dari 2 macam entrance yaitu entrance untuk kendaraan roda 2 dan kendaraan roda 4 yang sekaligus untuk entrance bus, dan sebagai pembeda antara entrance roda 4 dengan bus adalah adanya sculpture yang berada di tengah dengan di kelilingi air. Dari arah barat ini (entrance), kendaraan roda 2 dapat langsung memarkir kendaraan tepat di depan area penunjang yaitu food court, dan untuk kendaraan roda 4 dapat langsung menuju area parkir yang berada di sisi timur (depan ruang peragaan) dengan melalui tempat pemberhentian (canopy). Begitu juga dengan bus, dari arah barat bus dapat langsung parkir menuju area parkir yang berada di sisi timur.

Setelah mengunjungi atau melakukan kegiatan di dalam pusat kerajinan ini, pengunjung dapat langsung keluar berikut dengan kendaraannya tanpa harus berputar-putar, karena parkirannya sendiri berada di depan ruang peragaan yang berada di sisi timur begitu juga dengan pengguna bus. Dan bagi pengguna kendaraan roda 2, tidak perlu berputar-putar untuk keluar dari bangunan, karena area keluarnya itu sendiri terletak di sebelah area masuknya yaitu di entrance utama untuk kendaraan roda 2.

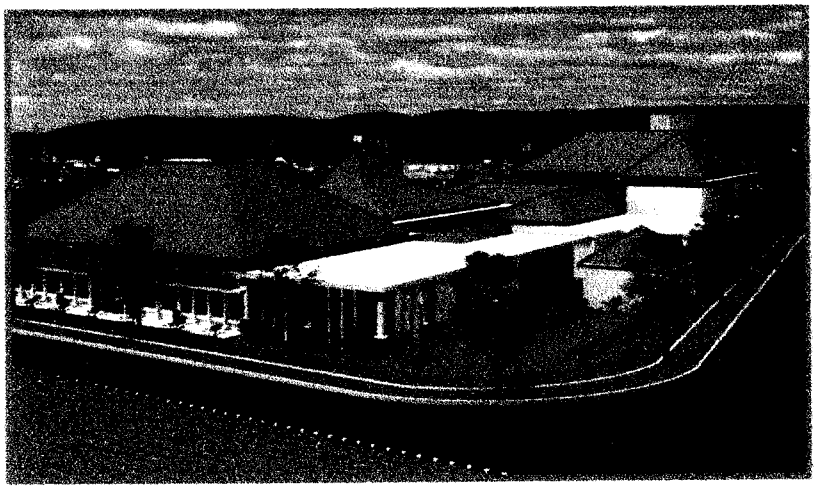


Gambar 5.27 Perspektif lingkungan

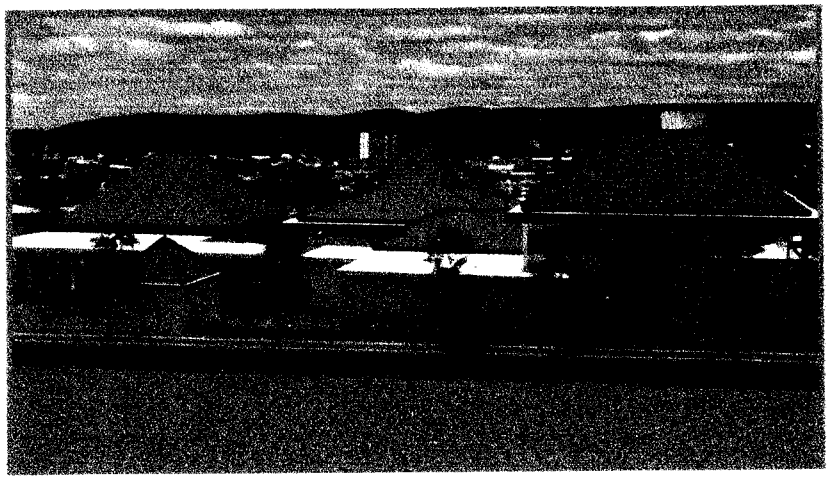


Gambar 5.32 Perspektif mata burung

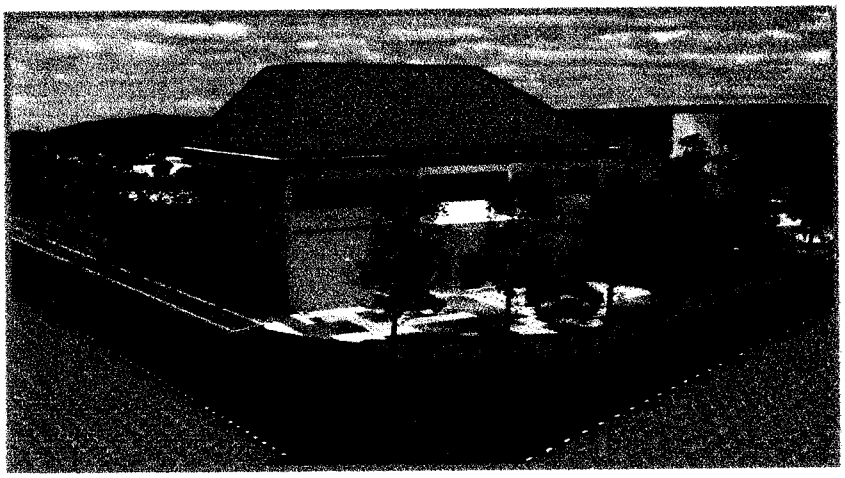
Area untuk mengakses kegiatan servis dalam kegiatan kerajinan ini, terletak di belakang dan langsung menuju area servis dan loading dock sebagai penyimpanan barang-barang kerajinan. Selain itu, kendaraan roda 4 yang berada di area servis yaitu truck maupun pick up, masuk dan keluarnya menjadi 1 pintu.



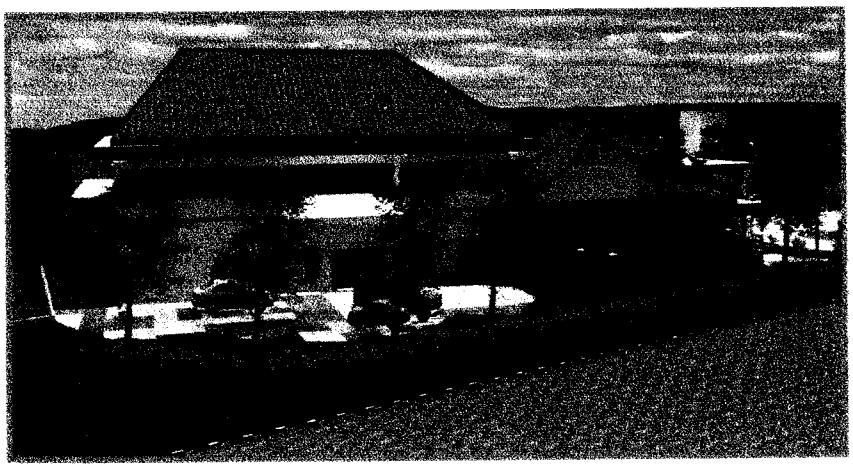
Gambar 5.33 Perspektif Mata Burung lampak kolam



Gambar 5.34 Perspektif Area Servis



Gambar 5.35 Perspektif Area Pengelola dan Servis



Gambar 5.36 Perspektif Taman Dalam

DAFTAR PUSTAKA

Heinz Frick. Pola Struktural dan Teknik Bangunan di Indonesia. Kanisius, 1997.

Revianto Budi Santoso. Omah. Bentang.

Arsitektur Tradisional Yogyakarta Daerah Istimewa Yogyakarta, DRS. Sugiyarto Dakung, 1982.

Pemda Magetan, Kabupaten Magetan Dalam Angka 2002-2005, BPS dan BAPPEDA Kabupaten Magetan.

Pemda Magetan, Rencana Detail Tata Ruang Kota Magetan, Tahun 2000-2009.

Mohammad Hilmy, Pusat Promosi dan Pemasaran Kerajinan di Kabupaten Kudus, TA Universitas Islam Indonesia, 1999.

Setyowati, Pusat Promosi dan Pemasaran Kerajinan di Kabupaten Magetan, TA Universitas Islam Indonesia, 2004.

Wimbanu Eko Santoso, Pusat Perbelanjaan Kerajinan di Yogyakarta, TA Universitas Islam Indonesia, 2001.

Rudy Hermawan, Pusat Kerajinan di Yogyakarta Sebagai Tempat Promosi dan Pemasaran Barang Kerajinan, TA Universitas Islam Indonesia, 1999.

Tri Cundo Nursena, Pusat Kerajinan di Yogyakarta, TA Universitas Islam Indonesia, 2000.

Eko Ismanto, Pusat Promosi dan Pemasaran Kian Tapis di Bandar Lampung, TA Universitas Islam Indonesia, 1999.

Asri Juartika, Pusat Kerajinan Tasikmalaya, TA Universitas Islam Indonesia, 2006.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari latar belakang sampai dengan tahap hasil rancangan yang telah ditempuh, maka dapatlah diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pusat Kerajinan merupakan salah satu bangunan yang mewadahi kegiatan para pengrajin-pengrajin di kabupaten magetan ini, yang letaknya saling berjauhan.
2. Konsep etnik tradisional merupakan salah satu konsep yang diterapkan pada rancangan bangunan Pusat Kerajinan ini, karena pada konsep etnik tradisional ini mengandung dan berkaitan dengan hasil-hasil kerajinan tersebut.

Saran

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini bukanlah satu hal yang sempurna, masih banyak kekurangan-kekurangan dalam rancangan ini, Maka disini terdapatnya saran-saran sebagai bahan pertimbangan untuk kesempurnaan rancangan Tugas Akhir ini, yang mana masih kurangnya sistem penghawaan dan pencahayaan pada bangunan publik khususnya pada Ruang Galeri dan Pamerannya, juga perlunya penambahan fasilitas penunjang, perlunya diperhatikan besaran ruang pada bangunan agar ruang lebih nyaman dan efektif dan juga kurangnya fungsi yang ada pada ruang galeri dan pameran sehingga dapat menjadikan ruang ini mempunyai nilai niaga yang tinggi.